

**ANALISIS DESTINASI ZIARAH DALAM KONSEP SDGs
(*SUBSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*) DI KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**

Oleh:

NUR KHOLIFAH

NIM. 1405026010

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2018

Dr. H. Musahadi, M.Ag
Jl. Permata Ngaliyan II No.62 Semarang

Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd.,M.Si., A.Kt
Perum Griya Sekargading Blok C Nomor 6 Kalisegoro Gunungpati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri. Nur Kholifah

Kepada
Yth. Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Kholifah
NIM : 1405026010
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Analisis Pengelolaan Destinasi Ziarah Dalam Konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Kabupaten Demak.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera diujikan. Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Musahadi, M.Ag
NIP.19690709 199403 1 003

Semarang, 05 Desember 2018

Pembimbing II


Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd.,M.Si.,A.Kt.
NIP. 198000 2 00801 1 010



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

I. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Nur Kholifah
NIM : 1405026010
Judul : Analisis Pengelolaan Destinasi Ziarah Dalam Konsep SDGs
(Sustainable Development Goals) di Kabupaten Demak.

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal : 27 Desember 2018.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mujiyono Abdullah, MA

Semarang, 27 Desember 2018

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si., A.Kt

Penguji I

Dr. Ar Kristin P, S.E., M.Si

Penguji II

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag

Pembimbing I

Drs. H. Musahadi, M.Ag
NIP.19690709 199403 1 003



Pembimbing II

Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si., A.Kt
NIP. 19800128 200801 1 010

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

QS. Ar-Rahman: 60¹

“One’s destination is never a place, but a new way of seeing things

(Tujuan seseorang bukanlah sebuah tempat, tapi cara baru melihat sesuatu)”

Henry Miller

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Darus Sannah, 2014, Hlm. 534.

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan ucapan rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mardji dan Almarhumah Ibu Darnik yang selalu mendoakan dengan rasa kasih dan sayangnya, suport materiil maupun spiritual serta ridhonya demi kelancaran studi penulis di UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas doa kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat penulis persembahkan.
2. Kakak-kakakku Abdul Azis dan Shelviana Angreani, tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian. Walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan.
3. Tunanganku Nasirul Himam, hanya karya kecil ini yang bisa penulis persembahkan. Terima kasih atas waktu disela kesibukanmu, kesabaranmu, kasih sayangmu, dan suport material maupun spiritual yang telah memberiku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu menjadi pilihan yang terbaik dan terakhir untuk masa depanku.
4. Negaraku Indonesia yang telah memberiku dukungan materiil maupun non materiil melalui beasiswa BIDIKMISI sehingga penulis dapat belajar di kampus tercinta pilihan pertama UIN Walisongo Semarang.
5. Teman-teman seperjuangan, keluarga EIA'14 tercinta serta kawan-kawan yang telah memperoleh gelar S.E terlebih dulu, dan keluarga besar KKN 69 Posko 5 (Karangsono).

Terima kasih atas kebaikan kalian semua, semoga Allah Swt membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, Aamiin ya Mujibassailin.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan yang berjudul “Analisis Pengelolaan Destinasi Ziarah Dalam Konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Kabupaten Demak” benar-benar karya penulis dan sama sekali tidak berisi materi tulisan orang lain ataupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 05 Desember 2018



Nur Kholifah

NIM. 1405026010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax.
 7624691 Semarang 50185

PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

إِ = i

أُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal الطَّبّ = *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الحمدون = *al-hamidun*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Demak merupakan sebuah kota yang memiliki potensi akan destinasi ziarah. Destinasi yang paling ramai dikunjungi pengunjung atau peziarah diantaranya adalah Makam Sunan yang termasuk dalam Walisongo yakni Makam Sunan Kalijaga, Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak. Dari banyaknya destinasi ziarah yang ada di Demak lantas bagaimanakah pengelolaan yang dilakukan, apakah pengelolaan menggunakan konsep yang saat ini sedang gencarnya dilakukan yaitu konsep SDGs ataukah pengelolaan belum menysasar konsep SDGs tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimanakah pengelolaan destinasi ziarah dalam konsep SDGs di Kabupaten Demak khususnya di Makam Sunan Kalijaga, Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data-data yang diperoleh berdasarkan data-data yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), Observasi partisipatif pasif dan dokumentasi kepada para tokoh yang bersangkutan (Juru kunci Makam, Pengelola wisata baik Dinas Pariwisata, pengelola inti serta masyarakat sekitar di Kabupaten Demak di sekitar destinasi ziarah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi ziarah makam Sunan Kalijaga, Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak telah menggunakan beberapa tujuan SDGs. Dari 17 tujuan SDGs pengelolaan destinasi ziarah di kabupaten Demak menerapkan 7 tujuan diantaranya (SDG02) tanpa kelaparan; (SDG04) pendidikan berkualitas; (SDG05) kesetaraan gender; (SDG06) air bersih dan sanitasi layak; (SDG07) Energi bersih dan terjangkau ; (SDG13) Penanganan perubahan iklim dan (SDG17) kemitraan untuk mencapai tujuan. Sedangkan tujuan yang belum bisa dijalankan yaitu (SDG01) tanpa kemiskinan;; (SDG03) kehidupan sehat dan sejahtera; (SDG08) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (SDG09) industri, inovasi dan infrastruktur; (SDG10) berkurangnya kesenjangan; (SDG14) ekosistem kelautan; (SDG15) ekosistem daratan; (SDG16) perdamaian keadilan dan kelembagaan serta (SDG11) Kota dan Pemukiman yang berkelanjutan dan (SDG12) Pola Konsumsi dan Produksi.

Kata kunci: Pariwisata, Destinasi Ziarah, dan SDGs.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Muhammad Saw., keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti jejaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGELOLAAN DESTINASI ZIARAH DALAM KONSEP SDGs (*SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*) DI KABUPATEN DEMAK”.

Skripsi ini disusun sebagai menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik moril maupun spiritual, maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Wakil-wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. H. Musahadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan dan selaku Pembimbing I.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd.,M.Si.,A.Kt selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
6. Pihak terkait lokasi penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, Masjid Agung Demak, Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak serta

Makam Syekh Abdullah Mudzakir yang turut membantu memberikan informasi dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Bapak Mardji dan Almarhumah Ibu Darnik yang selalu memberikan suport materiil maupun spiritual sehingga penulis mampu menyelesaikan studi Strata 1 di UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang menaruh perhatian pada bidang ini masih penulis harapkan.

Semarang, 05 Desember 2018

Penulis

Nur Kholifah

NIM. 1405026010

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Pariwisata	
1. Pengertian Pariwisata	18

2. Sejarah Pariwisata	20
3. Pariwisata Berkelanjutan.....	21
4. Dampak Pariwisata.....	23
5. Respon Masyarakat Terhadap Dampak Pariwisata.....	25
B. Teori Ziarah	
1. Pengertian Ziarah	26
2. Fungsi Ziarah.....	26
3. Bentuk Wisata	27
4. Tujuan Ziarah	28
5. Komparasi Pariwisata Konvensional dan Pariwisata Syariah.....	32
6. Anjuran Al-Qur'an dan Sunnah Untuk Berwisata	33
7. Etika dan Prinsip Pariwisata Menurut Al-Qur'an	35
C. Teori SDGs (<i>Sustainable Development Goals</i>)	
1. Definisi Pembangunan Berkelanjutan	36
2. Konsep SDGs (<i>Sustainable Development Goals</i>)	38
3. Keterkaitan SDGs dan Kebijakan Pembangunan.....	40

BAB III DESTINASI ZIARAH DI KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran Umum Kabupaten Demak	
1. Profil Umum Kabupaten Demak	
a) Sejarah Demak	66
b) Letak Geografis	68
c) Letak Administratif	69
d) Visi dan Misi	69
2. Kondisi Kependudukan	70
3. Kondisi Perekonomian	71
B. Gambaran Umum Makam Sunan Kalijaga	73
C. Gambaran Umum Makam Syekh Abdullah Mudzakir	77
D. Gambaran Umum Masjid Agung Demak.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Destinasi Ziarah di Kabupaten Demak	83
---	-----------

B. Pengelolaan Destinasi Ziarah Dalam Konsep SDGs di Kabupaten Demak	91
--	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
C. Penutup.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komparasi Pariwisata Konvensional dan Pariwisata Religi	32
Tabel 3.1 Luas Kabupaten Demak	68
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Demak	70
Tabel 3.3 Banyaknya penduduk miskin dan garis kemiskinan	72
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk yang bekerja menurut Lapangan Pekerjaan	72
Tabel 4.1 Data Statistik Pendapatan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 2017	96
Tabel 4.2 Data Statistik Pendapatan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 2018.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Presentasi Pilar SDGs	38
Gambar 2.2 Sasaran SDGs Tanpa Kemiskinan.....	42
Gambar 2.3 Sasaran SDGs Tanpa Kelaparan	45
Gambar 2.4 Sasaran SDGs Kehidupan sehat	46
Gambar 2.5 Sasaran SDGs Pendidikan Berkualitas	48
Gambar 2.6 Sasaran SDGs Kesenjangan Gender	51
Gambar 2.7 Sasaran SDGs Air bersih dan Sanitasi Layak	52
Gambar 2.8 Sasaran SDGs Energi bersih dan Terjangkau	54
Gambar 2.9 Sasaran SDGs Pekerjaan Layak	55
Gambar 2.10 Sasaran SDGs Industri, Inovasi dan Infrastruktur	57
Gambar 2.11 Sasaran SDGs Kesenjangan	58
Gambar 2.12 Sasaran SDGs Kota dan Pemukiman berkelanjutan	58
Gambar 2.13 Sasaran SDGs Pola Konsumsi dan Produksi	60
Gambar 2.14 Sasaran SDGs Ekosistem Kelautan	62
Gambar 2.15 Sasaran SDGs Ekosistem Daratan	63
Gambar 2.16 Sasaran SDGs Perdamaian dan Keadilan	64
Gambar 2.17 Sasaran SDGs Kemitraan	65
Gambar 4.1 Elemen Pokok Pembangunan Berkelanjutan	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian Ziarah di Makam Syekh Abdullah
Mudzakir, Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak.

Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3. Surat Balikan Keterangan Wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demak adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan julukan Kota Wali, Kota Belimbing dan Kota Jambu. Kabupaten Demak memiliki semboyan Demak BERAMAL (Bersih, Elok, Rapi, Anggun, Maju, Aman dan Lestari). Dengan julukan dan semboyan tersebut, Pemerintah Kabupaten Demak mengembangkan perekonomian daerah dengan menempatkan tiga sektor utama yaitu pertanian, pariwisata dan usaha kecil dan menengah (UKM).²

Berbekal julukan Demak Kota Wali, maka Kabupaten Demak memiliki potensi dalam sektor pariwisata khususnya wisata religi (destinasi ziarah). Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.³

Munculnya pariwisata tentu tidak akan lepas dari dampak yang ditimbulkannya, baik dampak ekonomi, sosial maupun lingkungan. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan pada bagian Menimbang poin (b):

“bahwa pariwisata merupakan bagian dari integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberi perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup di masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional”.⁴

²Wikipedia, “Kabupaten Demak”, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Demak (Diakses tanggal 13/07/2018 11:56).

³ Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pada BAB 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 Ayat 1.

⁴ *Ibid.*

Sekarang ini banyak yang mengira, bahwa tempat wisata itu merupakan tempat yang didalamnya mengandung unsur hiburan saja, baik permainan, pemandangan maupun keindahan alam. Tetapi perlu diketahui bahwa sekarang ini tempat wisata bukan hanya itu saja, karena sekarang ini banyak wisata yang didalamnya mengandung unsur sejarah, adat dan budaya, seperti destinasi ziarah.⁵

Ziarah belakangan ini memang banyak menyita perhatian masyarakat dunia. Dimana dapat dibuktikan dengan sebuah istilah *sun, sea, and sand* sekarang telah beralih menjadi *serenity, sustainable and spirituality*.⁶ Wisata dengan motif spiritual merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum orang mengadakan perjalanan rekreasi, bisnis, olahraga dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk berziarah (pariwisata ziarah) atau untuk keperluan agama lain.⁷

Menurut KBBI Ziarah merupakan kegiatan berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya). Maka dari itu ziarah dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, bisa berupa tempat ibadah, makam ulama, situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya sisi sejarah, mitos dan legenda atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan.⁸

Sesungguhnya dalam Hadits telah dijelaskan untuk berziarah karena dengan melakukan ziarah kita senantiasa mengingatkan akan akhirat dan sesungguhnya dengan berziarah dapat melembutkan hati. Berikut hadits

⁵ Riolan, "Wisata Religi Demak yang Selalu Ramai di Kunjungi Karena disebut Sebagai Kota Wali", <https://www.google.com/amp/s/www.wisatago.com/wisata-religi-demak-disebut-kota-wali/amp/> (Diakses tanggal 13/07/2018 12:11).

⁶ Gilang Mahardika Muhammad, "Analisis Wisata Ziarah Makam Aulia Gunungpring Dalam Perspektif Berkelanjutan", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016, h. 1.

⁷ Kepariwisata, "Klasifikasi Motif dan Tipe Wisata", http://sharingkepariwisataan.blogspot.com/p/klasifikasi-motif-dan-tipe-wisata_10.html?m=1 (Diakses tanggal 13/07/2018 17:03)

⁸ Eldo Lutfia, "Analisis Motivasi Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2017, h. 11.

yang menyatakan bahwa ziarah kubur mengingatkan kita akan akhirat dan melembutkan hati:

كنت نهيتكم عن زيارة القبور الا فزوروها فانها ترق القلب وتدمع العين وتذكر الاخرة ولا تقولوا هجرا

“Dulu aku pernah melarang kalian untuk berziarah-kubur. Namun sekarang ketahuilah, hendaknya kalian berziarah kubur. Karena ia dapat melembutkan hati, membuat air mata berlinang dan mengingat kalian akan akhirat namun jangan kalian mengatakan perkataan yang tidak layak (*qaulul hujr*), ketika berziarah” (HR. Al-Haakim no.1393, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jaami’, 7584).⁹

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pariwisata merupakan sektor utama yang didorong oleh usaha kecil dan menengah (UKM) dan sangat berharga sebagai agen untuk pembangunan dan sebagai pengantar untuk kemajuan sosio-ekonomi seperti yang telah diterangkan dalam UU No. 10 Tahun 2009. Pariwisata berdasarkan nilai rantainya mencakup berbagai barang dan jasa dan menghasilkan efek aliran ke bawah yang menguntungkan bagi masyarakat lokal dan termarginalkan. Pekerjaan utama sektor pariwisata yang paling efektif adalah untuk pengurangan kemiskinan dan pengembangan yang berkelanjutan. Untuk alasan ini, pariwisata berulang kali disebut-sebut dalam agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan yang dikenal sebagai SDGs (*Sustainable Development Goals*).¹⁰

Keberadaan pariwisata sangat erat dengan SDGs. Dengan adanya pariwisata akan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan SDGs. Namun disisi lain pariwisata juga bisa menjadi hambatan dalam pencapaian SDGs apabila tidak dikelola dengan baik dan

⁹ <http://muslim.or.id/8610-keutamaan-ziarah-kubur.html> (Diakses tanggal 28/12/2018 10:25).

¹⁰ Source Citation (MLA 8th Edition) : Jansen, Marion. “Tourism, the SDGs and ITC: A growing tourism industry can contribute to sustainable development goals and ITC aims to make it happen” International Trade Forum, Jan-Mar. 2017. AcademicOneFile:<http://link.galegroup.com/apps/doc/A533556834/AONE?u=wash89460&sid=AONE&xid=c1447b77>. (Accessed 3 May 2018).

benar.¹¹ Pariwisata yang dikelola dengan baik tentu akan menyasar pada target sebagai berikut secara langsung: Pemberantasan Kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, berkurangnya kesenjangan, kota dan pemukiman yang layak, konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, ekosistem kelautan, ekosistem daratan, dan perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh.¹²

Konsep SDGs sendiri lahir pada kegiatan konferensi mengenai pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012.¹³ Istilah SDGs merupakan pergantian agenda MDGs dengan program mengurangi kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan.¹⁴

SDGs sangat bersinggungan dengan konsep Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alam*. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan beberapa tujuan dalam SDGs yang bersinggungan dengan tiga pilar SDGs seperti pilar ekonomi seperti kesejahteraan atau pengentasan kemiskinan, menjaga hubungan sosial (menjaga tali silaturahmi) serta menjaga kelestarian lingkungan. Berikut penjelasan Al-Qur'an untuk senantiasa bekerja keras dalam mencapai kehidupan sejahtera yang mana terdapat dalam Surah Al-Jumu'ah [62]: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu

¹¹ KJJB (Komunitas Jalan Jalan Baik), “Sustainable Development Goals”, <http://jalanjalanbaik.org/referensi/sustainable-development-goals/> (Diakses Tanggal 10/10/2018 14:20).

¹² Badan Pusat Statistik, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014, h. 9-12.

¹³ Ishartono dan Santoso Tri Raharjo, “Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan”, *Social work Jurnal*, Vol.6 No.2, 2016, h. 159-166.

¹⁴ Anwar G, “Islam Sejalan Dengan SDGs”, <http://mysharing.co/islam-sejalan-dengan-sdgs/> (Diakses tanggal 13/07/2018 19:07).

beruntung” (Qs. Al-Jumuah [62]:10). Kemudian dalam pilar SDGs kita juga senantiasa bermuamalah atau menggunakan harta untuk kegiatan sosial, yang mana terdapat dalam Qs. Al-Hadid [57]: 7 sebagai berikut :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ

وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٥٦﴾

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar” (Qs. AL-Hadid [57]:7).¹⁵ Dan pilar SDGs yang ketiga adalah untuk senantiasa menjaga lingkungan atau peduli lingkungan yang mana terdapat dalam Qs. Al-A’raaf [7]: 56 sebagai berikut :

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِۙ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَاَدْعُوْهُ خَوْفًا وَطَمَعًاۚ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Qs. Al-A’raaf [7]:56).

Dari ayat diatas dapat dipastikan bahwa SDGs sejalan dengan aspek syariah. Mulai dari pilar ekonomi, pilar sosial maupun pilar lingkungan.

Dari pembahasan diatas, kali ini penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak dalam konsep SDGs. Penulis memilih Kabupaten Demak karena *pertama*, berbekal

¹⁵ [1456] Yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.

semboyan Demak Kota Wali otomatis Kabupaten Demak berpotensi akan wisata religinya atau destinasi ziarahnya; *kedua*, ikon Kota Demak yang sudah sangat terkenal dan tidak pernah sepi akan pengunjung adalah Makam Sunan Kalijaga, Makam Raden Fattah (Masjid Agung Demak) dan Makam Syekh Abdullah Mudzakir. Dengan alasan tersebut penulis memilih lokasi di Kabupaten Demak.

Suatu destinasi wisata tentu memerlukan pengelolaan yang intensif agar kedatangan para peziarah baik dalam daerah maupun luar daerah bisa mendapatkan kenyamanan dan rasa aman saat mengunjungi tempat tersebut. Sama halnya obyek destinasi ziarah yang ada di Demak, seperti Makam Sunan Kalijaga, Masjid Agung Demak, Makam Syekh Abdullah Mudzakir, peninggalan-peninggalan Sunan Kalijaga seperti pusaka, gentong yang dulunya dipakai Sunan Kalijaga untuk berwudhu, masjid kadilangu yang dulunya berupa surau kecil yang sekarang menjadi masjid, dan juga kompleks daerah sekitar makam yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencari rizki melalui kegiatan perniagaan seperti toko-toko yang menjual pernak-pernik, makanan dan minuman, buku-buku sejarah sunan kalijaga maupun lukisan Sunan Kalijaga. Dalam mengelola destinasi ziarah dibutuhkan sebuah pengaturan maupun manajerial yang baik, dengan adanya manajerial yang baik maka tujuan akan tercapai.¹⁶ Tentu tujuan SDGs akan terlaksana pula.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk membahas bagaimana pengelolaan wisata religi dalam konsep SDGs dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN DESTINASI ZIARAH DALAM KONSEP SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) DI KABUPATEN DEMAK”**.

¹⁶ Zuhrotus Sangadah, “Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Dalam Mengelola Wisata Religi”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan yaitu:

Bagaimana Pengelolaan Destinasi Ziarah Dalam Konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Kabupaten Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan destinasi ziarah dalam konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembahasan penelitian yang akan diteliti ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian untuk dijadikan pembandingan dimasa yang akan datang tentang pengelolaan destinasi ziarah Dalam Konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Kabupaten Demak khususnya Makam Sunan Kalijaga, Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak.

b. Manfaat praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi atau saran baru dalam konsep pengelolaan destinasi ziarah untuk kemajuan ziarah di Kabupaten Demak terkhusus Makam Sunan Kalijaga, Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Pertama, jurnal yang berjudul “*Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata di Bali*” yang ditulis oleh I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana (2016). Dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang tipologi kemiskinan, penyebab kemiskinan dan dampak pariwisata terhadap masyarakat miskin di Kawasan Pariwisata Tulamben dan Candidasa Kabupaten Karangasem. Analisis data menggunakan statistik Deskriptif kuantitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : perkembangan pariwisata memberikan pengaruh pada perubahan mata pencaharian yang mengarah pada tipologi yang heterogen, dan secara umum masyarakat miskin merespon positif perkembangan pariwisata sebagai kegiatan yang memberikan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Kedua, Jurnal yang berjudul “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*” yang ditulis oleh Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid dan Tpowijono (2017). Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dampak perkembangan pariwisata dalam kehidupan masyarakat sekitar adalah dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan. Dampak sosial yang terjadi adalah adanya pengembangan obyek wisata religi yaitu pertama meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat souvenir, dampak transformasi mata pencaharian; dampak ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja, sumber daya manusia yang mencukupi diharapkan

¹⁷ I Nyoman Sudiarta dan Wayan Suardana, “Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata di Bali”, Jurnal Kajian Bali Vol.05 No.02, Bali: Universitas Udayana, 2016.

nantinya untuk menambah dengan dorongan aktivitas usaha dengan mendorong masyarakat berwirausaha; dan dampak terhadap lingkungan diantaranya kemacetan sedikit berkurang dengan adanya pengembangan terminal baru, sampah mulai berkurang dengan ditambahnya tempat sampah dan papan peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya.¹⁸

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Analisis Wisata Ziarah Makam Aulia Gunungpring Dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan*” yang ditulis oleh Gilang Mahardika Muhammad (2016). Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa tren wisata religi tengah mengalami kenaikan yang signifikan. salah satu bentuk dari wisata religi adalah wisata ziarah. Keberadaan wisata ziarah memiliki dampak yang besar bagi kehidupan alam, ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu pariwisata di tempat wisata ziarah tersebut mutlak untuk diperhatikan. Hasil dari penelitian menunjukkan karakteristik perjalanan wisata berpengaruh besar terhadap segala aktifitas wisata yang ada di Makam Aulia Gunungpring. Wisatawan datang secara massal dan bersifat musiman. Sedangkan dari perspektif pariwisata berkelanjutan, para pemangku kepentingan sudah sangat memperhatikan kelestarian lingkungan, namun alih fungsi lahan hijau tidak dapat terelakkan. Kemudian manfaat ekonomi yang didapatkan juga telah optimal, namun masih ada kekurangan seperti kebocoran ekonomi dan persaingan bisnis yang tidak sehat. Selain itu dari dimensi sosial, tidak terdapat diskriminasi terhadap warga lokal dan wisatawan, juga tidak terdapat unsur eksploitasi terhadap warga lokal. Namun, permasalahan kurangnya koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan menjadi masalah mengingat dapat mengakibatkan gesekan sosial.¹⁹

¹⁸ Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid dan Topowijono, “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44 No.1, 2017, Malang: Universitas Brawijaya, 2017.

¹⁹ Gilang Mahardika, “*Analisis Wisata Ziarah Makam Aulia Gunungpring dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016.

Keempat, jurnal yang berjudul “*Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*” yang ditulis oleh Ishartono dan Santoso Tri Raharjo (2016). Hasil dalam jurnal ini adalah Program yang diterapkan pemerintah dalam SDGs untuk mengatasi kemiskinan sudah diterapkan sejak tahun 1995, dengan dikeluarkannya Inpres Desa Tertinggal, melalui Peraturan Presiden Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) diketuai oleh Jusuf Kalla, dan pengentasan kemiskinan akan sangat terkait dengan tujuan global SDGs lainnya, yaitu dunia tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau hingga kemitraan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.²⁰

Kelima, jurnal yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe*” yang ditulis oleh Patris Gisau Biduan (2016). Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe dilaksanakan dalam rangka pemantapan ekonomi daerah yang disesuaikan dalam Visi dan Misi Daerah. Adapun strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata kepulauan Sangihe adalah penyediaan rencana induk pengembangan pariwisata daerah, penyiapan program/ kegiatan sesuai ketersediaan anggaran, pengoptimalisasi promosi pariwisata, dukungan regulasi, kemitraan dengan swasta, dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata. Dengan penerapan strategi tersebut, setidaknya sudah bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah meskipun hanya dalam jumlah yang kecil.²¹

²⁰ Ishartono dan Santoso Tri Raharjo, “*Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*”, Jurnal Social Work, Vol.6 No.2, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2016.

²¹ Patris Gisau Biduan, “*Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe*”, Jurnal Vol.1 No.7, Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016.

Dari data penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan pembahasan mengenai pengelolaan, strategi pengembangan wisata, wisata religi bahkan SDGs, akan tetapi belum pernah ada yang membahas tentang pengelolaan (manajemen) destinasi ziarah dalam konsep SDGs. Maka dari itu penulis akan meneliti lebih lanjut tentang pengelolaan (manajemen) destinasi ziarah dalam konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*).

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Sunan Kalijaga, makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak, tempat dipilih menjadi lokasi penelitian pada tingkat pariwisata khususnya wisata religi dengan alasan: ikon dari Demak Kota Wali adalah Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga dan Makam Syekh Abdullah Mudzakir. Tempat tersebut merupakan wisata religi yang paling ramai yang tidak akan pernah sepi pengunjung yang ada di Kabupaten Demak, serta lokasi tersebut juga merupakan beberapa tempat bersejarah dan memiliki daya tarik yang unik dibanding dengan yang lain, sehingga tempat tersebut bukan semata-mata untuk berziarah namun juga dapat dijadikan sebagai tempat belajar atau wisata edukasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian dilaksanakan di tiga obyek wisata religi yang ada di Kabupaten Demak.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari peneliti.²²

²²Wikipedia, "penelitian lapangan",
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan (Diakses Tanggal 17/07/2018 16:20)

3. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Sekunder

Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri, artinya peneliti adalah “tangan kedua” yang meminta data tersebut.²³

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan penulis adalah dokumen, buku referensi, leaflet, artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian, Badan Pusat Statistik (data BPS).

b. Data Primer

Data primer merupakan alternatif lain dari data sekunder. Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli atau langsung dari sumbernya.²⁴

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yaitu pengurus yayasan sunan Kalijaga, pengelola masjid Agung Demak, juru kunci makam Syekh Abdullah Mudzakir, Dinas Pariwisata kabupaten Demak, masyarakat sekitar, pelaku usaha di lokasi wisata, wisatawan atau peziarah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data. Untuk mengukur variabel penelitian diperlukan instrumen penelitian atau alat bantu penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh

²³ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h.27.

²⁴ *Ibid.*, h.32.

data dalam penelitian yaitu cara memperoleh data untuk variable-variable.²⁵

a. Wawancara

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained though observation alon*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan di observasi.²⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif, Ibu Siti Umi Kulsum, S.Sos selaku Kasie Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ibu Nurul Ahmaliyah S.Si, M.M selaku Kasub Bagian Umum dan Kepegawaian, Bapak Kiai Fauzan selaku juru kunci sekaligus pengelola Makam Mbah Mudzakir, Bapak H.Farkhan, S.Pd.I selaku Sekertaris II Ta'mir Masjid Agung Demak, Bapak Rohmat Selaku Sekertaris I Ta'mir Masjid Agung Demak, Bapak R Agus Supriyanto, S.H selaku ketua umum di Makam Sunan Kalijaga dan beberapa warga sekekitar lokasi yaitu Bapak Zaenal Arifin selaku warga sekitar dan pelaku usaha ojek perahu, Ibu Tumirah warga sekitar lokasi wisata dan pelaku usaha (pedagang

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-

²⁵ Etta Mamang Sangaji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, h. 149.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 232.

gejala yang dikehendaki.²⁷ Di dalam penelitian, teknik observasi yang lazim digunakan meliputi observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, observasi moderat, observasi aktif dan observasi lengkap. Dan dalam penelitian ini, penulis mengambil observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan disana.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Masjid Agung Demak, Yayasan Sunan Kalijaga, dan Makam Syekh Abdullah Mudzakir untuk mengamati segala fenomena yang terjadi di sekitar lokasi, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di sana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi yang berhubungan dengan pengelolaan Wisata Religi masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan Makam Syekh Abdullah Mudzakir.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan

²⁷ Usman Rianse dan Abdi, "*Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi : Teori dan Aplikasi*", Bandung: CV. Alfabeta, 2012, h. 214.

²⁸ Sugiono, *Metode...*, h. 226-227.

penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain.²⁹

Untuk memperjelas penulisan ini maka penulis menetapkan dengan metode deskriptif, yaitu dengan menyajikan dan menganalisis fakta sistematis sehingga lebih mudah di pahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis dan membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis bentuk pengelolaan wisata religi dengan konsep SDGs di Kabupaten Demak. Apakah pengelolaan telah dilakukan dengan baik sehingga sejalan dengan konsep SDGs atau belum.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten yang dapat menunjukkan gambaran utuh dalam proposal skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya dengan dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang meliputi :

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tiga sub bab. Subbab pertama tentang teori pariwisata, yang meliputi definisi pariwisata, sejarah pariwisata, pariwisata berkelanjutan, dampak pariwisata, dan respon masyarakat terhadap dampak pariwisata. Subbab kedua tentang teori wisata religi, yang

²⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. 1-3, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 85-86.

³⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 8.

meliputi pengertian wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk wisata, tujuan wisata religi, komparasi pariwisata dan wisata religi, anjuran Al-Qur'an dan Sunnah untuk berwisata serta etika dan prinsip pariwisata menurut Al-Qur'an dan Sunnah. Subbab ketiga tentang SDGs, yang meliputi definisi pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*), konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*) dan keterkaitan SDGs dengan kebijakan pembangunan.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi gambaran umum kota Demak dan gambaran umum makam Sunan Kalijaga, makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak yang menguraikan letak geografis, visi dan misi, struktur pemerintahan/organisasi, demografis, kondisi perekonomian, sejarah Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga, Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak, dan data pengelolaan wisata religi di makam Sunan Kalijaga kadilangu Demak, di Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pemaparan dari analisis pengelolaan (manajemen) Wisata Religi dalam konsep SDGs di Kabupaten Demak khususnya di Makam Sunan Kalijaga, Makam Syekh Abdullah Mudzakir dan Masjid Agung Demak.

BAB V PENUTUP

Penutup meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata pada dasarnya merupakan aktivitas yang berupa pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Istilah pariwisata diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourisme Indonesia ke-II atas usul Presiden pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada 1961 istilah pariwisata dipakai resmi mengganti istilah *tourisme*. Istilah pariwisata belum dipahami banyak orang namun para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berulang dan berkeliling sedangkan *wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Dengan ini pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling.³¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya Tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang ini”. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.³²

Dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah Saw tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa

³¹ A.J. Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*, edisi revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 7-8.

³² *Ibid.*, h.12.

kata yang merujuk pada pengertian dengan lapaz-lapaz yang berbeda namun maknanya sama yaitu *Rihlah* (perjalanan) yang mana terdapat dalam Qs. Qurays [106] : 1-4.

لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ ۖ إِلَيْهِمْ رِحْلَةُ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: “(1). karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (2). (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas[1602]³³, (3). Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). (4). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.

Ayat tersebut menerangkan kebiasaan suku quraisy melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam. Rasulullah Saw dalam hal ini menganjurkan ummatnya untuk melakukan perjalanan/wisata ke tiga Masjid, sebagaimana dalam Sabda Beliau yang artinya “Tidaklah kamu di anjurkan melakukan perjalanan kepada tiga Masjid, al-Masjid al-Haram, Masjid al-Rasul, dan Masjid al-Aqsa”.³⁴

Menurut KBBI Ziarah merupakan kegiatan berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya). Maka dari itu wisata religi diartikan salah satu jenis produk wisata yang erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia.

³³ [1602] Orang Quraisy biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. ini adalah suatu nikmat yang Amat besar dari Tuhan mereka. oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka.

³⁴ Johar Arifin, “Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata”, Jurnal An-Nur, Vol.4 No.2, 2015, h.149-150.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, bisa berupa tempat ibadah, makam ulama, situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya sisi sejarah, mitos dan legenda atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan.³⁵

2. Sejarah Pariwisata

Kegiatan perjalanan manusia sejak zaman kuno telah banyak dilakukan oleh para pedagang Yunani, Arab, India, dan Eropa Barat, disamping bertujuan mencari peluang bisnis juga untuk memenuhi keingintahuan atau penyebarluasan agama, sekaligus untuk mempelajari budaya bangsa-bangsa yang dikunjungi.³⁶

Tujuan perjalanan dengan dorongan keagamaan membuat seseorang sering melakukan ziarah jauh ke tempat-tempat ibadah yang dihormati, misalnya seseorang bernama Ibnu Batuta melakukan perjalanan dari Afrika ke Makkah dan Madinah selama 7 tahun dengan jarak tempuh 79.000 mil dan menyebut dirinya “The First Traveller of Islam”.³⁷

Tonggak-tonggak sejarah dalam pariwisata sebagai fenomena modern yang dapat ditelusuri dari perjalanan Marcopolo (1254-1324) yang menjelajahi Eropa sampai Tiongkok dan kembali ke Venesia, tahun 1394-1460 dilanjut oleh Pangeran Henry, 1451-1506 oleh Christopher Colombus dan akhir abad XV oleh Vasco da Gama. Sedangkan sebagai kegiatan ekonomi, pariwisata baru berkembang pada awal abad ke-19; dan sebagai industri internasional dimulai tahun 1869.³⁸

³⁵ Eldo Lutfia, “Analisis Motivasi Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2017, h. 11.

³⁶ A.J. Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan*, edisi revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 3.

³⁷ *Ibid.*, h. 4.

³⁸ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009, h. 32.

Pada zaman prasejarah, manusia hidup berpindah-pindah (*nomadism*) sehingga perjalanan jauh (*traveling*) merupakan cara atau cara untuk hidup. Seiring berjalannya waktu, orang melakukan perjalanan karena menyenangkan. Abad 11 – 15 dalam sejarah peradaban barat, terjadi model baru perjalanan manusia untuk melakukan ziarah ke tempat khusus untuk alasan religius. Selanjutnya Abad 17-20 merupakan era perpindahan dan perjalanan manusia melintasi negara (internasional) dan benua (interkontinental). Fenomena inilah yang melahirkan potret pariwisata.³⁹

Bagi negara Indonesia, pariwisata dapat ditelusuri tahun 1910-an yang ditandai dengan terbentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), yaitu sebuah badan pariwisata Belanda di Batavia. Badan pemerintah ini bertindak sekaligus sebagai *tour operator* dan *travel agent*, yang secara gencar mempromosikan Indonesia, khususnya Jawa dan Bali. Di tahun 1926 juga terbentuk sebuah cabang di Jakarta dari Lisind (Lisbonne Lindeman) yang pada tahun 1928 berubah menjadi Nitour (*Nederlandsche Indische Touristen Bureau*), sebagai anak perusahaan pelayaran Belanda (KPM). KPM secara rutin melayani pelayaran yang menghubungkan Batavia, Surabaya, Bali dan Makasar dengan mengangkut wisatawan.⁴⁰

3. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata Berkelanjutan secara sederhana dapat di definisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, social dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industry, lingkungan dan masyarakat setempat. Praktek manajemen dan pedoman pembangunan berkelanjutan dapat diaplikasikan ke semua aktifitas pariwisata disemua jenis destinasi

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 33-34.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 35..

wisata, termasuk pariwisata massal dan berbagai jenis kegiatan pariwisata lainnya.⁴¹

Pembangunan pariwisata berkelanjutan memerlukan partisipasi dari semua pihak, serta kemauan dan kepemimpinan politik yang kuat untuk memastikan partisipasi yang luas. Pariwisata berkelanjutan merupakan proses berkesinambungan dan memerlukan monitoring berkala terhadap dampak yang ditimbulkannya, sehingga dapat dilakukan pencegahan dan langkah perbaikan apabila diperlukan. Pariwisata berkelanjutan juga harus memperhatikan kepuasan pengunjung dan dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi wisatawan, meningkatkan kesadaran dan mengenalkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan kepada wisatawan.⁴²

Sedangkan menurut Swarbrooke (1999:47) juga mengemukakan bahwa terdapat tiga dimensi dalam pariwisata berkelanjutan, yaitu dimensi lingkungan baik alami maupun buatan, dimensi sosial dalam lingkup dampaknya terhadap budaya lokal dan turis sendiri dan dimensi terakhir yaitu kehidupan perekonomian masyarakat dan industri. Dari tiga dimensi tersebut dibagi lagi menjadi beberapa indikator. Dimensi lingkungan mencakup motivasi pemerintah dalam kelestarian lingkungan, konservasi alam sekitar, meningkatkan kepedulian wisatawan, pertanian lokal terjaga dan tanggung jawab. Dimensi sosial mencakup keadilan, peluang yang sama, beretika dan partner sederajat. Dan dimensi terakhir yaitu ekonomi mencakup memaksimalkan manfaat/keuntungan dari pariwisata, wisatawan membayar dengan setimpal, dan persaingan bisnis yang sehat.⁴³

⁴¹ Ahmad Rosyidi Syahid, "Definisi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan oleh UNWTO", 2016, <https://studipariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-oleh-unwto/> (Diakses Tanggal 02/01/2019 13:10).

⁴² I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata Ed.1*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.

⁴³ Gilang Mahardika Muhammad, "Analisis Wisata Ziarah Makam Aulia Gunungpring Dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan", Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016), h. 11-12.

4. Dampak Pariwisata

1) Dampak Ekonomi Pariwisata

Wisatawan yang datang ke tempat wisata dalam kurun waktu tertentu, tentu tidak dapat dipungkiri menggunakan sumber daya dan fasilitas. Jika mereka datang untuk membeli keperluan mereka otomatis wisatawan akan mengeluarkan uang, dari sini tidak dapat dibantah bahwa pariwisata memiliki dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik dampak yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu pendapatan pemerintah, pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, *Multiplier Effect*, pemanfaatan fasilitas pariwisata. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan antara lain ketergantungan terlalu besar kepada pariwisata, meroketnya harga tanah, sifat pariwisata yang musiman yang tidak dapat diprediksi, dan timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat. Namun secara umum dampak yang ditimbulkan yaitu:⁴⁴

1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
2. Dampak terhadap harga-harga
3. Dampak terhadap distribusi manfaat keuntungan
4. Dampak terhadap kepemilikan
5. Dampak terhadap pembangunan
6. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

2) Dampak Sosial Budaya Pariwisata

Menurut Richardson dan Fluker (2004:129-131), dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya di daerah tujuan wisata antara lain:⁴⁵

1. Dampak terhadap struktur populasi

⁴⁴ *Ibid.*, h. 185-193.

⁴⁵ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009, h. 193-200.

2. Transformasi mata pencaharian
3. Transformasi tata nilai
 - Efek peniruan
 - Marginalisasi
 - Komodifikasi kebudayaan
4. Dampak pada kehidupan sehari-hari
 - Terlalu sesaknya orang
 - Kemacetan lalu lintas
 - Penggunaan infrastruktur berlebihan
 - Kehilangan kegunaan dan manfaat sosial tanah
 - Kehilangan manfaat dan usaha lain
 - Populasi desain arsitektur
 - Kejahatan terhadap wisatawan
 - Kejahatan oleh wisatawan.

Menurut penelitian WTO (*World Trade Organization*) (1980:12-13) menunjukkan beberapa dampak sosial budaya pariwisata yang dirasakan oleh komunitas lokal diantaranya:⁴⁶

1. Dampak sosial
 - a. Diferensiasi struktur sosial
 - b. Modernisasi keluarga
 - c. Memerluas wawasan dan cara pandang masyarakat terhadap dunia luar.
2. Dampak budaya
 - a. Berkembang atau hilangnya kebudayaan lokal
 - b. Perlindungan atau perusakan terhadap cagar budaya
 - c. Perlindungan atau perusakan kontur alam
 - d. Perlindungan atau perusakan monumen bernilai sejarah
 - e. Polusi terhadap keberadaan arsitektur tradisional.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 200-203.

3) Dampak pariwisata terhadap lingkungan

Menurut Richardson dan Fluker (2004: 155-159) dampak pariwisata terhadap lingkungan antara lain:⁴⁷

1. Dampak dari penggunaan alat transportasi
2. Dampak dari pembangunan fasilitas pariwisata
3. Dampak dari pengoperasian industri pariwisata
 - Tekanan terhadap sumber daya alam
 - Perusakan habitat kehidupan liar
 - Polusi dan pencemaran limbah lainnya.

5. Respon Masyarakat Terhadap Dampak Pariwisata

Intensitas dan tipe dari pariwisata sangat tergantung dari kecepatan dan area yang dilingkupi oleh pembangunan pariwisata. Faktor ini juga mempengaruhi reaksi masyarakat lokal. Salah satu cara untuk mengukur dampak pariwisata dapat diamati dengan *irritation index (irridex)* yang dikembangkan oleh Doxey (Richardson dan Fluker, 2004: 135-136). *Irridex* merupakan indeks yang dapat dipakai untuk mengukur kecenderungan masyarakat terhadap perkembangan pariwisata. Menurut Doxey (ibid), seiring meningkatnya aktivitas pariwisata disuatu kawasan maka penduduk pariwisata tersebut akan berreaksi kepada wisatawan, melewati tahapan *euphoria* hingga *antagonism*.⁴⁸

B. Teori Ziarah

1. Pengertian Ziarah

Menurut KBBI Ziarah merupakan kegiatan berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dan sebagainya). Maka dari itu wisata religi diartikan salah satu jenis produk wisata yang erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 204-205.

⁴⁸ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009, h. 209.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, bisa berupa tempat ibadah, makam ulama, situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya sisi sejarah, mitos dan legenda atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan.⁴⁹

Ziarah merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan dengan religi dan keagamaan yang dianut oleh manusia. Ziarah dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama, situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut maupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan.⁵⁰

2. Fungsi Ziarah

Ziarah dilakukan dalam rangka mengambil *Ibarah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia tidak kekal. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah.⁵¹

Menurut Mufid dan Rosadi (2003: 13) fungsi-fungsi ziarah adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- 2) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdo'a.
- 3) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.

⁴⁹ Eldo Lutfia, "Analisis Motivasi Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2017, h. 11.

⁵⁰ Eldo Dea Lutfian, "Analisis Motivasi Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah", Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2017, h. 11-12.

⁵¹ Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", Jurnal Al-Amwal, Vol.9 No.1, 2017, h. 64.

⁵² *Ibid.*

- 4) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- 5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- 6) Untuk memperoleh ketenangan lahir maupun batin.
- 7) Sebagai peningkatan kualitas manusia dan ilmu pengajaran (Ibaroh).

3. Bentuk-bentuk Wisata

Wisata dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus seperti:⁵³

- a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah.
- b) Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional makam merupakan tempat peristirahatan.
- c) Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan makam.

4. Tujuan Ziarah

Tujuan ziarah mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syair Islam di seluruh dunia, dijadikan pelajaran untuk mengingatkan ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat pada syirik dan mengarah pada kekufuran.⁵⁴

Dalam kitab *Khadim Ar-Raudhah wa Ar-Rafii*, Imam Az-Zarkasyi menjelaskan ada empat tujuan ziarah kubur yaitu :⁵⁵

⁵³ *Ibid.*, h. 64-65.

⁵⁴ Ruslan Arifin, "*Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*", Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007, h. 10.

⁵⁵ M. Khoirul Huda dan Vanny Rosa, "Empat Tujuan Ziarah", 2018, <https://harakahislamiyah.com/konsultasi/empat-tujuan-ziarah> (Diakses Tanggal 02/01/2019 13:21).

- 1) Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dari orang yang sudah meninggal.
- 2) Dengan berziarah maka orang yang sudah meninggal mendapat manfaat dengan ucapan do'a dan salam dari para peziarah.
- 3) Mendapat keberkahan penghuni kubur. Seperti ketika ziarah ke makam orang saleh seperti para wali dan nabi.
- 4) Dalam rangka melaksanakan kewajiban berbakti. Seperti ziarah ke makam orang tua. Berbakti kepada keduanya adalah kewajiban baik saat masih hidup ataupun sudah wafat.

Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan tujuan berwisata diantara tujuan-tujuan tersebut adalah: ⁵⁶

- 1) Tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata yang paling utama adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam ayat Al-Qur'an, Allah SWT telah menyeru manusia untuk melakukan perjalanan diatas bumi dan memikirkan sebagai fenomena dan penciptaan alam. Dalam surah Al-Ankabut [29] : 20 Allah berfirman

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ

الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi[1147].⁵⁷ Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

⁵⁶ Johar arifin, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata", Jurnal An-Nur, Vol.5 No.2, 2015, h. 154-156.

⁵⁷ [1147] Maksudnya: Allah membangkitkan manusia sesudah mati kelak di akhirat.

Perjalanan wisata seperti ini disebut sebagai wisata rohani, yang akan menerangi hati, membuka mata dan melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia. Penegasan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Qs. Ar-Rum [30]: 9.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri”.

Peran daerah dalam hal ini adalah meningkatkan dan menggali potensi wisata sejarah, seperti masjid, istana dan peninggalan lainnya.

- 2) Berbisnis, membuka peluang usaha, sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah.

Tujuan lain pariwisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Penegasan Allah Swt dalam Qs. Al-Jumua [62]: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

3) Menambah wawasan keilmuan.

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Dalam Qs. Ali Imran [3]: 137.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah[230]⁵⁸; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”.

4) Mendapatkan ketenangan jiwa dan keberihan hati.

Tidak sedikit orang-orang yang menyepelekan amalan-amalan kecil, padahal sebetulnya di dalam Islam semua yang dilakukan bakal diperhitungkan meskipun sebutir atom. Ziarah merupakan sebuah amalan dengan memuji Kuasa Allah Swt yang nantinya dapat menenangkan hati dan jiwa manusia. Dalam firman Allah Swt yang menerangkan tentang ketenangan hati dalam QS. Al-Ra'd [13]: 28

⁵⁸ [230] Yang dimaksud dengan sunnah Allah di sini ialah hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang ditimpakan kepada orang-orang yang mendustakan rasul.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

5. Komparasi wisata konvensional, wisata religi dan wisata syariah

Secara singkat Riyanto (2012) melakukan komparasi antara pariwisata konvensional dan pariwisata religi yang tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Komparasi Wisata Konvensional, wisata Religi dan Wisata Syariah

No	Item Perbandingan	Konvensional	Religi	Syariah
1	obyek	Alam, Budaya, Berit age dan Kuliner	Tempat Ibadah, peninggalan sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritual	meningkatkan spiritual dengan menghibur
3	Target	Semata-mata untuk hiburan	aspek spiritual bisa menyenangkan jiwa	memenuhi keinginan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4	Giude	memahami dan menguasai informasi dan menjelaskan semenarik mungkin	menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata	membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit

5	fasilitas Ibadah	sekedar pelengkap	termasuk dalam perjalanan	menjadi bagian yang menyatu dengan byek pariwisata, ritual, ibadah menjadi bagian paket hiburan
6	kuliner	umum	Umum	spesifik yang Halal
7	relasi dengan masyarakat lingkungan obyek wisata	komplemente r dan mengejar keuntungan	komplemente r dan mengejar keuntungan	integrated, interaksi berdasar prinsip syariah
8	Agenda perjalanan	setiap waktu	waktu-waktu tertentu	memperhatikan waktu

Sumber: Ngatawi Al-Zaztrow dalam Hamzah dan Yudiana, 2015.⁵⁹

6. Anjuran Al-Qur'an dan Sunnah untuk Berziarah

Dalam Islam kita mengenal istilah hijrah, haji , ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan diantara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan dibidang ilmu, teknologi, komunikasi dan transportasi telah memberikan kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata.⁶⁰

Haji dan ziarah merupakan bentuk perjalanan wisata dalam Islam yang penuh nilai-nilai maknawi. Kaum muslimin pada waktu-waktu yang telah ditentukan melakukan perjalanan meninggalkan tanah air menuju tanah suci. Sementara perjalanan wisata ziarah dilakukan untuk mengunjungi tiga masjid yaitu masjid al-Haram Makkah, Masjid Nabawi dan Masjid Al-Aqsa, ziarah ke Maqam Rasulullah dan para sahabat serta Maqam Baqi' dan tempat-tempat

⁵⁹ Abdul Kadir, "Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah", Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, 2015, h. 13-14.

⁶⁰ Johar arifin, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata", Jurnal An-Nur, Vol.5 No.2, 2015, Hlm. 151-152.

bersejarah dibelahan dunia Islam lainnya. wisata ziarah yang memebrikan perubahan besar dalam jiwa manusia. Said Qutub berkomentar tentang anjuran dan hikmah wisata ziarah: “*Dengan ini, mereka akan terdorong untuk meneladani kehidupan para manusia suci itu dan selalu berusaha untuk mencapai tingkat manusia sempurna atau insan kamil*”, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ar-Rum (30): 9.⁶¹

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ

مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ

فَمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ ۚ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri*”.

Sedangkan dalam Hadits telah dijelaskan untuk berziarah karena dengan melakukan ziarah kita senantiasa mengingatkan akan akhirat dan sesungguhnya dengan berziarah dapat melembutkan hati. Berikut hadits yang menyatakan bahwa ziarah kubur mengingatkan kita akan akhirat dan melembutkan hati:⁶²

⁶¹ Arifin, “Wawasan...”, h. 153.

⁶² <http://muslim.or.id/8610-keutamaan-ziarah-kubur.html> (Diakses tanggal 28/12/2018 10:25).

كنت نهيتكم عن زيارة القبور الا فزوروها فانها ترق القلب وتدمع العين وتذكر الاخرة
ولا تقولوا هجرا

“Dulu aku pernah melarang kalian untuk berziarah-kubur. Namun sekarang ketahuilah, hendaknya kalian berziarah kubur. Karena ia dapat melembutkan hati, membuat air mata berlinang dan mengingat kalian akan akhirat namun jangan kalian mengatakan perkataan yang tidak layak (qaulul hujr), ketika berziarah” (HR. Al-Haakim no.1393, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jaami’, 7584).

7. Etika dan Prinsip Pariwisata

Seperti yang telah disinggung, pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Di dalam muamalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amaliah senantiasa disandarkan kepada makna kaidah yang disebut *maqasyid al-syariah*. Menurut Ibnu al-Qaiyim al-Jauziyah syariat itu didasarkan kepada *maqasyid syari’* dan terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat.⁶³

Disamping itu juga harus dipertimbangkan antara maslahat (manfaat) dan mufsadat (keburukan), dimana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan. Dalam kaidah ushul fiqh disebutkan:

دَرِّ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

“Menghindari (timbulnya) keburukan (harus) diutamakan dari mengambil kebaikan”.

Dengan ini mengambil yang terbaik dari baik juga harus diutamakan. Dalam kaitannya maka bila pengellaan dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif. Jika sebaliknya yang terjadi, maka pandangan Islam akan negatif

⁶³ *Ibid.*, h. 157.

terhadap kegiatan wisata tersebut. Di dalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (mufsadat) lebih utama daripada mengambil kebaikan (maslahat).⁶⁴

Oleh karena itu, pandangan Islam akan positif jika dunia kepariwisataan dijalankan dengan cara baik untuk mencapai tujuan baik. Islam akan berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat (sesuai dengan prinsip Islam) apabila:⁶⁵

1. Mengikuti atau sesuai dengan apa diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Sesuatu atau perbuatan yang secara tekstual tidak diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

C. Teori SDGs (*Sustainable Development Goals*)

1. Definisi Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Keberlanjutan (*sustainability*) secara umum adalah kemampuan untuk menjaga dan mempertahankan keseimbangan proses atau kondisi suatu sistem, yang terkait dengan sistem hayati dan binaan. Dalam konteks ekologi, keberlanjutan dipahami sebagai kemampuan ekosistem menjaga dan mempertahankan proses, fungsi, produktivitas dan keanekaragaman ekologis pada masa mendatang.⁶⁶

Dalam perkembangannya seiring dengan kebutuhan menjaga keberlanjutan kehidupan manusia di bumi, masyarakat dunia diperkenalkan pada pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Walaupun hingga kini secara ilmiah belum terbukti adanya kehidupan manusia yang tidak

⁶⁴ *Ibid.*, h. 158.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 158.

⁶⁶ <https://fitriwardhono.wordpress.com/2012/04/14/pembangunan-kota-berkelanjutan/> (Diakses tanggal 23/09/2018 18:33).

berkelanjutan, namun pada prinsipnya pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan agar pemanfaatan sumberdaya alam dipertahankan pada laju dimana kelangkaan dan kepunahan sumberdaya alam bersangkutan tidak dihadapi oleh generasi mendatang. Dalam prinsip tersebut terkandung makna adanya batas atau limitasi keberlanjutan.⁶⁷

Definisi *Brundtland Commission* adalah kepentingan yang menginterpretasikan tiga pilar ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Jika dimensi ekonomi dan sosial dianggap dapat mewakili dan merepresentasikan tujuan dan kegiatan pembangunan (*development*), maka keduanya perlu memiliki keterkaitan dengan dimensi lingkungan, termasuk sumberdaya alam. Pada hakekatnya keterkaitan (*overlapping*) ketiga pilar tidak sepenuhnya bersifat *mutually exclusive*, namun mampu menciptakan perkuatan satu dengan lainnya (*mutually reinforcing*).⁶⁸

Jonathon Porritt, ekolog Inggris tidak sependapat dengan pola keterkaitan ketiga pilar diatas, karena menganggap “ekonomi adalah subsistem kehidupan sosial, dan kehidupan sosial merupakan subsistem biosfer atau sistem total sistem total kehidupan di bumi. Tidak satu subsistempun mampu melampaui kapasitas sistem biosfer”. Pola overlapping ketiga pilar diatas diragukan, berikut keyakinan Jonathon Porritt digambarkan :⁶⁹

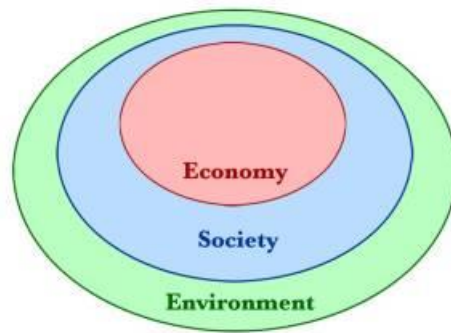
⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

Gambar 2.1

Presentasi Pilar Ekonomi dan Sosial yang Dibatasi oleh Pilar Lingkungan



Sumber: Fitri Widagdo, “Pembangunan Kota Berkelanjutan,
<https://fitriwardhono.wordpress.com/2012/04/14/pembangunan-kota-berkelanjutan/>.

Namun pendapat Porrit disanggah bahwa menempatkan keberlanjutan lingkungan diatas kepentingan ekonomi dan sosial dalam kehidupan manusia sulit diwujudkan oleh adanya kendala finansial, teknologi, dan kapasitas sumber daya manusia. Dialektika tersebut menyimpulkan tiga pilar tersebut disepakati sebagai dimensi keberlanjutan. Oleh karena itu konsep keberlanjutan yang dipahami sebagai integrasi tiga pilar ekonomi, sosial dan lingkungan yang saling memperkuat disimpulkan dapat menjadi bisnis dalam pengkajian pembangunan yang berkelanjutan.⁷⁰

2. Konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*)

Bulan September 2000 dunia mengadakan pertemuan yang dihadiri 189 negara dengan mengeluarkan deklarasi “*The Millenium Development Goals* (MDGs)” dengan target mengurangi 50% kemiskinan di thun 2015. Terbukti berhasil mengurangi kemiskinan

⁷⁰ *Ibid.*

hampir setengahnya. Dilanjut tanggal 25-27 September 2015 dilakukan pertemuan kembali sebagai lanjutan dari tanggal 2 Agustus 2015 tentang kesepakatan dokumen “*Sustainable Development Goals* (SDGs)” yang dilaksanakan PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) di New York, Amerika Serikat dengan dihadiri 193 negara. Ketika tanggal 2 Agustus 2015 anggota PBB mengadopsi aklamasi dokumen yang berjudul “*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*” atau “Mengalih rupakan dunia kita: agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan”.⁷¹

Tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikut.⁷²

SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) tanpa kemiskinan; (2) tanpa kelaparan; (3) kehidupan sehat dan sejahtera; (4) pendidikan berkualitas; (5) kesetaraan gender; (6) air bersih dan sanitasi layak; (7) energi bersih dan terjangkau; (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) industri, inovasi dan infrastruktur; (10) berkurangnya kesenjangan; (11) kota dan pemukiman yang berkelanjutan; (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) penanganan perubahan iklim; (14) ekosistem lautan; (15) ekosistem daratan; (16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; (17) kemitraan untuk mencapai tujuan.⁷³

⁷¹ Ishartono dan Santoso Tri Raharjo, *Social Work Jurnal*, Vol. 6 No.2, 2016, h. 159.

⁷² Kementerian PPN/Bappenas, “Draf Pedoman teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”, 2017, h. 1.

⁷³ *Ibid.*

3. Keterkaitan SDGs dengan Kebijakan Pembangunan

1) Keterkaitan SDGs dengan RPJMN pertama, kedua, ketiga dan keempat.

SDGs merupakan komitmen internasional untuk meningkatkan kualitas dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu SDGs menjadi salah satu acuan dalam pembangunan nasional dan daerah. Ditingkat nasional, RPJMN 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka waktu lima tahun yang menjadi acuan bagi setiap Kementerian/Lembaga dalam menyusun Rencana strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).⁷⁴

RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) 2005-2025, mencantumkan pembangunan jaminan sosial secara eksplisit mulai RPJM kedua, ketiga dan keempat. Berikut tahapan dan skala Prioritas RPJP Pembangunan SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional) sebagai aspek penting dalam pembangunan kesejahteraan Rakyat.⁷⁵

1. RPJM ke-1 (2005-2009)

Meningkatkan kesejahteraan rakyat ditandai antara lain menurunnya angka pengangguran dan angka kemiskinan, meningkatnya kualitas sumber daya manusia, meningkatnya kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

2. RPJM ke-2 (2010-2014),

Membaiknya indikator pembangunan sumber daya manusia yang ditandai antara lain oleh berkembangnya lembaga jaminan sosial, meningkatnya derajat kesehatan, dan status gizi masyarakat.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 4.

⁷⁵ http://jamjosindonesia.com/sjsn_transformasi_jaminan_sosial_di_indonesia (Diakses tanggal 03/11/2018 13:22).

3. RPJM ke-3 (2015-2019),

Kesejahteraan masyarakat terus membaik, meningkat sebanding dengan tingkat kesejahteraan negara-negara berpenghasilan menengah dan merata didorong oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang disertai dengan terwujudnya lembaga jaminan sosial, sumber daya manusia terus membaik yang ditandai antara lain oleh meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat.

4. RPJM ke-4 (2020-2025).

Kesejahteraan rakyat terus meningkat ditunjukkan oleh makin tinggi dan meratanya tingkat pendapatan masyarakat dengan jangkauan jaminan sosial yang lebih menyeluruh, mantapnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang ditandai oleh meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat.

2) Kebijakan RPJMN 2015-2019 yang sesuai dengan SDGs

Penerapan SDGs di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Dalam Peraturan Presiden tersebut menguraikan 17 tujuan dari implementasi SDGs yang mana termasuk sasaran nasional Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 di Indonesia.⁷⁶ penerapan SDGs dalam Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2017 memuat antara lain:

Tujuan 1. Tanpa Kemiskinan.

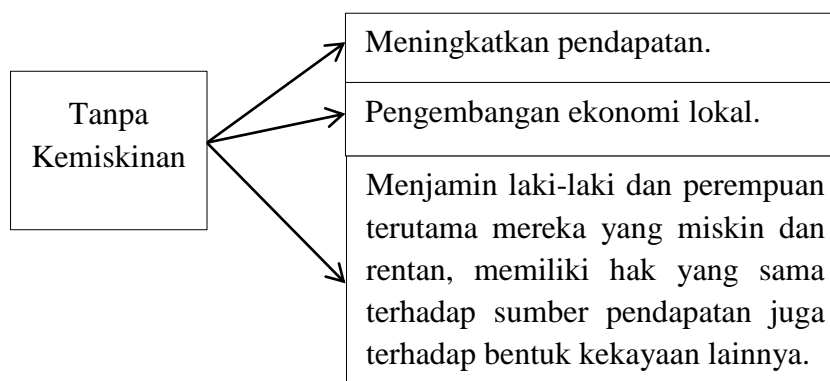
Tujuan ini berbicara tentang meningkatkan pendapatan bagi penduduk miskin dan mengentaskan segala bentuk

⁷⁶ Diah Riski Hardiana, "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan di Jakarta", Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018, h. 1-2.

kemiskinan dimanapun.⁷⁷ Untuk mengentakan kemiskinan melalui sektor pariwisata dapat melalui pengembangan kehidupan berkelanjutan bagi masyarakat miskin melalui penyaluran tenaga kerja dan pengembangan kewirausahaan serta perubahan pola pikir. Dengan adanya suatu wisata diharapkan dapat memberikan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Termasuk wisata religi di Kabupaten Demak khususnya Makam Syekh Abdullah Mudzakir, Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak yang memberikan banyak dampak positif bagi perekonomian masyarakat dalam memperoleh pendapatan langsung dari sektor pariwisata. Berikut beberapa sasaran yang terdapat dalam tujuan SDGs tanpa kemiskinan yaitu:

Gambar 2.2

Sasaran Tujuan SDGs tanpa Kemiskinan



Ketika sebuah daerah atau negara bergantung pada pariwisata, sangat penting warga melakukan apa yang mereka bisa untuk membuat destinasi seakurat mungkin.⁷⁸ Adapun

⁷⁷ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

⁷⁸ Mata Politik, “Bagaimana Pariwisata Dapat Membantu Penduduk Indonesia Keluar Dari Kemiskinan”, 2017, <https://www.matamatapolitik.com/bagaimana-pariwisata-dapat-membantu-penduduk-indonesia-keluar-dari-kemiskinan> (Diakses Tanggal 19/11/2018 6:54).

solusi untuk pengentasan kemiskinan yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁷⁹

1. Anjuran untuk bekerja keras. Memperhatikan akar kata miskin yang berarti diam atau tidak bergerak diperoleh kesan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan, atau tidak dapat bergerak dan berusaha. Keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri. adapun salah satu cara dalam mengatasi kemiskinan yang disebabkan oleh kemalasan serta sikap mental yang negatif lainnya adalah dengan cara bekerja keras. Seperti Firman Allah dalam Qs. Al-Jumu'ah [62]: 10⁸⁰

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

2. Peningkatan kesadaran beragama melalui reward dan punishment. Mestilah kesadaran akan adanya ancaman Allah bagi orang-orang yang enggan menunaikan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan orang tidak mampu bagi orang-orang yang berkecukupan menjadi motivasi individual dalam merealisasikan hak-hak kaum miskin. seperti firman Allah dalam Qs. Al-Maa'uun[107]: 1-3.⁸¹

⁷⁹ Mufdil Tuhri, “Solusi Al-Qur'an Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan”, <https://www.google.com/amp/s/mufdil.wordpress.com/2012/10/22-solusi-al-qur'an-dalam-pengentasan-kemiskinan-oleh-mufdil-tuhri/amp/> (Diakses Tanggal 05/01/2019 5:14).

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : “ (1). tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (2). Itulah orang yang menghardik anak yatim, (3). dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin”.

3. Memberikan zakat produktif
4. Membangun sistem ekonomi yang adil.⁸²

Tujuan 2. Tanpa Kelaparan.

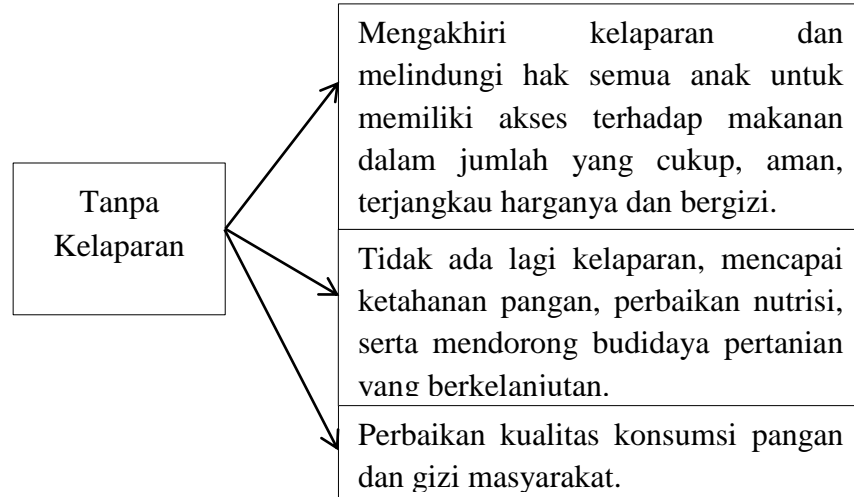
Tujuan ini berbicara tentang menjamin bahwa semua orang dapat menikmati makanan yang man dan bernutrisi sepanjang tahun.⁸³ Bukti nyata bahwa pengembangan pariwisata bukan hanya dapat menurunkan angka kemiskinan namun juga menjadi cara cepat dan mudah dalam menaikkan taraf hidup termasuk mengurangi kelaparan, menaikkan kesejahteraan dan menaikkan indeks kebahagiaan hidup. Berikut beberapa target dalam tujuan tanpa kemiskinan diantaranya:

⁸² *Ibid.*

⁸³ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Gambar 2.3

Sasaran Dalam Tujuan SDGs Tanpa Kelaparan



Dalam Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia akan mengalami berbagai macam rahmat dan ujian, yaitu akan selalu ada ujian yang berupa kelaparan, ketakutan, kehilangan, kekurangan harta, jiwa dan lain-lain. Seperti firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah [2]:155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

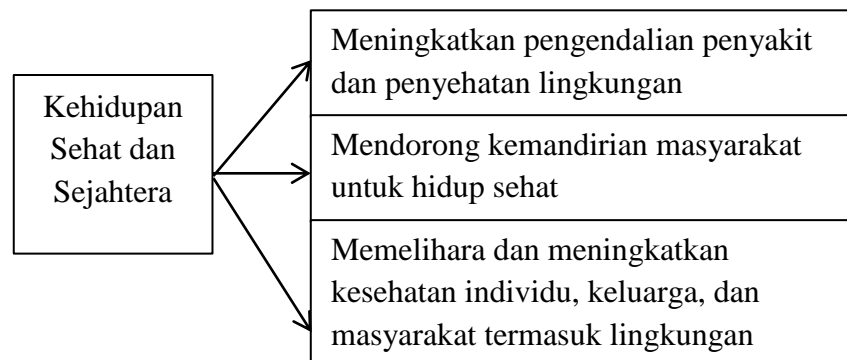
Tujuan 3. **Kehidupan Sehat dan Sejahtera.**

Tujuan ini berbicara tentang membantu masyarakat untuk hidup sehat dan panjang umur. Kemandirian masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan merupakan cita-cita bangsa Indonesia selaras dengan paradigma Indonesia

sehat. Dengan masyarakat yang sehat maka diharapkan dapat berkarya untuk menghadapi negara/kota-kota yang lain khususnya dalam sektor pariwisata. Maksud dari sehat disini bukan hanya sebatas sehat secara fisik, namun juga sehat secara rohani, mental, intelektual dan sosial.⁸⁴ Adapun target dari tujuan ini adalah:⁸⁵

Gambar 2.4

Sasaran Tujuan SDGs Kehidupan Sehat dan Sejahtera



Berbicara mengenai hidup sehat tentu tidak lepas dari adanya kenikmatan yang diberikan Allah Swt. Sebagaimana diterangkan dalam Firman Allah dalam Qs An-Nahl [16]: 18

وَإِنْ تَعْدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصَوْهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Sesungguhnya kesehatan bukan hanya kesehatan jasmani saja melainkan juga kesehatan rohaninya. Dalam Al-Qur’an sehat rohani tertera dalam Qs Al-A’laa [87]:14

⁸⁴ Hendra Manurung, “Menuju Indonesia Sehat”, <https://www.google.com/amp/old.presidentpost.id/2003/01/07/menuju-indonesia-sehat-sejahtera/amp/> (Diakses tanggal 19/11/2018 8:42).

⁸⁵ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)”.

Pola hidup merupakan suatu kebiasaan, diantara pola hidup yang memengaruhi pola hidup sehat yang dianjurkan dan menjadi kebiasaan Rasulullah sebagai berikut:⁸⁶

1. Pentingnya istirahat bagi tubuh

Dalam Al-Qur'an telah diterangkan dalam QS. An-Naba' [78]: 9

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat,”.

2. Pentingnya gerak badan (shalat) bagi kesehatan.
3. Kebersihan.
4. Puasa.

Tujuan 4. Pendidikan Berkualitas

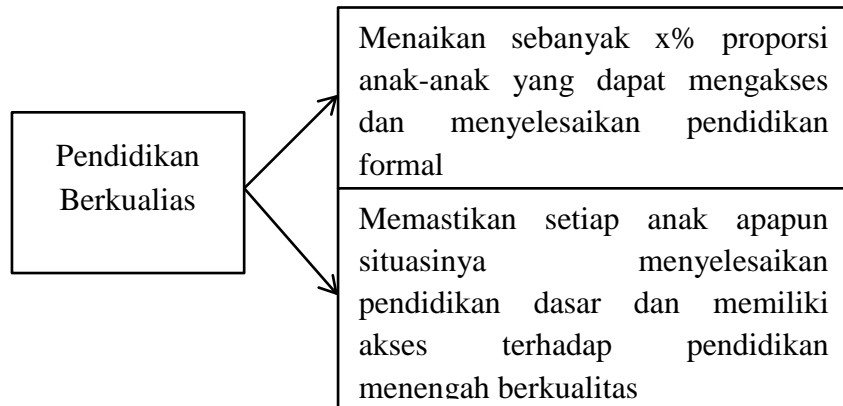
Tujuan SDGs yang keempat yaitu pendidikan berkualitas. Tujuan ini berbicara tentang meningkatkan pendapatan bagi penduduk miskin, menjamin pendidikan yang inklusif dan setara secara kualitas dan mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Pendidikan berkualitas dalam sektor pariwisata maksudnya adalah dengan pPendidikan Luar Sekolah (PLS). Berikut beberapa target yang terdapat dalam tujuan pendidikan berkualitas antara lain:⁸⁷

⁸⁶ M. Nur Wahyudi, “Pola Hidup Sehat Dalam Perspektif Al-Qur'an”, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, h. 33-41.

⁸⁷ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Gambar 2.5

Sasaran Tujuan SDGs Pendidikan Berkualitas



Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pentingnya menuntut ilmu dan Allah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu. Hal tersebut dijelaskan dalam Qs. Al-Mujaadilah [58]:11:⁸⁸

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

⁸⁸ Gudang ilmu, "Dalil Al-Qur'an dan Hadits Tentang Menuntut ilmu", 2015, <https://www.ilmusaudara.com/2015/10/dalil-al-qur'an-dan-hadits-tentang.html?m=1> (Diakses Tanggal 07/01/2019 7:44).

Dan dalam hadits juga diterangkan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim, berdasar HR.Ibnu Majah sebagai berikut:

عن انس ابن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم ووضع العلم عند غير اهله كمقلد الخنا زير لجوهر وللؤلؤ والذهب

Artinya: “Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan mermata, mutiara atau emas” HR. Ibnu Majah.

Tujuan 5. **Kesetaraan Gender.**

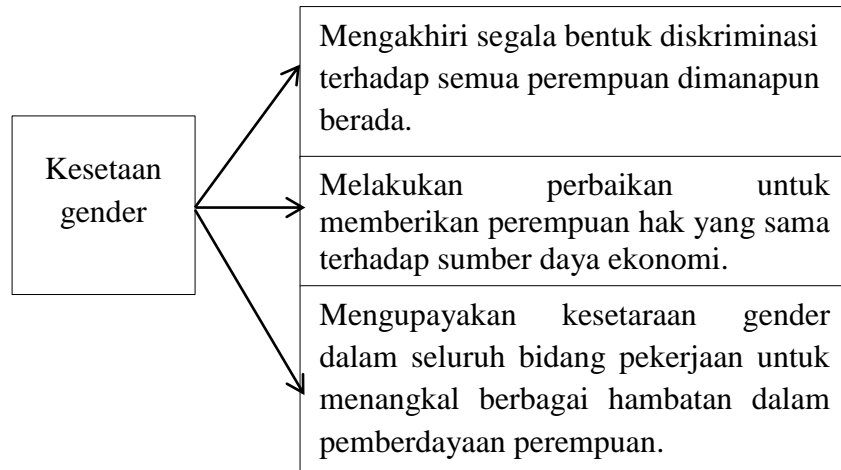
Tujuan ini berbicara tentang meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan diberbagai bidang pembangunan serta mengeliminasi diskriminasi terhadap perempuan dalam politik, ekonomi dan publik.⁸⁹ Selama ini wanita selalu di diskriminasi dan dipandang sebelah mata. Namun keikutsertaan dalam sektor pariwisata maka akan mengurangi adanya ketidaksetaraan gender dalam pembangunan dan apabila pembangunan meningkat maka pendapatan daerah atau pendapatan pribadi akan meningkat. Oleh sebab itu perlu pertimbangan kembali untuk partisipasi perempuan dalam terciptanya kesetaraan gender.⁹⁰ Adapun target dari kesetaraan gender diantaranya sebagai berikut:

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Freduhand_some, “peran Wanita Dalam Pengembangan Pariwisata”, <http://www.google.com/amp/s/fredyhandblog.wordpress.com/2016/04/21/peran-wanita-dalam-pengembangan-pariwisata/amp/> (Diakses tanggal 19/11/2018 5:36).

Gambar 2.6

Sasaran Tujuan SDGs Kesetaraan Gender



Salah satu tema sentral sekaligus prinsip pokok ajaran Islam adalah prinsip egalitarian atau persamaan antar manusia, baik laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Hal ini diisyaratkan dalam Qs. Al-Hujurat [49]:13⁹¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat tersebut memberikan gambaran tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal ibadah (dimensi

⁹¹ Safira Suhra, “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam”, Jurnal Al-Ulum Vol.13 No.2, 2013,h.374.

spiritual), maupun dalam aktivitas sosial (urusan karir profesional).⁹²

Tujuan 6. **Air bersih dan Sanitasi Layak.**

Tujuan ini berbicara tentang Memastikan semua orang memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi. Pengembangan kualitas dan kuantitas air bersih merupakan salah satu pengembangan infrastruktur lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Selain karena salah satu sumber daya yang vital, air juga merupakan penyebab utama masalah-masalah lingkungan yang dialami penduduk. Bahkan ketersediaan air, terutama air bersih, menjadi salah satu penentu kualitas hidup suatu masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan yang tepat dan benar.⁹³ Berikut beberapa target yang terdapat tujuan diatas antara lain:⁹⁴

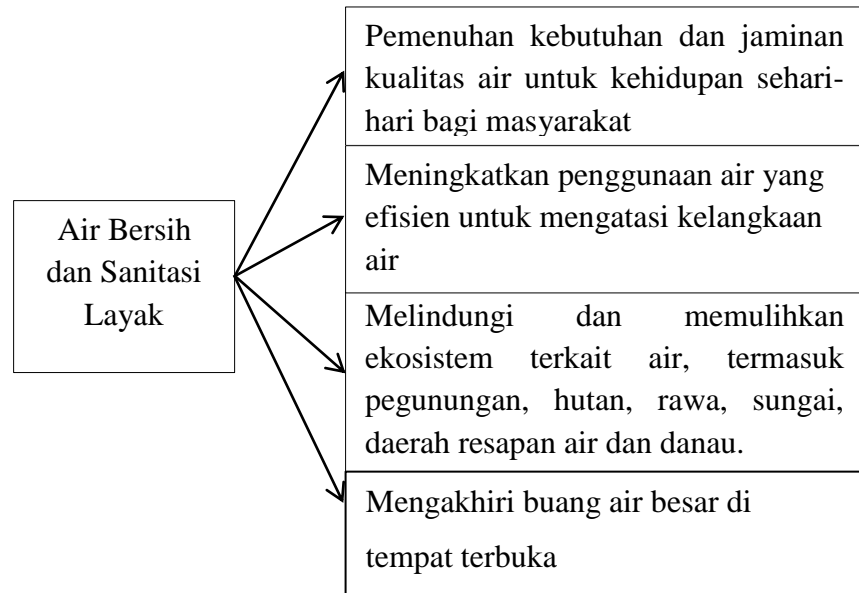
⁹² *Ibid.*

⁹³ Sri Utami dan Sri Kurniati Handayani, “Ketersediaan Air Bersih Untuk Kesehatan: Kasus Dalam Pencegahan Diare pada Anak”, 2018, Universitas Terbuka, h. 211.

⁹⁴ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Gambar 2.7

Sasaran Tujuan SDGs Air Bersih dan Sanitasi Layak



Air merupakan salah satu nikmat yang utama yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya, dengan adanya air dapat menciptakan, memelihara, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh makhluk di muka bumi, seperti dalam firman Allah Qs. Az-Zumar [39]: 21⁹⁵

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ

بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَرْتُهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka

⁹⁵ Lembaga pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam MUI, “Konsep Air, Sanitasi, dan Kebersihan (WASH) dalam Perspektif Al-Qur’an”, 2015, <https://mui-lplhsda.org/konsep-air-sanitasi-dan-kebersihan-wash-dalam-persepektif-islam/> (Diakses Tanggal 05/01/2019 6:07).

diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”.

Realitas dalam kehidupan bahwa kawasan-kawasan tertentu kerap sekali tidak bersih dari kotoran, padahal kebersihan adalah sebagian dari iman dan memiliki pengaruh signifikan dengan perilaku manusia. Dalam menjaga kebersihan tentu nantinya akan berdampak positif pula pada kualitas air.

Tujuan 7. Energi bersih dan Terjangkau.

Tujuan SDGs energi bersih dan terjangkau pada dasarnya berbicara tentang memastikan semua orang memiliki akses terhadap energi terbarukan, atau menjamin akses terhadap energi yang terjangkau dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua.⁹⁶ Penyediaan energi bersih dan terjangkau menjadi salah satu tujuan dari 17 tujuan SDGs yang masuk dalam pilar ekonomi. Hal ini merujuk pada keterjangkauan yang berkaitan dengan faktor daya beli dari ekonomi masyarakat, meskipun energi bersih masuk dalam isu lingkungan. Sebagai negara berkembang kebutuhan energi sangat tinggi dan energi fosil yang digunakan dibanyak pembangkit listrik masih menjadi pilihan utama karena harganya yang terjangkau.⁹⁷ Berikut

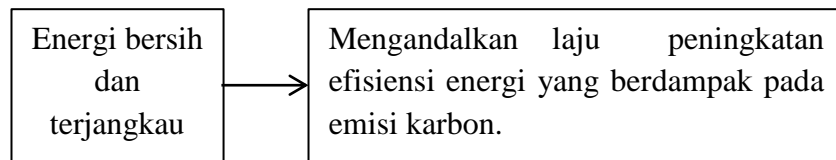
⁹⁶ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

⁹⁷ Kementerian PPN/Bappenas, “Energi Tidak Hanya Bersih Tapi Juga Harus Terjangkau”, 2017, <https://bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/menteri-ppnbappenas-tidak-hanya-bersih-tapi-juga-harus-terjangkau/> (Diakses tanggal 18/11/2018 20:00).

terdapat sasaran dalam energi bersih dan terjangkau yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.8

Sasaran Tujuan SDGs Energi Bersih dan Terjangkau



Dalam kitab suci Al-Qur'an dengan jelas menyebut tentang energi terbarukan. Energi terbarukan setidaknya dibahas ditiga tempat, yaitu Surat Yaasiin [36]: 80, Surat Al-Waqi'ah [56]:71-71 dan Surat An-Nuur [24]:35. Di Surat Yaasiin dan Al-Waqi'ah diindikasikan sumber energi itu dari pohon, sedangkan Surat An-Nuur diindikasikan dari buah. Maka dari sinilah kita fokus pencarian energi terbarukan itu dikejar. Utamakan atau lebih banyak mengejar sumber energi terbarukan dari pohon, karena itulah terjadi sejak dahulu kini dan nanti.⁹⁸ Sebagaimana yang diterangkan dalam Qs. Yaasiin [36]: 80

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu”.

Yang dimaksud terbarukan adalah energi biomassa, biodiesel, bioethanol, dan sejenisnya. Semuanya juga dihasilkan oleh pohon hijau atau dari buahnya. Tafsir Surat Yaasiin [36]: 80 dikatakan valid untuk era *renewable energy*.

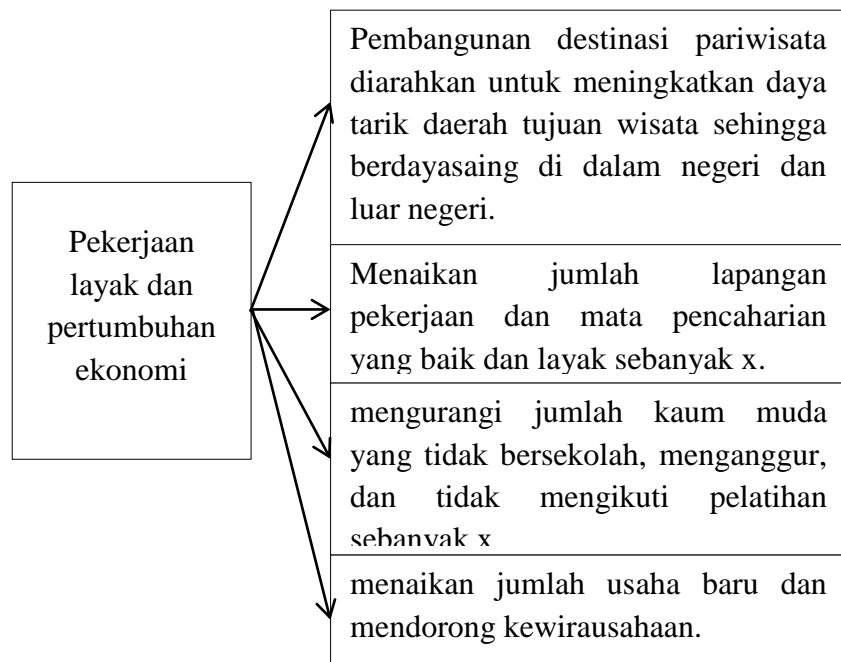
⁹⁸ Redaksi, “Energi Terbarukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah”, 2015, <https://energyworld.co.id/2015/12/10/energi-terbarukan-dalam-al-qur'an-dan-sunnah/> (Diakses Tanggal 05/01/2019 6:22).

Tujuan 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tujuan ini berbicara tentang menciptakan pekerjaan yang layak dan peluang ekonomi bagi semua. Dengan demikian sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu motor penggerak perekonomian sekaligus berperan penting dalam meningkatkan kesempatan kerja. Berikut target dari pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:⁹⁹

Gambar 2.9

Sasaran Tujuan SDGs Pekerjaan Layak dan pertumbuhan ekonomi



Khursyid berkata pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat. Pendapat lain pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan akidah dan

⁹⁹ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

membenarkan iman.¹⁰⁰ Dalam syariat Islam diterangkan pula konsepsi ketenagakerjaan dapat dikembangkan dan dibangun dalam rangka menambah dan memberikan nilai tambah kedalam konsepsi ketenagakerjaan. Konsepsi ketenagakerjaan akan semakin mempunyai ciri khas apabila sistemnya didasari oleh prinsip tauhid, prinsip kemanusiaan, dan prinsip akhlak (etika).¹⁰¹

Tujuan 9. Industri, inovasi dan infrastruktur.

Tujuan ini berbicara tentang memastikan keterpenuhan infrastruktur yang dibutuhkan oleh setiap orang agar dapat terhubung dengan seluruh dunia/daerah. Banyak hal yang membuat sektor pariwisata kedodoran salah satunya adalah akibat infrastruktur yang minim. Jika obyek wisata sulit dijangkau dan tidak memiliki akses transportasi, akses komunikasi dan akses internet maka para pengunjung/wisatawan/peziarah tidak ada yang mau datang atau berkunjung.¹⁰² Berikut beberapa target yang berhubungan dengan industri, inovasi dan infrastruktur, sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰⁰ Shafwan Bendadeh, "Pertumbuhan Ekonomi dari Perspektif Islam", 2010, <https://www.google.com/amp/s/suarapembaharu.wordpress.com/2010/02/10/pertumbuhan-ekonomi-dari-perspektif-islam/am> (Diakses Tanggal 05/01/2019 6:50).

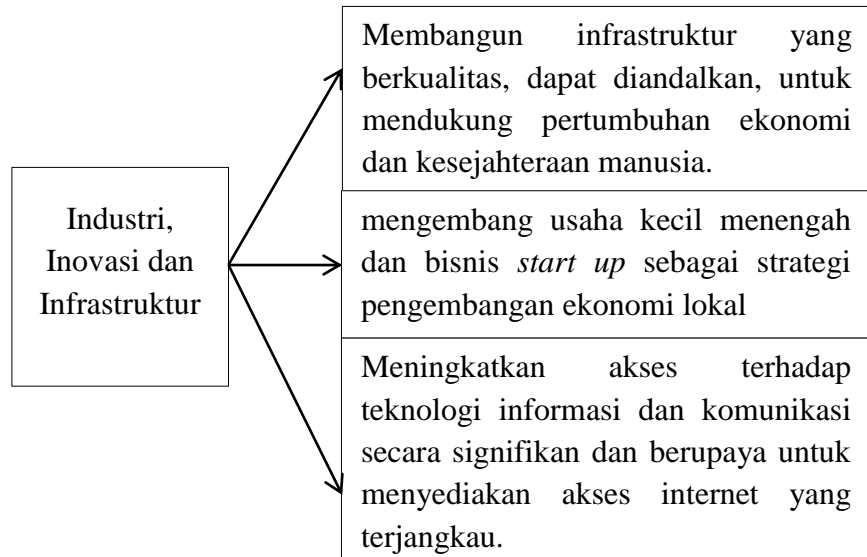
¹⁰¹ Yusuf Asegaf, "Ketenagakerjaan Dalam Konsepsi Syariat Islam", Jurnal IAIN Manado, 2016, h. 1.

¹⁰² Investor Daily, "Serius Menggarap Sektor pariwisata", 2017, <http://id.beritasatu.com/home/serius-menggarap-sektor-pariwisata-/154897> (Diakses tanggal 19/11/2018 8:02).

¹⁰³ UCLG CGL, "Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah", <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Gambar 2.10

Sasaran Tujuan SDGs Industri, Inovasi dan Infrastruktur



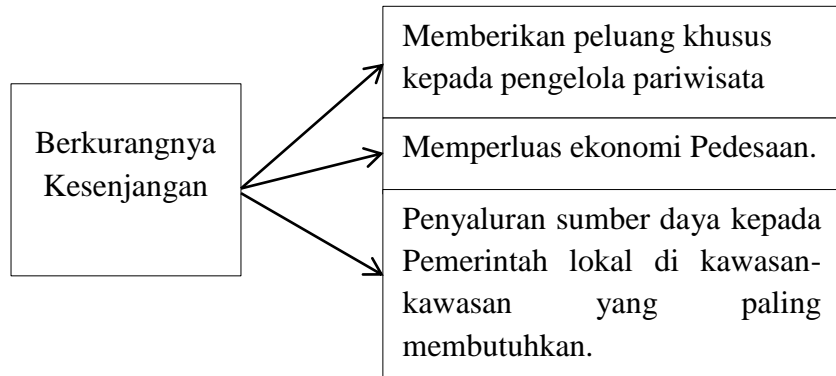
Tujuan 10. Berkurangnya kesenjangan.

Tujuan ini berbicara tentang mengurangi kesenjangan antara yang terkaya dan termiskin. Diharapkan dengan pembenahan pariwisata atau pengelolaan pariwisata dengan baik dan benar di Kabupaten Demak dapat berpengaruh positif terhadap pengurangan kesenjangan yang ada di sekitar lokasi ataupun daerah demak yang lainnya. Adapun sasaran dari berkurangnya kesenjangan adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

¹⁰⁴ *Ibid.*

Gambar 2.11

Sasaran Tujuan SDGs Berkurangnya Kesenjangan

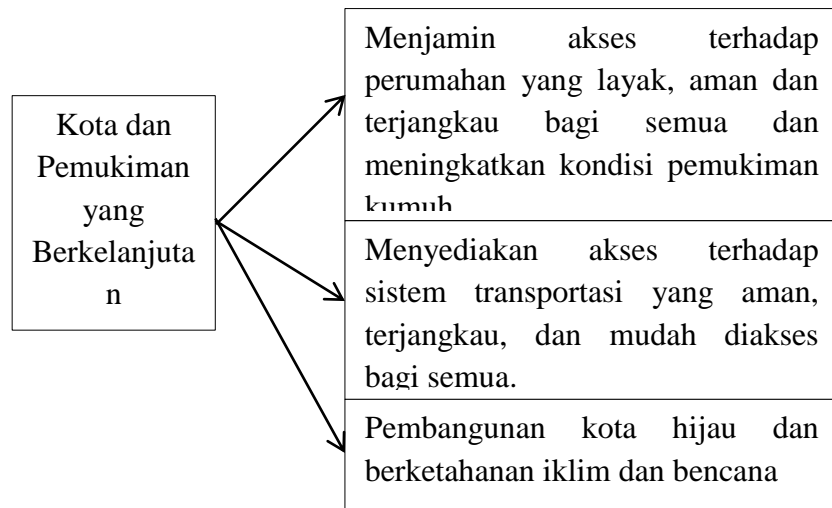


Tujuan 11. Kota dan pemukiman yang berkelanjutan.

Tujuan ini mengenai memposisikan kota pada inti pembangunan berkelanjutan ditengah-tengah banyaknya urbanisasi, mewujudkan kota-kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan. Berikut beberapa target yang termasuk didalamnya, antara lain:¹⁰⁵

Gambar 2.12

Sasaran Tujuan SDGs Kota dan Pemukiman yang layak



¹⁰⁵ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Untuk menciptakan pemukiman yang berkelanjutan tentu harus menjadikan kota yang aman terlebih dahulu. Kota aman maksudnya adalah kota yang tidak ada tindak kejahatan dan ancaman (kriminalitas), pemenuhan rizki (perekonomian), cagar alam pelestarian alam dan tumbuhan), dan suaka marga satwa (pelestarian hewan). Kota yang aman diperkenalkan al-Qur'an dalam term *balad*, *qaryah*, dan *madinah* (Qs. At-Tin [95]: 3, Qs. An-Nahl [16]:112, Qs. Ibrahim [14]: 35, Qs. Al-Baqarah [2]: 126, Qs. Al-A'raf [7]: 96-98). Kota aman terlihat dalam QS At-Tin [95]:3 *al bald al amiin* disini diartikan Mekah.¹⁰⁶

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾

Artinya: “dan demi kota (Mekah) ini yang aman,”.

Tujuan 12. Pola Konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

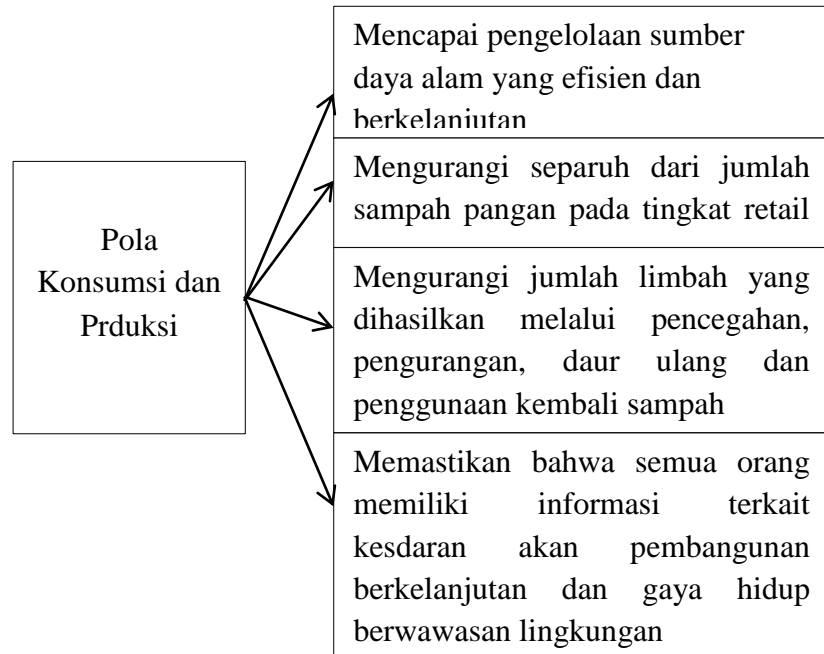
Tujuan ini berbicara tentang mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Adapun sasaran dalam tujuan tersebut antara lain:¹⁰⁷

¹⁰⁶ Muhammad Aris Setiawan, “Konsep Kota Layak Huni (*Livable City*) Dalam Al-Qur'an”, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015, h. 68.

¹⁰⁷ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Gambar 2.13

Sasaran Tujuan SDGs Pola Konsumsi dan Produksi



Tujuan 13. **Penanganan perubahan iklim.**

Tujuan ini berhubungan dengan cara menghadapi dampak dari pemanasan global.¹⁰⁸ Untuk masa sekarang iklim mulai mengalami perubahan akibat ulah manusia yang melakukan pembangunan tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Iklim akan memberikan pengaruh penting bagi dunia kepariwisataan, baik preferensi wisatawan akan daerah tujuan maupun berubahnya daya tarik wisata yang dimiliki destinasi, yang nantinya juga akan berpengaruh pada pengelolaan destinasi wisata.¹⁰⁹

Penyebab utama dari perubahan iklim adalah peningkatan kadar karbon dioksida di atmosfer bumi yang dihasilkan dari penggunaan bahan bakar fosil secara berlebihan. Akibatnya terjadi pemanasan global, meningkatnya suhu bumi

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ LPPM ITB, "Dampak Perubahan iklim Terhadap Sektor Pariwisata", http://www.p2par.itb.ac.id/?page_id=789, 2008, (Diakses tanggal 18/11/2018 13:02).

meningginya permukaan air laut yang berujung bencana alam. .
untuk itu agama Islam mengajarkan tentang pentingnya
memelihara lingkungan atau pelestarian alam. Seperti yang
terdapat dalam QS. Al-A'raf [7]: 56-58¹¹⁰

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

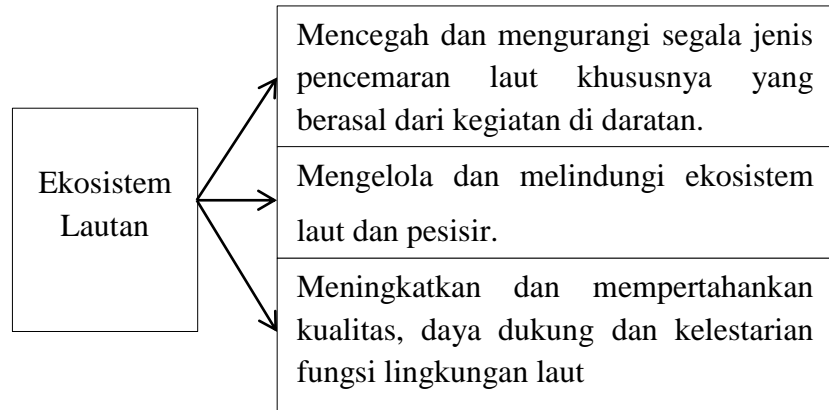
Tujuan 14. **Ekosistem Lautan.**

Tujuan ini berhubungan dengan melindungi pantai dan laut. Berikut beberapa target yang berkaitan dengan ekosistem kelautan antara lain:¹¹¹

¹¹⁰ Jay Fajar, “Menyikapi Perubahan Iklim Lewat Kacamata Agama”, 2016, <https://www.google.com/amp/www.mongabay.co.id/2016/07/26-menyikapi-perubahan-iklim-lewat-kacamata-agama/amp> (Diakses Tanggal 05/01/2019 13:53).

¹¹¹ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Gambar 2.14
Sasaran Tujuan SDGs Ekosistem Lautan



Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa haruslah kita selalu menjaga laut kita dengan tujuan untuk mengambil manfaat. Adapaun dijelaskan dalam Qs. An-Nahl [16]: 14¹¹²

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.

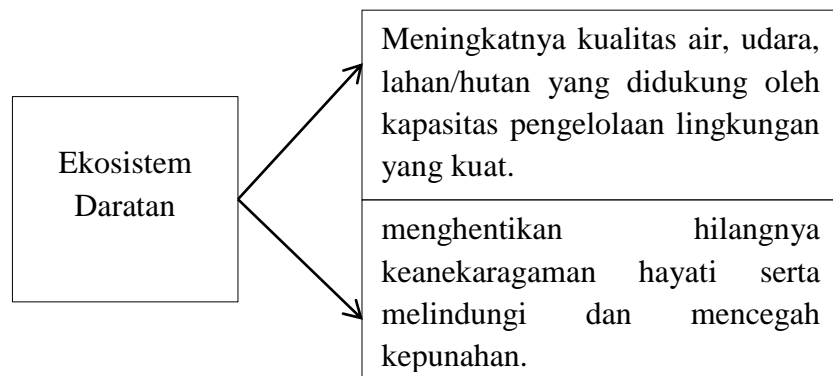
¹¹² Suhelmi, “Al-Qur'an Berbicara Tentang Laut”, 2018, <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/ir-suhelmi/al-qur'an-berbicara-tentang-laut.amp> (Diakses Tanggal 05/01/2019 14:10).

Tujuan 15. Ekosistem Daratan.

Tujuan ini berhubungan dengan melindungi sumber daya alam dan margasatwa. Adapaun sasaran yang berkaitan dengan ekosistem daratan antara lain:¹¹³

Gambar 2.15

Sasaran Tujuan SDGs Ekosistem Daratan



Al-Qur'an telah memuat berbagai ayat tentang pelestarian satwa dan menjaga keseimbangan ekosistem di bumi. firman Allah Swt yang menyatakan tugas manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan dan menjaga keseimbangan ekosistem adalah Qs. Al-Baqarah [2]: 30¹¹⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang

¹¹³ UCLG CGL, "Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah", <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

¹¹⁴ Alamendah, "Ayat Al-Qur'an Tentang Pelestarian Satwa dan Keseimbangan Ekosistem", 2014, <https://www.google.com/amp/s/alamendah.org/2014/11/26-ayat-al-qur'an-tentang-pelestarian-satwa-dan-keseimbangan-ekosistem/amp> (Diakses Tanggal 05/01/2019 14:21).

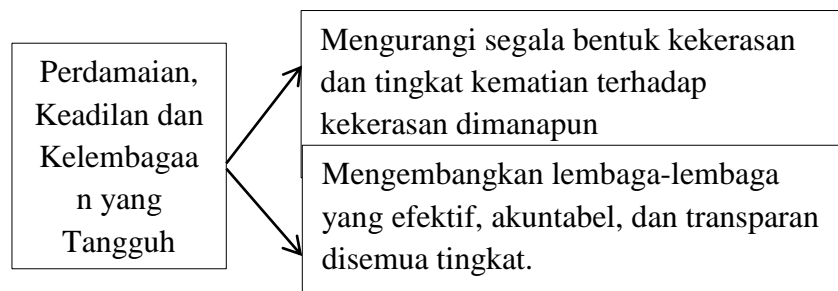
khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Tujuan 16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh.

Tujuan ini berbicara tentang menjaga keamanan masyarakat dan memastikan bahwa pemerintah bekerja secara adil dan efektif. Adapun sasaran dari tujuan tersebut adalah sebagai berikut:¹¹⁵

Gambar 2.16

Sasaran Tujuan SDGs Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan Tangguh



Tujuan 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

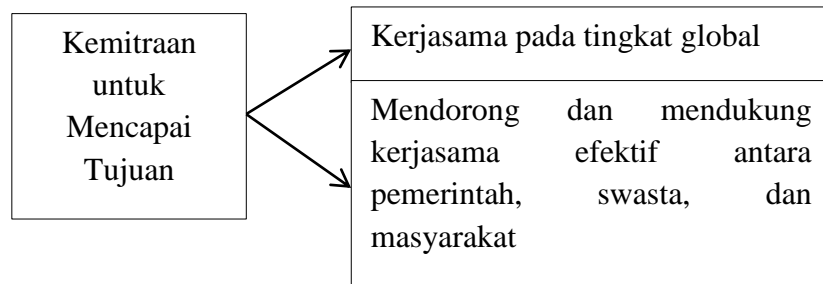
Tujuan terakhir dari SDGs adalah kemitraan untuk mencapai tujuan. Tujuan ini berbicara tentang kerjasama pada

¹¹⁵ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

tingkat global untuk mencapai tujuan.¹¹⁶ Adapun sasaran dalam tujuan ini antara lain:

Gambar 2.17

Sasaran Tujuan SDGs Kemitraan Mencapai Tujuan



Agama Islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan baik selalu bekerja sama dan memiliki hubungan kemasyarakatan. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Qs. Al-Maidah [5]: 2¹¹⁷

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

¹¹⁶ Felicia Suciana, “Kemitraan Dalam Penelolaan Obyek Wisata Istan Basa Pagaruyung dan Batu Angkek-Angkek Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”, Semarang: Universitas Diponegoro, h.1.

¹¹⁷ Islamquest, “Kerjasama menurut Al-Qur'an”, 2017, <https://www.tebyan.net/newindex.aspx?pid=366385> (Diakses Tanggal 05/01/2019 14:29).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN DEMAK

1. Profil Umum Kabupaten Demak

a. Sejarah Demak

Tanggal 28 Maret 1503 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Demak. Hal ini merujuk pada peristiwa penobatan Raden Patah menjadi Sultan Bintoro yang jatuh pada tanggal 12 Rabiulawal atau 12 Mulud tahun 1425 Saka (dikonversikan 28 Maret 1503).

Demak berasal dari bahasa Arab yaitu "*Dhima*" yang artinya rawa. Mengingat tanah di Demak adalah tanah bekas rawa alias tanah lumpur. Bahkan sampai sekarang jika musim hujan di daerah demak sering digenangi air, pada musim kemarau tanahnya banyak yang retak, karena bekas rawa atau tanah lumpur.¹¹⁸

Sejarah kota Demak tidak bisa terlepas dari sejarah Kerajaan Majapahit, yaitu dimulai dari gelar Brawijaya I – V. Brawijaya I dimulai Pada masa pemerintahan Ratu Suhita pada tahun 1427M-1447M. setelah Ratu Suhita wafat (1447 M) pemerintahan diserahkan kepada Dyah Kartawijaya sebagai penggantinya dan bergelar Brawijaya I.

Pada Tahun 1451 M -1453 M Rajasawardana diangkat menjadi Raja dengan Gelar Brawijaya II. Pada awalnya Rajasawardana tidak dapat diangkat menjadi raja karena memiliki menantu Islam. Putranya yang bernama Prabu Kertabumi menikah dengan Sie Tan Nio (Putri Cempa) yang

¹¹⁸ Wikipedia, "Kabupaten Demak",
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Demak (Diakses tanggal 21/09/2018 11:13).

beragama Islam dan dikaruniai seorang Putra yang bernama R. Probo atau R. Hasan. Supaya Rajasawardana bisa menjadi raja maka Putri Cempa dititipkan ke Arya Palembang (Sapu Talang). Setelah Putri Cempa melahirkan R. Hasan, Sapu Talang menikahi Putri Cempa dan dikaruniai seorang Putra bernama R. Husin. Kemudian setelah dewasa R. Hasan dinikahkan dengan Anak dari Sunan Ampel (R. Ahmad Rahmatullah).

Kemudian Pada Tahun 1453 M Rajasawardana wafat dan digantikan oleh Dyah Suryowikrama (1456 M) dengan gelar Brawijaya III.

Dilanjutkan Tahun 1466 M Dyah Suryowikrama wafat tahta diberikan kepada Prabu Pandan Salas dengan gelar Brawijaya IV. Mengetahui ketidakadilan Prabu Pandan Salas Sunan Ampel (mertua R. Hasan) memerintahkan R. Hasan untuk merebut kekuasaan yang nantinya diberikan kepada Ayahnya Prabu Kertabumi.

Pada Tahun 1468 M Prabu Pandan Salas berhasil diusir dan sekarang memerintah Kadipaten Kediri. Sehingga Prabu Kertabumi diangkat menjadi Raja dengan gelar Brawijaya V.

Kemudian R. Hasan di panggil oleh ayahnya dengan sebutan *senopti Jim Bum* dan diberikan hadiah sebuah Hutan yang dipenuhi tanaman glagah yang berbau wangi atau hutan itu disebut Hutan glagah wangi. Di tahun 1475 M R. Hasan bermukim di Rowo Bathok (Stasiun KAI). Semenjak itulah daerah tersebut diberi nama Glagah Wangi dan Kotanya Demak. Oleh Sunan Ampel (Mertua R. Hasan) diberikan gelar Raden Fattah.¹¹⁹

¹¹⁹ Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, *Sejarah Demak*, Leaflet.

b. Letak Geografis

Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada 6°43'26"-7°09'43" LS dan 110°48'47" BT dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Demak dilalui jalan pantura yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya-Banyuwangi. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah $\pm 1.149,07 \text{ km}^2$, yang terdiri atas daratan seluas $\pm 897,43 \text{ km}^2$, dan lautan sekitar $\pm 252,34 \text{ km}^2$. Sedangkan kondisi tekstur tanahnya, wilayah Kabupaten Demak terdiri atas tekstur tanah halus (lanau) dan tekstur tanah sedang (lempung). Dilihat dari sudut kemiringan tanah, rata-rata datar. Dengan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut (sudut elevasi) wilayah Kabupaten Demak terletak mulai dari 0 m sampai dengan 100 m. berikut tabel luas daerah Kabupaten Demak di rinci per Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Luas Daerah Kabupaten Demak dirinci Per Kecamatan

Kecamatan	Luas Area (Ha)	Persentase (%)
Mranggen	7222	8,05
Karangawen	6695	7,46
Guntur	5753	6,41
Sayung	7869	8,77
Karangtengah	5155	5,74
Bonang	8324	9,28
Demak	6113	6,81
Wonosalam	5788	6,45
Dempet	6161	6,87
Kebonagung	4199	5,68
Gajah	4783	5,33
Karanganyar	6776	7,55

Mijen	5029	5,60
Wedung	9876	11,00
Jumlah	89743	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Demak.

c. Letak Administratif

Secara Administratif Kabupaten Demak terdiri dari 14 Kecamatan, 243 desa, 6 kelurahan, 512 dusun, 6.326 rukun tetangga (RT) dan 1.262 rukun warga (RW), dengan luas wilayah 89.743Ha. jarak Ibukota Kabupaten Demak dan Ibukota Kabupaten lain di sekitar:

- Demak – Semarang : 26 km
- Demak – Kudus : 25 km
- Demak – Jepara : 45 km
- Demak – Grobogan : 38 km

d. Visi dan Misi

Rencana strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai lima tahun. Untuk mewujudkan RPJM Kabupaten Demak perlu ditunjang dengan Visi dan Misi yang rasional. Untuk itu dapat diperhatikan Visi dan Misi Kabupaten Demak sebagai berikut:

a. Visi

Visi yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Demak yaitu “Terwujudnya Masyarakat Yang Semakin Sejahtera, Maju, Mandiri dan Kompetitif Dalam Suasana Kehidupan Yang Kondusif, Agamis, dan Demokratis”.

b. Misi

Guna mewujudkan visi tersebut, maka diterapkan 10 (sepuluh) misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien dan akuntabel
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, serta penyanggah masalah kesejahteraan sosial
3. Meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi rakyat berbasis pertanian, kelautan dan perikanan, UMKM dan Pariwisata
4. Mendorong investasi dan perluasan lapangan kerja
5. Meningkatkan kerukunan dan kualitas kehidupan beragama
6. Meningkatkan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan pengendalian pertumbuhan penduduk
7. Mengembangkan potensi pemuda, olahraga dan seni budaya
8. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas infrastruktur ekonomi dan sosial
9. Mempercepat pembangunan pedesaan dan pengembangan kawasan strategis
10. Meningkatkan kualitas kehidupan demokrasi.¹²⁰

2. Kondisi Kependudukan

Kabupaten Demak memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah penduduk Kabupaten Demak menurut Umur dan Jenis Kelamin

¹²⁰ Ebook Kabupaten Demak.

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	48496	45330	93826
5-9	50951	48623	99574
10-14	52310	51170	103480
15-19	53983	52202	106185
20-24	509958	48735	558693
25-29	43468	44062	87530
30-34	39570	43155	82725
35-39	39590	42331	81921
40-44	38976	40095	79071
45-49	36273	37688	73961
50-54	30496	31660	62156
55-59	24791	24867	49651
60-64	17676	18368	36044
65+	26338	35739	62077

No	Jumlah	
1	Laki-laki	1.012.876 Jiwa
2	Perempuan	564.025 Jiwa
3	Jumlah Total	1.576.901 Jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Demak.

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk kabupaten Demak berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan, yaitu laki-laki sebanyak 1.012.876 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 564.025 jiwa.

3. Kondisi Perekonomian

Dilihat dari segi ekonomi saat ini, Kabupaten Demak dikategorikan dalam pembangunan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan secara fisik, terkait pengadaan sarana dan prasarana. Seperti adanya jalur darat guna mempermudah masyarakat untuk melakukan aktifitas keluar masuk desa untuk menuju jalan-jalan utama yang mengarah ke kota. Kemudian adanya pembangunan jalan-

jalan di desa yang bertujuan untuk mempermudah agar aktifitas sehari-hari tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh adanya jalan yang rusak.¹²¹ Dilihat dari segi yang lain, Demak dalam bidang ekonomi juga berperan penting karena mempunyai daerah pertanian yang cukup luas dan sebagai penghasil bahan makanan terutama beras. Selain itu perdagangannya juga maju, dan potensi pengembangan mengarah kepada bidang pariwisata. Selain itu terdapat juga yang berkembang dalam bidang industri dan lain-lain. Untuk megambarkan kondisi perekonomian Kabupaten Demak secara lebih jelas tabel berikut deskripsi tentang jumlah kemiskinan dan jumlah penduduk 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten:¹²²

Tabel 3.3

Banyaknya penduduk miskin dn garis kemiskinan di kabupaten Demak tahun 2016-2018

Tahun	Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase	Garis Kemiskinan
			Rp/Kapita/Bln
2016	161.5	14.6	315570
2017	160.89	14.44	328529
2018	158.84	14.1	356951

Sumber: BPS Kabupaten Demak.

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kabupaten Demak

Jenis Industri	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	77640	64034	141674
2	51155	50468	101623
3	52777	70309	123086
4	29059	28929	57988

¹²¹ Laely Hidayati, "Tradisi Takbir Keliling di Desa Raji Kabupaten Demak", Skripsi, 2016, h. 69.

¹²² BPS Kabupaten Demak.

5	105825	4105	109930
Jumlah	316456	217845	534301

Catatan/Note:	1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan Dan Perikanan 2. Industri Pengolahan 3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan Dan Hotel. 4. Jasa Kemasyarakatan 5. Lainnya (Pertambangan Dan Penggalian, Listrik, Gas Dan Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan Dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah Dan Jasa Perusahaan.
---------------	---

Sumber: BPS Kabupaten Demak.

B. GAMBARAN UMUM MAKAM SUNAN KALIJAGA DEMAK

a. Lokasi Wisata

Sunan Kalijaga atau Raden Said salah satu dari kesembilan Wali yang sangat kharismatik dan berpengaruh dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa, khususnya di Kerajaan Demak. Sunan Kalijaga dimakamkan di Kadilangu. Kadilangu adalah wilayah yang dihadiahkan khususnya kepada Sunan Kalijaga oleh Raden Sultam Fattah selaku Sultan atau Raja dari Kerajaan Demak. Kadilangu terletak di sekitar 2 km dari pusat kota Demak/Masjid Agung Demak, makam Sunan Kalijaga tidak pernah sepi dikunjungi peziarah dari berbagai wilayah di Indonesia, bahkan banyak pengunjung dari mancanegara, terutama Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam. Yang dimakamkan di pemakaman Kadilangu ini juga keturunan dari Raden Fattah dan para sesepuh Kadilangu yang secara keturunan

masih termasuk dalam keluarga Raden Fattah. Setiap malam Jumat Kliwon bisa dipastikan akan dipenuhi oleh peziarah, yang berdoa di Makam Sunan Kalijaga ini. dan dimakam ini pula setiap tahun digelar acara adat Kabupaten Demak yaitu penjamasan pusaka Sunan Kalijaga, yang lebih dikenal dengan Grebek Besar.¹²³

b. Daya Tarik

Di area pemakaman terdapat beberapa peninggalan Sunan Kalijaga yang masih terjaga dan dirawat sampai sekarang. Sehingga para peziarah dapat melihat peninggalan bersejarah yang tentunya akan mengingatkan betapa gigihnya Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam di Pulau Jawa. Salah satunya adalah masjid (dulunya mushola kecil), meski sudah direnovasi, tetapi bentuk masih sama seperti yang pertama kali dibangun oleh Sunan Kalijaga. Para peziarah juga dapat menikmati karya seni klasik, rupa dan suara. Seni rupa seperti ukiran rumit yang indah, sedangkan seni suara dapat dilihat karya syair yang diciptakan sendiri Sunan Kalijaga, kaligrafi Arab yang berbahasa Jawa dan lain sebagainya. Selain itu para peziarah juga dapat mengenal sosok Sunan Kalijaga melalui berbagai peninggalanya.¹²⁴

c. Sejarah Berdirinya Yayasan Sunan Kalijaga

Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak berdiri pada hari Jum'at tanggal 19 Februari 1999 Akte Notaris Lisawati, SH No.7 tanggal 19 Februari 1999 dengan berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai satu satunya asas bagi Yayasan Sunan Kalijaga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹²⁵

¹²³ Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, "Pesona Wisata Demak Kota Wali", Majalah: Dinas Pariwisata, 2018.

¹²⁴ *Ibid.*, h. 129.

¹²⁵ M. Fadhol Badruzzaman, "Peranan Wisata Religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penenggak Ekonomi Kreatif", Skripsi, h. 74.

**1. Struktur Organisasi Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu
Periode 2013-2018**

1) Dewan Pembina:

Ketua: H. R. Rachmad

Anggota: R. Agus Riyanto, R Prayitno Prawiro Kusumo,
Nor Mustaqim dan R Tjiptadi Poerwono.

2) Dewan Pengawas

Ketua: Masioyoto Masri Miharjo

Anggota: R Edy Noersalien dan R Suprihyanto.

3) Dewan Pengurus:

Ketua Umum: R. Agus Supriyanto, S.H.

Ketua Harian: R. Wahyu Sugiantoro

Sekretaris I: Arso Budiatno, S.T.

Sekretaris II: Nugroho Budi Warso, S.T.

Bendahara I: Ray Hermin

Bendahara II: Titik Heri Sugiarti

4) Dewan Panembahan: H.R. Rachmad.

5) Koordinator Makam

Juru kunci: R Prayitno Prawirokusumo

Wakil: R Sudarto

Ketua: Masiyoto

6) Koordinator Masjid/Ta'mir

Ketua: Ir. H. Ali Azhar

Wakil: Imam Supriyanto

7) Seksi-seksi

a. Seksi Ibadah: Suparjo Shobirin

b. Seksi Pendidikan dan PHBI: Sukamto, S.H, Musyafaat,
S.H.I, Munif, S.Pd

c. Seksi sosial: masrur, S.Ag M.Pd.I, Mustofa, S.Pd, R.Ay.
Hermin, Sumarsih Priyono.

- d. Seksi keamanan: R. Harsoyo Suhardi (TNI), Bambang Wiyono Zuhri (Intel Pol).
 - e. Seksi kebersihan dan perawatan: Ahmad Rif'an, Moh Arif, Waluyo, Slamet.
 - f. Seksi pembangunan: Nugroho Budi Warso, S.T, Arso Budiyatno, S.T, Suwanto.
 - g. Seksi humas: R. Bagus Bantara, Berbudi Artono, Imron, Abdullah.
 - h. Seksi Remaja Masjid: R. Joko Dwihanto, Arif Imamulhuda, Abu Hasan Alqodri, Isykarimah, S.Ag.
 - i. Seksi Muslimat: R. Ay. Erna Herwati, Umi Yuhana, S.Pd.I, Endang Susilowati, Mustafiqoh.
- 8) Karyawan
- Makam Ageng: 5
- Makam Astono Gendok: 8
- Sentono: 13
- Masjid: 10.

2. Maksud dan Tujuan Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

- 1) Menyelamatkan harta peninggalan Sunan Kalijaga baik dalam fisik maupun non fisik, agar tetap ada dan bermanfaat untuk kepentingan anak cucu dari Sunan Kalijaga dan Masyarakat umum untuk sepanjang masa.
- 2) Mengurus, merawat dan melestarikan benda-benda peninggalan Sunan Kalijaga, baik yang bergerak maupun tidak bergerak.
- 3) Memberikan pengabdian kepada bangsa, khususnya dalam lapangan pendidikan keagamaan, sosial, keagamaan, sosial, keterampilan kemanusiaan dan penyantunan yatim piatu.

- 4) Mendidik dan mengarahkan masyarakat, khususnya anak didik agar menjadi insan yang berpengetahuan trampil, cakap, berbudi luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi Bangsa dan Negara.¹²⁶

C. GAMBARAN UMUM MAKAM SYEKH ABDULLAH MUDZAKIR

1. Gambaran Umum Makam Syekh Abdullah Mudzakir

Makam Syekh Mudzakir terletak berdekatan dengan pantai Morosari, makam ini berada di tengah laut. Untuk akses menuju makam terdapat jalan setapak yang sudah dipondasi dengan beton, yang menghubungkan makam dengan daratan. Selama perjalanan menuju makam, wisatawan dimanjakan dengan pemandangan yang asri berupa pohon mangrove yang mengelilingi makam tersebut. Disepanjang jalan menggunakan perahu, wisatawan juga dihibur kicauan burung blekok yang jumlahnya ribuan. Sementara itu, wisatawan dalam menempuh perjalanan dari Morosari ke Kyai Mudzakir dikutip ongkos yang terjangkau karena alat transportasi ini milik para nelayan atau masyarakat sekitar pantai yang menginginkan daerahnya sebagai daerah tujuan wisata bahari yang sangat mengasyikan. Setelah menempuh perjalanan dan melihat keindahan alam sekaligus makam keramat, pengunjung dapat menikmati makanan bakar di rumah apung yang selalu siap sedia untuk melayani para wisatawan.¹²⁷

Desa Bedono terdapat tujuh dukuh, salah satunya yaitu dukuh Tambaksari tempat Syekh Abdullah Mudzakir menyiarkan agama Islam hingga wafat. Pada tahun 1970 an desa Bedono masih makmur dengan hasil pertanian, kebun dan tambak diantaranya padi, palawijadan ikan bandeng. Berdasarkan cerita, pesisir Barat Demak

¹²⁶ M. Fadhol Badruzzaman, "Peranan Wisata Religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penenggal Ekonomi Kreatif", Skripsi, h. 76.

¹²⁷ Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, "Pesona Wisata Demak Kota Wali", Majalah: Dinas Pariwisata, 2018.

dihuni sekitar 150 kepala keluarga. Sekitar sepuluh tahun lalu laut pasang dan menenggelamkan perkampungan. Kampung tersebut kemudian direlokasike daerah lain. Sedangkan yang tersisa hanya kompleks makam yang masih berdiri tegak ditengah laut dan beberapa keluarga yang masih bertahan dengan membuat rumah panggung di dalam hutan mangrove. Makam tersebut terletak sekitar 2 kilometer dari pesisir desa Bedono Kecamatan Sayung Demak.¹²⁸

Terdapat dua dukuh dari tujuh dukuh di Desa Bedono telah karam karena abrasi yaitu dukuh Senik dan dukuh Tambaksari. Duku Senik berubah menjadi laut pada tahun 2007 sedangkan dukuh Tambaksari tempat Mbah Mudzakir mencetak para kyai hingga wafat dan dimakamkan tergerus abrasi abrasi dari tahun 1999 hingga menjadi laut tahun 2000. Semua penduduk Tambaksari direlokasikan ke pemukiman baru yang ada di desa Purwosari. Ada beberapa keluarga yang ikut pindah dengan tujuan untuk merawat makam Mbah Mudzakir yang sudah dikelilingi air laut. Dengan mendapat bantuan pemerintah mereka membangun rumah-rumah panggung untuk tempat tinggal.¹²⁹

Yang menjadi daya tarik tersendiri dari makam wali tersebut adalah tidak pernah tenggelam walaupun air laut pasang atau surut, gelombang tinggi maupun banjir besar. Dari sinilah sampai saat ini makam mbah Mudzakir masih terus dipadati oleh peziarah dari warga sekitar atau warga luar kota Demak, baik siang maupun malam hari.¹³⁰

2. Daya Tarik

Karomah Sunan Kalijaga berupa pilar “*kayu tatal*” yang menjadi soko guru Masjid Agung Demak itu ternyata bukan satu-satunya karomah wali yang ada di Demak. Makam yang berada di laut Jawa

¹²⁸ Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak”, Skripsi, h. 43.

¹²⁹ *Ibid.*, h. 44.

¹³⁰ *Ibid.*, h. 45.

yang sekarang banyak dikunjungi peziarah juga diyakini oleh masyarakat sebagai karomah dari wali lain di kota Demak yaitu Syekh Abdullah Mudzakir. Makam seorang wali yang biasa disebut Mbah Mudzakir itu berada di sebuah pekarangan kira-kira 30m² yang dikelilingi air laut. Makam itu dianggap karomah lantaran tidak pernah tenggelam meski air rob sedang besar (pasang air laut sedang tinggi).¹³¹

Daya tarik wisata ziarah itu tidak hanya terlihat dari keunikan makam ditengah laut. Namun perjalanan menuju makam juga merupakan pengalaman menarik dan bisa menjadi salah satu maghnet. Dari jalan utama Semarang-Demak, pengunjung harus menempuh beberapa kilometer menuju kompleks pantai Morosari Dukuh Tambaksari Desa Bedono Sayung Demak. Sampai disana pengunjung harus menempuh jarak kembali sekitar 1 kilometer untuk mencapai makam. Pengunjung bisa berjalan kaki menyusuri jalan setapak yang terbagi menjadi tiga zona. *Pertama*, pengunjung akan berjalan sekitar 500m, dengan sejauh mata memandang kanan-kiri terlihat pemandangan laut dan sekitar 200m pengunjung akan melihat beberapa rumah warga yang masih bertahan di tanah Tambaksari. *Kedua*, pengunjung akan disuguhi pemandangan hutan mangrove yang begitu indah, sangat cocok bagi para pengunjung yang hobi berfotografi. *Ketiga*, pengunjung akan menyusuri jembatan kayu yang menghubungkan daratan dan makam Mbah Mudzakir ± 100m yang kanan-kirinya adalah pantai lepas.¹³²

3. GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG DEMAK

1. Sejarah Perkembangan Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak adalah salah satu masjid tertua di Pulau Jawa. Masjid yang di dirikan oleh Raden Fattah dan Para Wali

¹³¹ *Ibid.*, h. 45-46.

¹³² *Ibid.*, h. 48-49.

Songoyang menjadi cikal bakal berdirinya kerajaan Islam di Demak. Konon kabarnya pembangunan masjid ini selsai dalam kurun waktu tak lebih dari satu sehari, yaitu hanya satu malam. Dalam membangun masjid ini Raden Fattah beserta Para Wali membagi tugas, ada 4 Wali yang ditugaskan mencari tiang penyangga dari kayu jati, yaitu Sunan Bonang, Sunan Gunungjati, Sunan Ampel dan Sunan Kalijaga. Keempat tiang ini disebut Soko Guru atau tiang utama. Dari keempat tiang, ada satu tiang yang cukup unik. Salah satu tiang merupakan gabungan dari serpihan atau potongan kayu yang disebut Soko Tatal, tiang ini adalah tiang yang dibawa atau dibuat oleh Sunan Kalijaga. Serpihan atau potongan kayu ditumpuk dijadikan satu dan diikat. Sejak pertama kali dibangun masjid ini telah direnovasi pada tahun 1984. Hingga sekarang Masjid Agung Demak selalu dikunjungi oleh masyarakat yang ingin berwisata.¹³³

Masjid ini terletak di Kampung kauman Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Masjid ini berada dipusat “kota wali” kabupaten Demak, berjarak +26 km kearah Timur Kota Semarang / ibu kota provinsi Jawa Tengah, +25 km kearah Barat Kota Kretek kabupaten Kudus, dan +35 km kearah selatan dari Kota Ukir kabupaten Jepara. Sebagai cagar budaya, Masjid Agung Demak memiliki nilai historis dan arkeologis dengan arsitektur khas Indonesia, merupakan salah satu diantara bangunan Islam yang penting di Asia Tenggara dan Dunia Islam pada umumnya. Masjid yang religius ini meupakan dua fungsi sebagai tempat peribadatan dan ziarah. Keberadaannya masih sangat dirasakan oleh masyarakat muslim Indonesia dan negara tetangga serumpun..¹³⁴

Masjid Agung Demak dipercayai pernah menjadi tempat berkumpulnya para ulama (wali) yang menyebarkan agama Islam di

¹³³ Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, “Pesona Wisata Demak Kota Wali”, Majalah: Dinas Pariwisata, 2018.

¹³⁴ <http://eprints.walisongo.ac.id/6481/4/BAB%20III.pdf> (Diakses Tanggal 03/10/2018 21:02).

tanah Jawa yang disebut dengan Walisongo. Pendiri masjid ini diperkirakan dibangun oleh Raden Patah, yaitu raja pertama dari Kesultanan Demak sekitar abad ke-15 M. Raden Patah membangun masjid yang karismatik ini dengan memberi gambar serupa bulus. Ini merupakan *candra sengkala memet*, dengan arti *Sarira Sunyi Kiblati Gusti* yang bermakna tahun 1401 Saka. Gambar bulus terdiri atas kepala yang berarti angka 1 (satu), 4 kaki berarti angka 4 (empat), badan bulus berarti angka 0 (nol), ekor bulus berarti angka 1 (satu). Dari simbol ini diperkirakan Masjid Agung Demak berdiri pada tahun 1401 Saka. Masjid ini didirikan pada tanggal 1 Shofar.¹³⁵

Semua rancangan bangunan masjid agung Demak terbuat dari bahan kayu jati yang diambil dari beberapa hutan Demak dan sekitarnya.¹³⁶ Bentuk bangunannya sangat cantik, indah dan mempesona. Para walisongo memadukan arsitektur Jawa dan Tiongkok, bangunannya berbentuk gunung/meru/pyramid bersusun tiga, bergendeng sirap yang terbuat dari kayu jati berukuran panjang 60 cm, lebar 25 cm, dan berjumlah lebih kurang 52.000 lembar. Terkadang didalamnya maksud pembelajaran untuk para pemeluk agama Islam guna memperkuat akidah Islami yang baik individu maupun berjamaah. Para walisongo memberikan arti pada bentuk bangunan bersusun tersebut: (1) trap gunung pertama dari bawah diartikan “Iman”; (2) Trap gunung kedua diartikan “Islam”; (3) Trap gunung ketiga diartikan “Ihsan” dan (4) paling atas penutup gunung ketiga disebut “Mustoko” diartikan: bahwa kekuasaan tertinggi adalah Allah Swt.¹³⁷

¹³⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Demak (Diakses Tanggal 03/10/2018 20:50).

¹³⁶ Berdasarkan tulisan buku-bukusejarah Demak, bahwa kayu jati untuk bangunan masjid Agung Demak berasal dari hutan Donoloyo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri dan ada yang berasal dari hutan Goa Kreo Semarang.

¹³⁷ Mustoko berasal dari kata ISTAQO artinya kekuasaan tertinggi adalah Allah Swt dan mengandung arti berserah diri pada Allah Swt (data dari Bapak H. Farkhan, S.Pd.I 16 Oktober 2018).

2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Agung Demak

Dengan melakukan penyusunan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan, tentu harus menentukan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun visi misi dan tujuan Masjid Agung Demak sebagai berikut:¹³⁸

a) Visi Masjid Agung Demak

Terwujudnya fungsi Masjid Agung Demak sebagai tempat Ibadah, Pembinaan Ummat, dan Kegiatan Dakwah.

b) Misi Masjid Agung Demak

1. Menciptakan tempat ibadah yang representatif dan nyaman
2. Mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Majelis Ta'lim dan PHBI.
3. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam beribadah.
4. Mendorong masyarakat untuk rajin berjamaah.

c) Tujuan Masjid Agung Demak

1. Untuk membangun umat Islam menjadi Khaira Ummah yang berkualitas
2. Untuk menciptakan sumber daya umat yang berakhlak mulia.
3. Untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman agama Islam dan kesadaran hidup beragama, berbangsa dan bernegara.
4. Untuk mewujudkan kondisi keagamaan yang mantab dan serta tangguh terhadap berbagai tantangan, baik dari luar maupun dari dalam.

¹³⁸ Data wawancara dengan Bapak H. Farkhan, S.Pd.I pada tanggal 12 Oktober 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENGELOLAAN DESTINASI ZIARAH DI KABUPATEN DEMAK

Menurut Leiper (1990: 256) Pengelolaan (Manajemen) merujuk pada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk pada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai berikut: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).¹³⁹

Suatu obyek wisata atau wisata religi pasti memerlukan suatu pengelolaan atau manajemen yang intensif agar suatu obyek dapat memberikan manfaat serta rasa aman dan nyaman bagi masyarakat sekitar atau pengunjung/peziarah ketika mengunjungi tempat tersebut. Sama halnya dengan obyek wisata yang ada di Demak. Demak memiliki satu potensi yang jarang dimiliki kota-kota lain yaitu potensi akan wisata religinya. Wisata religi muncul karena ikon Demak Kota Wali dan kota bersejarah pada masa kerajaan-kerajaan terdahulu. Diantara wisata religi yang menjadi ikon kota Demak dan tidak akan pernah sepi pengunjung diantaranya yaitu wisata religi Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga dan Makam Syekh Abdullah Mudzakir. Tempat-tempat tersebut merupakan suatu tempat wisata religi yang tidak pernah sepi akan pengunjung baik pengunjung lokal maupun maupun manca. Untuk alasan tersebut maka sangat dibutuhkan suatu manajemen yang baik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasar uraian diatas berikut sebuah pengelolaan wisata religi yang ada di Kabupaten Demak khususnya wisata religi Makam Syekh Abdullah Mudzakir, Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak sebagai berikut:

¹³⁹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, "Pengantar Ilmu Pariwisata", Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009, h. 80.

1. Makam Syekh Abdullah Mudzakir

Makam Syekh Abdullah Mudzakir atau sering disebut dengan Makam Mbah Mudzakir terletak berdekatan dengan pantai Morosari, makam ini berada di tengah laut. Untuk akses menuju makam terdapat jalan setapak yang sudah dipondasi dengan beton yang menghubungkan makam dengan daratan. Selama perjalanan menuju makam, pengunjung atau peziarah dimanjakan dengan pemandangan yang begitu indah dan asri. Selama perjalanan menuju makam, pengunjung atau peziarah dimanjakan dengan pemandangan berupa pohon mangrove yang mengelilingi makam mbah mudzakir. Disepanjang perjalanan menggunakan perahu, pengunjung atau peziarah juga dihibur dengan kicauan burung blekok. Sementara dalam perjalanan menuju makam dikutip ongkos yang terjangkau karena alat transportasi ini milik para nelayan atau masyarakat sekitar pantai yang menginginkan daerahnya sebagai daerah tujuan wisata bahari yang sangat mengasyikan.¹⁴⁰

Mengenai pengelolaan makam Mbah Mudzakir, makam ini dikelola langsung oleh bapak Kiai Fauzan selaku juru kunci dibantu oleh masyarakat sekitar, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Tujuan pengelolaan harus mengarah pada sebuah pengembangan dan pengawasan pada destinasi wisata khususnya makam Mbah Mudzakir apabila terjadi penyimpangan atau sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat memberikan evaluasi, atau keamanan dan kenyamanan bagi para peziarah.¹⁴¹ Dalam sebuah pengelolaan harus memperhatikan empat fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*

¹⁴⁰ Dinas Pariwisata, “Pesona Wisata Demak Kota Wali”, Demak: Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 2018.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Kiai Fauzan selaku Juru Kunci sekaligus pengelola Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

(Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Untuk *Planning* (Perencanaan) di Makam Syekh Abdullah Mudzakir, semuanya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, sudah berjalan secara baik dan efektif/tepat sasaran. Kedua *Organizing* (Pengorganisasian), dalam pengelolaan Makam Syekh Abdullah Mudzakir terdapat sebuah kelompok inti yang mengelola Makam Mbah Mudzakir yaitu Juru Kunci, Koordinator kegiatan dan ketua bagian kewirausahaan. Fungsi manajemen yang ketiga yaitu *Actuating* (pelaksanaan), di makam ini semua tujuan yang telah ditentukan sebelumnya akan dilaksanakan sebaik mungkin misalnya dengan cara memberi suatu pengarahan atau motivasi para pengurus atau warga sekitar untuk turut mendukung dan berkontribusi dalam mensukseskan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya serta melakukan pengembangan daya tarik wisata. Misalkan memberikan pengarahan tentang tata cara atau etika ketika berziarah, pengarahan akan pentingnya sumber daya alam yang ada di sekitar lokasi makam, seperti menjaga dan merawat pohon mangrove, membuang sampah ditempat sampah, dan lain-lain, serta mengajak setiap orang baik warga maupun peziarah untuk senantiasa bersodaqoh. Dan fungsi manajemen yang terakhir yaitu *Controlling* (pengendalian), dalam pengelolaan makam ini pengendalian yang dilakukan yaitu apabila terdapat pihak yang melakukan penyelewengan atau berziarah tidak sesuai dengan etika yang benar, serta melakukan evaluasi pada setiap kegiatan untuk menjadikan wisata religi ini lebih baik kedepannya dan lebih tepat sasaran.

2. Makam Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga atau Raden Said adalah salah satu dari sembilan Wali yang sangat kharismatik dan berpengaruh dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa, Khususnya di Kerajaan Demak. Sunan Kalijaga dimakamkan di Kadilangu. Kadilangu adalah wilayah yang dihadiahkan khususnya pada Sunan Kalijaga oleh Raden Sultan Fattah

selaku Sultan atau Raja dari kerajaan Demak. Kadilangu terletak sekitar 2 km dari pusat kota Demak/Masjid Agung Demak, makam Sunan Kalijaga tidak pernah sepi dikunjungi peziarah dari berbagai wilayah di Indonesia, bahkan banyak pula kunjungan dari mancanegara, terutama Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Pemakaman di Kadilangu juga keturunan dari Raden Fattah dan para sesepuh Kadilangu yang secara keturunan masih termasuk keluarga Raden Fattah.¹⁴² Setiap malam jum'at kliwon bisa dipastikan akan dipenuhi oleh peziarah, yang berdo'a di Makam Sunan Kalijaga ini. Di makam ini pula setiap tahun digelar acara adat Kabupaten Demak yaitu penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang lebih dikenal dengan Grebek Besar.¹⁴³ Dengan pengunjung yang tidak pernah sepi tentu akan berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitar serta Makam Sunan Kalijaga sendiri.

Mengenai pengelolaan makam Sunan Kalijaga dikelola oleh Yayasan Sunan Kalijaga dibantu Masyarakat sekitar, Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Dalam sebuah fungsi manajemen makam sunan Kalijaga telah melakukan fungsi tersebut dengan baik yang diantaranya *Planning* (Perencanaan), dalam pengelolaan makam ini, perencanaan kegiatan telah ditentukan ketika dilakukan rapat harian, rapat mingguan dan rapat bulanan guna membentuk sebuah tujuan yang hendak dicapai dengan sebaik mungkin, dengan adanya tujuan tersebut semua pihak yang bersangkutan khususnya pihak pengelola melakukan apa yang telah ditugasnya pada masing-masing dewan atau seksi-seksi misal seksi Ibadah akan merencanakan dan melakukan yang berhubungan dengan Ibadah sholat atau sebagai muadzin, seksi pendidikan senantiasa merencanakan dan melaksanakan prgram yang berkaitan dengan pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum, seksi

¹⁴² Dinas Pariwisata, "Pesona Wisata Demak Kota Wali", Demak: Dinas Pariwisata Demak, 2018.

¹⁴³ *Ibid.*

sosial merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sosial, misal bakti sosial, santunan anak yatim. Serta seksi-seksi lain yang merencanakan dan menjalankan tugasnya masing-masing. Kedua *Organizing* (Pengorganisasian), pengorganisasian di yayasan sunan Kalijaga sudah dibentuk dengan sangat baik, yang mana memiliki struktur organisasi yang baik yaitu dewan pembina, dewan pengawas, dewan pengurus, dewan panembah, koordinator makam, koordinator masjid/Ta'mir, seksi-seksi serta karyawan. Fungsi manajemen yang ketiga yaitu *Actuating* (pelaksanaan), dalam pelaksanaan pengelolaan di makam ini, akan dilakukan sebuah pengarahan untuk pengembangan melalui pengembangan program ziarah, pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan sumber daya alam, serta memberikan motivasi supaya para pengurus atau pengelola makam selalu melakukan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab dan kerja keras dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Yang terakhir yaitu fungsi manajemen *Controlling* (pengawasan), dalam pengelolaan makam ini pengawasan dilakukan oleh pihak yayasan yang mana mengawasi sesuai bidang yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴⁴

3. Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak merupakan masjid Agung tertua di Pulau Jawa. Masjid yang di dirikan oleh Raden Fattah dan Para Wali Songo yang menjadi cikal bakal berdirinya Kerajaan Islam Demak, konon katanya masjid ini dibangun hanya dalam kurun waktu tak lebih dari sehari taitu hanya satu malam. Dalam membangun masjid Agung Raden Fattah dan para Wali membagi tugas dengan mencari tiang penyangga dari kayu. Dan ke empat wali yakni Sunan Bonang, Sunan Gunungjati, Sunan Ampel dan Sunan Kalijaga menemukan tiang

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak R. Agus Supriyanto, S.H selaku Ketua Umum Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada tanggal 31 Oktober 2018.

penyangga yang disebut dengan Soko Guru atau tiang utama. Dari keempat tiang ada salah satu tiang yang unik, yang ditemukan oleh Sunan Kalijaga yang merupakan gabungan dari serpihan atau potongan kayu yang disebut Soko Tatal. Sejak pertama kali dibangun, masjid ini telah direnovasi pada tahun 1984. Hingga sekarang masjid agung selalu dikunjungi masyarakat atau pengunjung/ peziarah yang ingin berwisata. Untuk tetap dapat berdiri dan berfungsi sebagaimana fungsinya maka dari itu diperlukannya pengelolaan atau manajemen.¹⁴⁵

Mengenai pengelolaan Masjid Agung telah dikelola dengan baik, yang telah melaksanakan empat fungsi manajemen diantaranya *Planning* (Perencanaan), perencanaan dalam Masjid telah ditentukan ketika melakukan rapat harian, dan akan dilakukan evaluasi ketika melakukan rapat mingguan dan rapat bulanan. Sebuah perencanaan dilakukan oleh Ta'mir masjid dan pengurus lainnya. Kedua, *Organizing* (Pengorganisasian) terdapat organisasi atau kelompok Ta'mir Masjid Agung yang mengelola keseharian Masjid Agung Demak. Ketiga *Actuating* (Pelaksanaan), dalam pelaksanaan pengelolaan di Masjid Agung telah terlaksana dengan baik karena semua telah terkoordinir sesuai dengan rencana. Yang mana saat ini sedang gencar gencarnya muncul terobosan baru dan primadona di Kabupaten Demak khususnya di area Masjid Agung atau Pendopo yaitu wisata edukasi. Pelaksanaan yang lain yaitu suatu rencana juga dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan pengembangan obyek daya tarik masjid Agung itu sendiri, yang mana dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Yang terakhir yaitu fungsi *Controlling* (pengawasan), di masjid ini pengawasan dilakukan pihak pengelola baik Ta'mir

¹⁴⁵ Dinas Pariwisata, "Pesona Wisata Demak Kota Wali", Demak: Dinas Pariwisata Demak, 2018.

masjid atau pengurus yang lain, yang mana dibantu oleh Pemerintah Desa, serta Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.¹⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan fungsi manajemen dalam mengelola destinasi ziarah di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) dalah langkah awal dalam sebuah pengelolaan. Perencanaan dalam mengelola wisata religi di Kabupaten Demak mencakup perencanaan dalam segala hal yang berkaitan dengan 5M (*Men, Money, Methode, Matherial dan Market*) yang semua itu disebut dengan sumber daya. *Man* (Sumber daya manusia) dalam hal ini misalnya berusaha menciptakan organisasi dengan sumber daya manusia yang handal dan profesional dalam mengelola suatu wisata religi agar tetap terpelihara; *Money* (Sumber daya finansial) merupakan sumber daya yang berorientasi dana, bisa meliputi asal dari pembiayaan atau pengumpulan dana untuk pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak; *Methode* (Konsep) menggunakan konsep SDGs; *Material* (Sarana Prasaran) bisa berupa sarana prasarana dimana Sumber daya Alam meliputi pengelolaan tempat (atraksi/daya tarik) termasuk didalamnya; akses terhadap kendaraan umum dan akses internet. Dengan lingkungan yang bersih, menarik dan nyaman akan mempengaruhi daya kunjung dan *Market* (Promosi) dalam hal ini bisa berupa pengenalan obyek wisata religi yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun.
2. *Organizing* (pengorganisasian). Pengorganisasian disini maksudnya adalah masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang-orang yang telah dipilih atau mampu mlaksanakannya. Di ketiga lokasi wisata religi telah

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak H.Farkhan, S.Pd.I selaku Sekertaris II Ta'mir Masjid Agung Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

disusun dan memiliki tugas dan kewajiban masing-masing. Berikut pembagiannya:

- Pengorganisasian Makam Syekh Abdullah Mudzakir telah disusun berdasarkan tugasnya masing-masing, dalam organisasi terdapat sebuah kelompok inti yaitu ketua umum (Juru Kunci), Koordinator, dan ketua bagian kewirausahaan.
- Pengorganisasian Makam Sunan Kalijaga terdiri atas dewan pembina, dewan pengawas, dewan pengurus, dewan panembah, koordinator makam, koordinator masjid/Ta'mir, seksi-seksi serta karyawan.
- Pengorganisasian Masjid Agung Demak terdiri atas ketua umum, ketua harian, sekretaris I, Sekretaris II, bendahara, Koordinator Makam, Koordinator Masjid/Ta'mir.

3. *Actuating* (Pelaksanaan). *Actuating* adalah fungsi manajemen yang ke tiga yang dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, metode dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimana dalam penerapan pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak untuk saat ini sedang berusaha membentuk desa wisata yang berkelanjutan, memberikan pengarahan untuk pengembangan program ziarah misal pengarahan tentang etika berziarah; pengembangan daya tarik wisata religi (pembangunan masjid atau makam seunik mungkin tanpa meninggalkan unsur sejarah dan keaslian bangunan); serta pengembangan sumberdaya manusia misal memberikan motivasi kepada pelaku usaha atau pihak pengelola untuk senantiasa bekerja dengan baik, bertanggung jawab dan kerja keras.

4. *Controlling* (Pengawasan). Pengawasan dilakukan dengan tujuan agar pekerjaan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Pengawasan dalam pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak sebagai berikut:

- Makam Syekh Abdullah Mudzakir: Dalam proses pengawasan dilakukan oleh pengelola makam atau juru kunci yaitu bapak Kiai Fauzan, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.
- Makam Sunan Kalijaga: Pengawasan di Makam Sunan Kalijaga dilakukan oleh pihak yayasan Sunan Kalijaga yaitu Dewan Pengawas, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.
- Masjid Agung Demak: Pengawasan di Masjid Agung Demak dilakukan oleh Ketua harian, juru kunci, dan Ta'mir Masjid Agung Demak, dibantu oleh Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Demak).

B. PENGELOLAAN DESTINASI ZIARAH DI KABUPATEN DEMAK BERDASAR KONSEP SDGs (*Sustainable Development Goals*)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁴⁷ Oleh karena itu konsep keberlanjutan dipahami sebagai integrasi tiga pilar sebagai dimensi yaitu sosial ekonomi dan lingkungan.

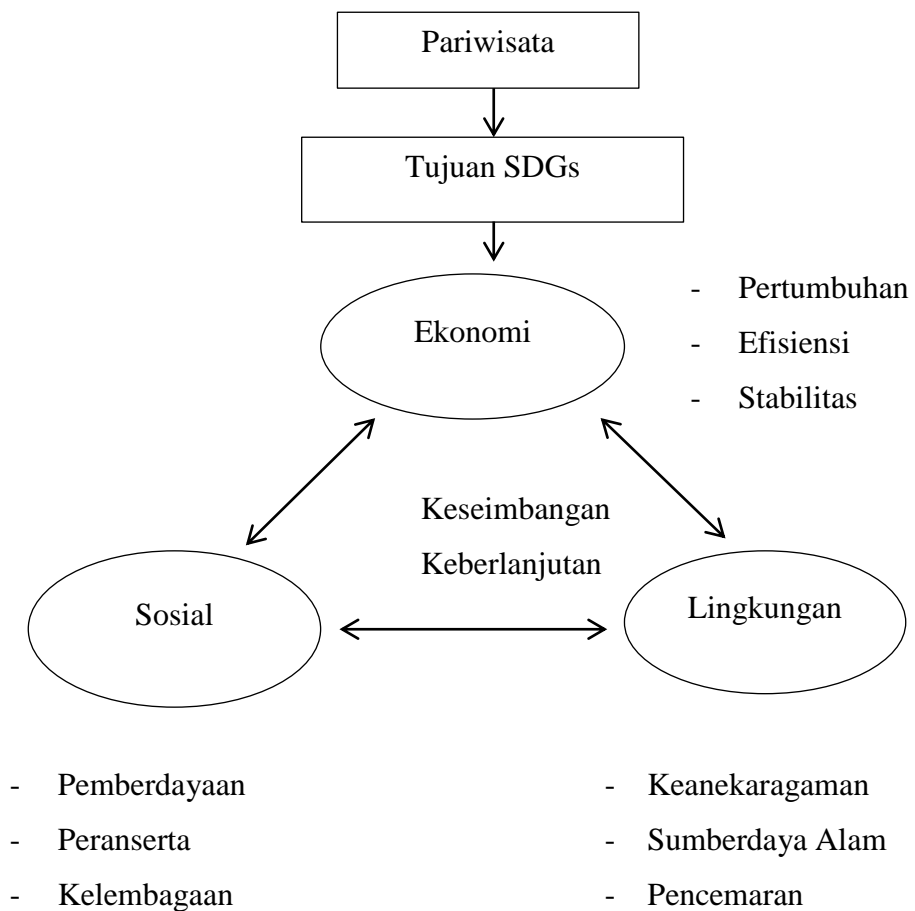
Adapun pariwisata sangat erat hubungannya dengan SDGs. Dengan adanya pariwisata maka akan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian SDGs. Namun disisi lain pariwisata juga dapat menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Jika pariwisata dikelola dengan baik maka akan dapat menyasar pada target

¹⁴⁷ Kementerian PPn/Bappenas, "Draf Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan", 2017, h.1.

SDGs. Untuk lebih jelas berikut diagram elemen pokok pembangunan berkelanjutan:

Gambar 4.1

Diagram Elemen Pokok Pembangunan Berkelanjutan



Sumber: Munasinghe, M., Sustainable Development Triangle, 'Sustainable development', edited by Cleveland, C.J. (2007).¹⁴⁸

Berdasarkan gambar 2 maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Klasifikasi SDGs berdasar Aspek Ekonomi

Tujuan pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk

¹⁴⁸ Fitri Indra Wardhono dan Hesti Nawangsidi, "Pembangunan Kota Berkelanjutan", 2012, <https://www.google.com/amp/s/fitriwardhono.wordpress.com/2012/04/14/pembangunan-kota-berkelanjutan/amp/> (Diakses tanggal 19/11/2018 6:16).

memajukan ekonomi dalam jangka panjang, tanpa menghabiskan modal alam.¹⁴⁹ Penerapan SDGs di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Dalam Peraturan Presiden tersebut menguraikan tujuan SDGs yang mana masuk dalam sasaran nasional RPJMN tahun 2015-2019 sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, kesejahteraan masyarakat terus membaik, meningkat sebanding dengan tingkat kesejahteraan negara-negara berpendapatan menengah dan merata, didorong oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang disertai dengan terwujudnya lembaga jaminan sosial, sumber daya manusia terus membaik yang ditandai antara lain oleh meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat.¹⁵⁰ Berikut beberapa tujuan SDGs dalam pilar ekonomi dalam RPJMN antara lain:

1) Tanpa Kemiskinan

Tujuan ini berbicara tentang meningkatkan pendapatan bagi penduduk miskin dan mengentaskan segala bentuk kemiskinan dimanapun.¹⁵¹ Untuk mengentaskan kemiskinan melalui sektor pariwisata dapat melalui pengembangan penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat miskin melalui penyaluran tenaga kerja dan pengembangan kewirausahaan serta perubahan pola pikir. Dengan adanya suatu wisata diharapkan dapat memberikan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Termasuk wisata religi di Kabupaten Demak khususnya Makam Syekh Abdullah Mudzakir, Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak yang memberikan banyak dampak positif bagi perekonomian masyarakat dalam memperoleh pendapatan langsung dari sektor pariwisata.

¹⁴⁹ CSR Community, "Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan", <https://rexxarsosio.wordpress.com/2008/05/13/sustainable-development-pembangunan-keberlanjutan/amp/> (Diakses Tanggal 14/11/2018 20:18).

¹⁵⁰ <http://www.jamsosindonesia.com/sjsn/transformasi> (Diakses tanggal 17/11/2018 10:02).

¹⁵¹ UCLG CGL, "Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah", <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Ketika sebuah daerah atau negara bergantung pada pariwisata, sangat penting warga melakukan apa yang mereka bisa untuk membuat destinasi seakurat mungkin,¹⁵² dan itu telah terjadi di Kabupaten Demak. Keterlibatan penduduk setempat dalam mengembangkan wilayah mereka untuk menarik lebih banyak wisatawan memiliki dampak positif yang sangat besar dalam mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan wisata religi di kabupaten Demak khususnya di Makam Syekh Abdullah Mudzakir, Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak sedikit demi sedikit telah merubah perekonomian warga sekitar seiring munculnya peluang yang bergerak dalam berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dari yang dulunya bekerja sebagai buruh tani sekarang telah beralih menjadi pelaku usaha di area lokasi wisata. Yang dulunya sebagai nelayan hasil tangkapan langsung dijual di pasar sekarang telah diolah sendiri dan dipasarkan di area lokasi sebagai oleh-oleh. Sedangkan keterangan dari Ibu Siti Umi Kulsum, S.Sos pertumbuhan wisata religi di Kabupaten Demak telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Demak, baik dalam menambah pendapatan pribadi maupun lokal melalui kewirausahaan atau ekonomi kreatif dengan menjalankan usaha kerajinan seni souvenir, industri rumahan kripik mangrove, rumah makan, PKL, ojek darat/laut, becak hias atau dengan cara lain.¹⁵³

Menurut salah satu dari pengelola di Makam Sunan Kalijaga yaitu bapak R. Agus Supriyanto, S.H bahwa dampak yang di timbulkan dari wisata religi di Kadilangu Demak terhadap perekonomian masyarakat sangat terlihat jelas. Pendapatan

¹⁵² Mata Politik, "Bagaimana Pariwisata Dapat Membantu Penduduk Indonesia Keluar Dari Kemiskinan", 2017, <https://www.matamatapolitik.com/bagaimana-pariwisata-dapat-membantu-penduduk-indonesia-keluar-dari-kemiskinan> (Diakses Tanggal 19/11/2018 6:54).

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Umi Khulsum, S.Sos selaku Kasie Pelayanan Informasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

masyarakat dan perumahan masyarakat yang dulu masih sangat rendah dan dikatakan belum layak. Namun setelah adanya wisata religi Sunan Kalijaga booming, pendapatan mulai menggeliat baik dengan wirausaha di PKL yang berdekatan dengan area makam Kanjeng sunan atau di area parkir dan depan rumah pribadi.¹⁵⁴ Diperjelas kembali oleh ibu Titik Fasanah, S.E bahwa dampak dari berkembangnya wisata religi di Kabupaten Demak tidak hanya berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal saja namun juga berpengaruh pada pendapatan pemerintah yang mana pendapatan tersebut dihasilkan dari pemungutan pajak dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi, misal untuk lokasi wisata religi Makam Sunan Kalijaga pendapatan dihasilkan dari pemungutan pajak pelaku usaha wisata yaitu PKL-PKL dan pekerja pariwisata di yayasan Sunan Kalijaga serta infak sodaqoh dari para pengunjung atau peziarah.¹⁵⁵

Dilihat dari tahun 2017 ke 2018 total wisatawan menurun. Dengan menurunnya jumlah wisatawan nantinya akan berpengaruh pula pada jumlah pendapatan individu maupun Daerah. Jumlah wisatawan tahun 2017 sebanyak 1.676.570 wisatawan yang terdiri atas wisatawan Nusantara sebesar 1.675.765 dan wisatawan Mancanegara sebesar 805. Sedangkan jumlah wisatawan tahun 2018 menurun menjadi 974.116 wisatawan yang terdiri atas wisatawan Nusantara sebanyak 973.555 dan wisatawan Mancanegara sebanyak 561. Sedangkan pendapatan yang diterima oleh Masjid Agung Demak (Makam Sultan Patah) Kadilangu (Makam Sunan Kalijaga) dan Morosari (Makam Syekh Abdullah Mudzakir) juga mengalami

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak R. Agus Supriyanto, S.H selaku Ketua Umum Yayasan Sunan Kalijaga Demak pada tanggal 31 Oktober 2018.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

penurunan. Dari tahun 2017 total pendapatan dari bulan Januari – Juli sebesar Rp 765.833.125 dan di tahun 2018 menurun menjadi Rp 697.778.000. Berikut data lebih lengkapnya:

Tabel 4.1
Data Statistik Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Januari-Juli
Tahun 2017

Masjid Agung Demak	Kadilangu	Morosari	TOTAL
Rp 58.930.000	Rp 38.740.000	Rp 21.911.000	Rp 119.581.000
Rp 32.385.000	Rp 22.820.000	Rp 8.904.000	Rp 64.109.000
Rp 45.175.000	Rp 37.025.000	Rp 11.403.000	Rp 93.603.000
Rp 83.230.000	Rp 59.522.000	Rp 22.213.125	Rp 164.965.125
Rp 102.430.000	Rp 73.950.000	Rp 12.300.000	Rp 188.680.000
Rp 6.995.000	Rp 3.602.500	Rp 13.944.000	Rp 24.541.500
Rp 49.970.000	Rp 29.962.500	Rp 30.421.000	Rp 110.353.500
Rp 379.115.000	Rp 265.622.000	Rp 121.096.125	Rp 765.833.125

Sumber: Data Statistik Dinas Kabupaten Tahun 2017.

Tabel 4.2
Data Statistik Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Januari-Juli
Tahun 2018

Masjid Agung Demak	Kadilangu	Morosari	TOTAL
Rp 47.395.000	Rp 33.740.000	Rp 16.974.000	Rp 98.109.000
Rp 31.740.000	Rp 22.922.500	Rp 4.145.000	Rp 58.807.500
Rp 53.840.000	Rp 42.667.500	Rp 9.564.000	Rp 106.071.500
Rp 118.585.000	Rp 89.662.500	Rp -	Rp 208.247.500
Rp 52.700.000	Rp 40.970.000	Rp -	Rp 93.670.000
Rp 24.170.000	Rp 13.717.500	Rp -	Rp 37.887.500
Rp 55.880.000	Rp 39.115.000	Rp -	Rp 94.995.000
Rp 384.310.000	Rp 282.795.000	Rp 30.683.000	Rp 697.788.000

Sumber: Data Statistik Dinas Kabupaten Demak Tahun 2018.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan sektor pariwisata khususnya ziarah di Kabupaten Demak telah dapat mengubah perekonomian masyarakat sekitar lokasi wisata namun belum sepenuhnya menyasar tujuan SDGs ke 1 yaitu pengentasan kemiskinan.

2) Tanpa Kelaparan

Tujuan ini berbicara tentang menjamin bahwa semua orang dapat menikmati makanan yang man dan bernutrisi sepanjang tahun.¹⁵⁶ Bukti nyata bahwa pengembangan pariwisata bukan hanya dapat menurunkan angka kemiskinan namun juga menjadi cara cepat dan mudah dalam menaikkan taraf hidup termasuk mengurangi kelaparan, menaikkan kesejahteraan dan menaikkan indeks kebahagiaan hidup.

Berdasarkan penelitian, wisata religi di Kabupaten Demak telah mampu mencapai tujuan tanpa kelaparan bagi masyarakat. pengelolaan yang baik dan tepat sasaran tentu akan membantu mereka para pelaku usaha, pekerja pariwisata dan masyarakat lokal untuk memperbaiki kualitas konsumsi pangan dan gizi, sehingga tidak ada lagi kelaparan yang beralasan kurang terjangkau nya harga kebutuhan pokok. Menurut penjelasan bpak Kiai Fauzan selaku pengurus dan juru kunci Makam Syekh Abdullah Mudzakir seiring dengan berkembangnya destinasi wisata disana, kelaparan sudah tidak menjadi masalah utama bagi masyarakat sekitar. Karena dengan berkembangnya destinasi wisata tentu akan mempengaruhi para pengunjung atau peziarah untuk mengunjungi tempat tersebut dan nantinya akan berdampak bagi pendapatan warga atau masyarakat lokal dalam memebuhi kebutuhan pokok terutama untuk pemenuhan gizi

¹⁵⁶ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

atau peningkatan kualitas konsumsi yang bergizi sepanjang tahun.¹⁵⁷

3) Energi bersih dan terjangkau

Tujuan SDGs energi bersih dan terjangkau pada dasarnya berbicara tentang memastikan semua orang memiliki akses terhadap energi terbarukan, atau menjamin akses terhadap energi yang terjangkau dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua.¹⁵⁸ Penyediaan energi bersih dan terjangkau menjadi salah satu tujuan dari 17 tujuan SDGs yang masuk dalam pilar ekonomi. Hal ini merujuk pada keterjangkauan yang berkaitan dengan faktor daya beli dari ekonomi masyarakat, meskipun energi bersih masuk dalam isu lingkungan. Sebagai negara berkembang kebutuhan energi sangat tinggi dan energi fosil yang digunakan dibanyak pembangkit listrik masih menjadi pilihan utama karena harganya yang terjangkau.¹⁵⁹

Kabupaten Demak merupakan sebuah kota kecil yang hingga kini masih mengharapkan sektor pariwisata dapat mendongkrak dan menciptakan pariwisata berkualitas dengan menggunakan energi bersih. Dengan adanya energi bersih maka akan menciptakan sebuah pariwisata yang berkualitas. Menurut Ibu Titik Fasanah, S.E hal tersebut belum dapat terlaksana karena untuk membentuk pariwisata yang berenergi bersih akan memerlukan dana yang cukup besar dan pertimbangan daya beli masyarakat. Alhasil untuk masalah energi dalam menunjang sektor pariwisata khususnya wisata religi di Kabupaten Demak

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Kiai Fauzan selaku Juru Kunci dan Pengelola Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

¹⁵⁸ UCLG CGL, "Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah", <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

¹⁵⁹ Kementerian PPN/Bappenas, "Energi Tidak Hanya Bersih Tapi Juga Harus Terjangkau", 2017, <https://bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/menteri-ppnbappenas-tidak-hanya-bersih-tapi-juga-harus-terjangkau/> (Diakses tanggal 18/11/2018 20:00).

masih menggunakan energi fosil dalam pembangkit listrik karena tarif terjangkau.¹⁶⁰

Menurut Bapak H. Farkhan, S.Pd.I dalam mengurangi suatu emisi karbon untuk daerah perkotaan, transportasi umum dan kebijakan perencanaan kota juga harus lebih diperhatikan, karena transportasi umum dapat memberikan dampak terhadap energi bersih, dengan ini dalam perencanaan kota harus diimbangi dengan adanya konservasi atau penghijauan disetiap daerah/kota yang ada di Kabupaten Demak, karena udara yang baik akan menjadi kebutuhan dasar untuk pengembangan pariwisata di Kota Demak.¹⁶¹ Dengan ini Kabupaten Demak belum mampu menysasar tujuan energi bersih dan terjangkau.

4) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan ini berbicara tentang menciptakan pekerjaan yang layak dan peluang ekonomi bagi semua. Dengan demikian sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu motor penggerak perekonomian sekaligus berperan penting dalam meningkatkan kesempatan kerja.¹⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan, pengelolaan wisata religi yang ada di Kabupaten Demak, khususnya Makam Syekh Abdullah Mudzakir, Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak belum sepenuhnya mencapai tujuan SDGs yang ke delapan, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi setidaknya sektor pariwisata di Kabupaten Demak telah mampu mengurangi

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak H. Farkhan, S.Pd.I selaku Sekretaris II Ta'mir Masjid Agung Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁶² UCLG CGL, "Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah", <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

jumlah pengangguran dan memberikan peluang usaha untuk masyarakat lokal guna meningkatkan perekonomian pribadi, keluarga, maupun Daerah, dari yang dulunya bekerja sebagai buruh tani sekarang beralih profesi sebagai pedagang souvenir atau pelaku usaha di area lokasi wisata, sebagai pengrajin, atau sebagai ojek becak hias dan lain-lain. Menurut Ibu Titik Fasanah, S.E semua sasaran pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dapat ditempuh dalam destinasi ziarah di Kabupaten Demak jika destinasi ziarah dikelola dengan baik dan dengan melakukan sebuah kegiatan yang mampu mendorong peningkatan atau pembangunan destinasi ziarah secara baik sehingga muncul sebuah peluang-peluang usaha seperti pelaku usaha pariwisata, seni pengrajin souvenir, *multiple effect*, ojek darat maupun ojek laut, wirausaha baik industri rumahan, pelatihan khusus atau lain-lain. Sehingga dengan majunya wisata religi di Kabupaten Demak mampu mengurangi jumlah kaum muda yang tidak bersekolah, menganggur atau yang tidak mengikuti pelatihan apapun dan mampu mendorong dan menaikkan jumlah usaha baru.¹⁶³

5) Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Tujuan ini berbicara tentang memastikan keterpenuhan infrastruktur yang dibutuhkan oleh setiap orang agar dapat terhubung dengan seluruh dunia/daerah. Banyak hal yang membuat sektor pariwisata keddoran salah satunya adalah akibat infrastruktur yang minim. Jika obyek wisata sulit dijangkau dan tidak memiliki akses transportasi, akses komunikasi dan akses

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

internet maka para pengunjung/wisatawan/peziarah tidak ada yang mau datang atau berkunjung.¹⁶⁴

Seiring berkembangnya sektor pariwisata pihak Pemerintah lokal atau pengelola harus menyediakan infrastruktur yang lebih baik agar para pengunjung atau peziarah merasa nyaman ketika berkunjung yang nantinya akan meningkatkan kualitas hidup bagi pengunjung/peziarah dan masyarakat lokal itu sendiri. Menurut Ibu Titik Fasanah, S.E menyatakan bahwa infrastruktur di lokasi wisata religi sudah dapat dikatakan baik. Baik dalam masalah penyediaan air bersih, transportasi umum, telekomunikasi, listrik dan fasilitas pendukung lainnya.¹⁶⁵ Menurut Bapak Rohmat selaku Sekertaris I Ta'mir Masjid Agung menambahkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana di lokasi wisata religi Masjid Agung Demak dapat dikatakan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup pengunjung atau masyarakat lokal sehingga mendorong ke pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.¹⁶⁶ Sedangkan menurut bapak R. Agus Supriyanto, S.H menyatakan dalam urusan fasilitas pendukung, transportasi umum dan akses internet di area lokasi Makam Sunan Kalijaga sudah dikatakan memenuhi atau baik pula. Satu diantaranya yaitu akses menuju lokasi wisata yang baik dan mudah ditemukan, telah terdapat plang petunjuk arah ke lokasi wisata religi, serta kondisi jalan ke lokasi wisata religi telah diperbaiki dan akan terus dilakukan pembangunan-pembangunan, dan banyaknya transportasi umum

¹⁶⁴ Investor Daily, "Serius Menggarap Sektor pariwisata", 2017, <http://id.beritasatu.com/home/serius-menggarap-sektor-pariwisata-/154897> (Diakses tanggal 19/11/2018 8:02).

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku Sekertaris I Ta'mir Masjid Agung Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

dapat memudahkan wisatawan/peziarah untuk mencapai lokasi wisata.¹⁶⁷ Dalam hal inovasi berikut pernyataan dari Ibu Tumirah bahwa sektor wisata religi di Kabupaten Demak belum mampu memunculkan inovasi-inovasi, baik inovasi dalam segi infrastruktur, atraksi (daya tarik wisata seperti bangunan yang unik dan bersejarah), maupun inovasi kuliner. Inovasi kuliner misal seperti pembuatan keripik mangrove atau olahan makanan khas Kota Demak masih diolah sendiri oleh industri rumahan dan belum memiliki kemasan yang unik atau inovasi yang mana nantinya mampu menarik perhatian para konsumen. Sedangkan inovasi dalam segi infrastruktur lokasi wisata misal potensi sejarah, bangunan yang unik yang terdapat makna tersendiri baik dalam setiap bentuk dan ukiran bangunan, museum peninggalan Raden Fatah, belum dikembangkan dengan baik.¹⁶⁸

6) Berkurangnya Kesenjangan

Tujuan ini berbicara tentang mengurangi kesenjangan antara yang terkaya dan termiskin. Diharapkan dengan pembenahan pariwisata atau pengelolaan pariwisata dengan baik dan benar di Kabupaten Demak dapat berpengaruh positif terhadap pengurangan kesenjangan yang ada di sekitar lokasi ataupun daerah demak yang lainnya.¹⁶⁹

Berdasarkan penelitian pengelolaan wisata religi di Demak belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan terstruktur, akan tetapi sedikit demi sedikit telah memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat. Berikut beberapa cara

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak R. Agus Supriyanto, S.H selaku Pengurus dan Ketua Umum Yayasan Sunan Kalijaga Demak pada tanggal 31 Oktober 2018.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Tumirah selaku warga sekitar dan pelaku usaha di wisata religi Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 31 Oktober 2018.

¹⁶⁹ UCLG CGL, "Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah", <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

yang dilakukan pihak pengelola untuk mengurangi tingkat kesenjangan di sekitar lokasi wisata adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Siti Umi Khulsum, S.Sos salah satu cara untuk mengurangi tingkat kesenjangan adalah dengan cara promosi. Dengan sebuah promosi yang bagus tentu akan memberikan dampak kepada wisata itu sendiri, baik dengan promosi melalui blok dan atau sosial media (twitter, intagram, fecaebook atau yang lain), sangat diperlukan suatu promosi tiap daerah supaya terjadi persaingan yang positif guna mengembangkan sektor pariwisata.¹⁷⁰ Kemudian menurut Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, MM dalam pengelolaan juga harus melakukan perubahan pola pikir, yang dulunya berfikir bahwa wisata hanya untuk sekedar berfoto kini harus ditrubah, baik dengan cara melibatkan pengunjung/peziarah untuk melihat (dan mempelajari) museum atau sejarah, kerajinan tangan atau memahami budaya setempat yang mana nantinya akan memberikan kenangan tersendiri pengunjung/peziarah.¹⁷¹ Sedangkan menurut Ibu Titik Fasanah, S.E bahwa untuk mengurangi kesenjangan melalui sektor pariwisata kita harus mengembangkan sebuah ekonomi kreatif (sebuah penunjang perekonomian yang memiliki unsur inovasi-inovasi) atau perluasan ekonomi di lokasi wisata dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada masyarakat lokal yang membutuhkan dengan cara menyalurkan sebuah sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. Sehingga masyarakat sekitar lokasi mampu mengembangkan produk atau membuat

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Umi Khulsum, S.Sos selaku Kasie Pelayanan Informasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M selaku Kasub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas pariwisata kabupaten Demak pada tanggal 1 November 2018.

keaktivitas dalam industri pariwisata. Namun hal tersebut belum terealisasi dengan baik.¹⁷²

2. Klasifikasi SDGs berdasar Aspek Sosial

Menurut *Brundtland Commission* kepentingan diinterpretasikan tiga pilar yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mencapai tujuan berkelanjutan. Jika dimensi ekonomi dan sosial dianggap mewakili dan mempresentasikan tujuan maka keduanya perlu memiliki keterkaitan dengan dimensi lingkungan. Namun pendapat tersebut disanggah oleh *Jonathon Porrit* seorang ekolog Inggris menyatakan bahwa ekonomi adalah subsistem sosial, dan kehidupan sosial merupakan sub sistem biosfer. Namun pendapat *porrit* disanggah kembali bahwa menempatkan keberlanjutan lingkungan diatas ekonomi dan sosial dalam kehidupan sosial akan sulit diwujudkan karena adanya kendala finansial, teknologi dan SDM. Dengan dialektika tersebut menyimpulkan tiga pilar tersebut disepakati sebagai dimensi keberlanjutan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.¹⁷³

Salah satu pilar tersebut yaitu pilar sosial maksudnya adalah pembangunan yang berdimensi pada manusia dalam hal interaksi, interrelasi, dan interdependensi. Yang erat kaitannya dengan budaya dari masyarakat supaya masyarakat tetap bisa eksis untuk menjalani kehidupan sampai masa mendatang.¹⁷⁴ Adapun tujuan dari SDGs yang termasuk dalam pilar sosial diantaranya:

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁷³ Fitri Wardono, "Pembangunan Kota Berkelanjutan", <http://fitriwardhono.wordpress.com/2012/04/14/pembangunan-kota-berkelanjutan/> (Diakses tanggal 23/09/2018 18:33).

¹⁷⁴ CSR Community, "Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan)", <https://rexxarsosio.wordpress.com/2008/05/13/sustainable-development-pembangunan-keberlanjutan/amp/> (Diakses Tanggal 14/11/2018 20:18).

7) Pendidikan Berkualitas

Tujuan SDGs yang ke empat yaitu pendidikan yang berkualitas. tujuan ini berbicara tentang meningkatkan pendapatan bagi penduduk miskin, menjamin pendidikan yang inklusif dan setara secara kualitas dan mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. pendidikan berkualitas dalam sektor pariwisata maksudnya adalah pendidikan non formal atau lebih dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Menurut UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara lugas dan tegas menyebutkan bahwa pendidikan non formal akan terus dikembangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat dan pemerintah ikut bertanggung jawab kelangsungan hidup pendidikan non formal sebagai upaya untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan luar sekolah untuk bidang pariwisata tentu sangat diperlukan. Untuk pengembangan pariwisata tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya, yang mana salah satu caranya melalui pendidikan pariwisata. Rendahnya sumber daya manusia tentu akan berpengaruh pada pengelolaan pariwisata dan itu penyebabnya tidak terlepas dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terutama pada usia sekolah, faktor ekonomi baik kemiskinan dalam kehidupan rumah tangga maupun putus sekolah.¹⁷⁵

Berdasarkan target diatas, pendidikan Luar sekolah dalam sektor Pariwisata di Kabupaten Demak belum terlaksana dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui sektor pariwisata kita harus mengelola pariwisata dengan baik dan memiliki sumber daya manusia yang profesional, namun hal tersebut menjadi satu kendala yang saat ini dialami Kabupaten

¹⁷⁵ Bambang Supriadi, *Kualitas Pendidikan Luar Sekolah Dalam Bidang Pariwisata*”, Malang: Universitas Merdeka Malang, 2018, jurnal Pesona, h.45.

Demak. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ibu Titik Fasanah S,E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif bahwa dalam mewujudkan pendidikan berkualitas kita harus membentuk sebuah lembaga yang berperan dalam pendidikan non formal yang mana kegiatan tersebut nantinya akan diikuti oleh masyarakat sekitar lokasi wisata sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan terkait pengembangan pariwisata yang berkualitas. Dengan adanya lembaga atau akses pendidikan non formal diharapkan mampu meningkatkan proporsi anak dalam mengakses pendidikan dasar, dan menengah yang berkualitas. Untuk saat ini Kabupaten Demak telah mengadakan sebuah pendidikan non formal bagi masyarakat guna mempelajari sebuah industri pariwisata hanya saja Pemerintah Daerah belum mampu melaksanakannya dengan maksimal. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Demak telah melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka memberikan pembinaan tentang bagaimana cara mengelola desa wisata dan pemanfaatan/pemberdayaan sumber-sumber potensi masyarakat. Dan untuk saat ini Kabupaten Demak telah mengeluarkan terobosan baru untuk masalah pendidikan berbasis wisata yaitu wisata edukasi. Dengan ini diharapkan masyarakat atau generasi muda inilah yang nantinya diharapkan sebagai generasi yang paham akan sejarah dan obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Demak. Ketika sebuah generasi paham akan Demak, maka secara otomatis mereka akan menjadi agen promosi wisata yang ada di Kotanya.¹⁷⁶

Cara lain guna mewujudkan pendidikan berkualitas, sebuah lembaga pengelola pariwisata harus memiliki mitra atau

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S,E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

kerjasama dengan lembaga lain sehingga mampu memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan Daerah atau pendapatan pribadi/keluarga maupun dalam pengembangan pariwisata.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sektor pariwisata di Kabupaten Demak saat ini telah menjalin kerjasama dengan pihak lokal maupun manca guna memberikan masukan atau pengajaran terkait pengembangan pariwisata. seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M bahwa secara global pihak Dinas Pariwisata telah melakukan kerjasama dengan Kabupaten Pakujember (Pati, Kudus, Jepara, Blora dan Rembang), Kedungsepur (Kendal, Ungaran, Semarang dan Purwodadi), dan dengan negara lain seperti Malaysia guna menysasar tujuan SDGs pengentasan kemiskinan yang berpotensi pada peningkatan pendidikan berkualitas baik pendidikan formal maupun non formal. Yang mana nantinya akan menysasar pada peningkatan proporsi anak dalam mengakses sebuah pendidikan berkualitas.¹⁷⁷ Namun dampak yang lain dengan munculnya destinasi ziarah mampu mendorong anak-anak untuk mengenyam pendidikan.

8) Kesetaraan Gender

Tujuan ini berbicara tentang meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan diberbagai bidang pembangunan serta mengeliminasi diskriminasi terhadap perempuan dalam politik, ekonomi dan publik.¹⁷⁸ Selama ini wanita selalu di diskriminasi dan dipandang sebelah mata. Namun keikutsertaan dalam sektor pariwisata maka akan mengurangi adanya ketidaksetaraan

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M selaku Kasub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 1 November 2018.

¹⁷⁸ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

gender dalam pembangunan dan apabila pembangunan meningkat maka pendapatan daerah atau pendapatan pribadi akan meningkat. Oleh sebab itu perlu pertimbangan kembali untuk partisipasi perempuan dalam tercapainya kesetaraan gender.¹⁷⁹

Guna menyasar dalam target kesetaraan gender yaitu mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap semua perempuan dan anak perempuan dimanapun, pihak pengelola lokal maupun Dinas Pariwisata harus menghapus segala ketidakadilan terhadap peran wanita. tidak hanya menyediakan lahan ekonomi dan pekerjaan bagi laki-laki saja dalam dunia pariwisata namun juga kepada setiap wanita. Secara tidak sadar wanita memiliki peran dan pengaruh dalam dunia pariwisata. Banyak gambaran mengenai ketidakadilan wanita dalam sektor pariwisata. Saat ini dunia pariwisata telah menghapuskan segala ketidaksetaraan antara wanita dan laki-laki dalam memposisikan di dunia pariwisata. Kabupaten Demak khususnya untuk wisata religi makam Syekh Abdullah Muzakir, Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak telah menerapkan sistem manajemen keadilan untuk wanita dalam segi lahan ekonomi dan pekerjaan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Titik Fasanah, S.E bahwa berbicara tentang pariwisata tidak semata-mata memikirkan usaha pengembangan wisata seperti pelayanan wisata, pengembangan infrastruktur dan perbaikan lainnya, namun juga harus berbicara tentang keadilan dan kesetaraan gender.¹⁸⁰

Menurut Bapak Kiai Fauzan selaku pengelola makam Syekh Abdullah Mudzakir menerangkan bahwa sektor

¹⁷⁹ Freduhand_some, "peran Wanita Dalam Pengembangan Pariwisata", <http://www.google.com/amp/s/fredyhandblog.wordpress.com/2016/04/21/peran-wanita-dalam-pengembangan-pariwisata/amp/> (Diakses tanggal 19/11/2018 5:36).

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

pariwisata di Kabupaten Demak telah menerapkan suatu keadilan atau kesetaraan gender. Dan beliau menegaskan bahwa *“wisata yang baik tidak hanya semata-mata hanya destinasi wisata yang asri dan terawat dengan baik, akan tetapi wisata yang juga memperhatikan manajemen kesetaraan gender”*.¹⁸¹

9) Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Tujuan ini mengenai memposisikan kota pada inti pembangunan berkelanjutan ditengah-tengah banyaknya urbanisasi, mewujudkan kota-kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.¹⁸²

Terkait target menjamin akses terhadap perumahan yang layak, aman dan terjangkau bagi semua dan meningkatkan kondisi pemukiman yang kumuh untuk saat ini belum dapat telaksana dengan maksimal. *“Kondisi pemukiman yang kumuh untuk daerah sekitar lokasi wisata makam Syekh Abdullah Mudzakir masih terlihat jelas dan penataan desa juga masih belum baik”* perjelas Bapak Kiai Fauzan.¹⁸³ Adapun menurut Ibu Titik Fasanah, S.E untuk target penyediaan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses bagi semua untuk daerah sekitar lokasi wisat di Kabupaten Demak sudah dikatakan memadai. Pemerintah Daerah Kota Demak telah melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan hal sebagai berikut Misal pihak pengelola setiap lokasi wisata telah mengadakan penghijauan di sepanjang jalan, penanaman mangrove lebih banyak, pencegahan bencana yang masih bias

¹⁸¹ Wawancara dengan Bapak Kiai Fauzan selaku Juru Kunci sekaligus pengelola Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

¹⁸² UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

¹⁸³ Wawancara dengan Bapak Kiai Fauzan selaku Juru Kunci sekaligus pengelola Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

dicegah misal pembuatan pembatas ombak di lokasi sekitar pantai atau laut seperti yang telah dilakukan di lokasi wisata religi Makam Syekh Abdullah Mudzakir. Hal tersebut merupakan diversifikasi berdasarkan pembangunan kota hijau dan berketahanan iklim dan cuaca. Dalam pencapaian tiga target tersebut tentu harus didukung oleh Sumber daya manusia dan sumber daya alam. Namun hal tersebut justru merupakan factor kendala dalam pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak dalam upaya pencapaian tujuan SDGs pembangunan Kota dan pemukiman yang berkelanjutan. Karena mereka masih belum sadar akan pentingnya pembangunan desa atau belum memiliki pola pikir yang maju tentang efek penting dari pembangunan wisata religi.¹⁸⁴

10) Perdamaian, Keadilan dan kelembagaan yang Tangguh

Tujuan ini berbicara tentang menjaga keamanan masyarakat dan memastikan bahwa pemerintah bekerja secara adil dan efektif.¹⁸⁵

Dalam menyasar sasaran tersebut menurut Ibu Titik Fasanah, S.E pihak pemerintah lokal atau pengurus harian harus melakukan kerjasama dengan aparat keamanan seperti aparat TNI ataupun Polisi, dan hal itu telah dilakukan pihak pemerintah lokal maupun Dinas Pariwisata dalam menjaga atau mengurangi bentuk kekerasan dan tingkat kematian terhadap kekerasan di

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁸⁵ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

lokasi wisata.¹⁸⁶ Dan untuk maslaah kelembagaan atau lembaga-lembaga yang mengelola atau berwenang telah melakukan tugasnya dengan baik dan transparan sesuai dengan aturan, ujar Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M. Sedangkan untuk menjaga keamanan desa sendiri tentu harus menyadarkan masyarakat sekitar untuk tetap menjaga perdamaian, ketentraman dan hubungan baik antar manusia sehingga memberikan respon yang baik pula.¹⁸⁷ Namun tidak menutup kemungkinan kekerasan tidak terjadi di area lokasi ziarah, tentu dengan semakin ramainya peziarah nantinya malah akan meningkatkan tindak kriminalitas. Hal tersebut hingga saat ini masih diurus dengan memaksimalkan penjagaan di lokasi ziarah.

11) Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan.

Tujuan terakhir dari SDGs adalah kemitraan untuk mencapai tujuan. Tujuan ini berbicara tentang kerjasama pada tingkat global untuk mencapai tujuan.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian menurut Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, MM bahwa pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak telah melakukan kerjasama global dengan pihak luar negeri seperti Malaysia, Kabupaten Pakujember (Pati, Kudus, Jepara, Blora dan Rembang) serta Kedungsepur (Kendal, Ungaran, Semarang, dan Purwodadi).¹⁸⁹ Sedangkan menurut Ibu Titik Fasanah, S.E untuk membangun dan mengembangkan

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M selaku Kasub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 1 November 2018.

¹⁸⁸ Felicia Suciana, "Kemitraan Dalam Penelolan Obyek Wisata Istan Basa Pagaruyung dan Batu Angkek-Angkek Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat", Semarang: Universitas Diponegoro, h.1.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M selaku Kasub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 1 November 2018.

suatu wisata religi di kabupaten Demak tentu memerlukan kerjasama tidak hanya dengan lembaga-lembaga pemerintah daerah atau kerjasama dengan luar negeri saja, melainkan peran masyarakat sangat penting dalam sebuah pengelolaan. Misal dengan sumber daya manusia yang profesional dan paham akan sektor pariwisata tentu akan melakukan yang terbaik untuk wisata dan kehidupan mereka selanjutnya. Baik dengan cara menjaga lingkungan atau alam dan memanfaatkannya secara efisien tentu hal tersebut telah membantu pelaksanaan pengelolaan dalam pengembangan suatu wisata khususnya wisata religi di Kabupaten Demak. Yang mana diharapkan kerjasama-kerjasama tersebut mampu meningkatkan pendapatan, pengentasan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan dan lebih maju dalam pengelolaan.¹⁹⁰

3. Klasifikasi SDGs Berdasar Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan memiliki pengertian tidak mengurangi dan mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Pembangunan yang dilakukan dimasa sekarang jangan sampai merusak lingkungan, boros terhadap SDA dan juga memperhatikan generasi yang akan datang. Generasi yang akan datang juga jangan terlalu dimanjakan dengan tersedianya semua fasilitas. Tetapi mereka juga harus diberi kesempatan untuk berekspresi menuangkan ide kreatif untuk mengolah dan mengembangkan alam dan pembangunan.¹⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak telah dilakukan dengan baik namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁹¹ CSR Community, "Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan)", <https://rexxarsosio.wordpress.com/2008/05/13/sustainable-development-pembangunan-keberlanjutan/amp/> (Diakses Tanggal 14/11/2018 20:18).

Untuk pengelolaan terhadap lingkungan wisata religi di makam Syekh Abdullah Mudzakir, Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak telah mengelola laut dan daratan dengan baik dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga lingkungan di area wisata dan senantiasa menjaga pola konsumsi dan produksi terkhusus yang berbahan baku plastik. Berikut tujuan dari SDGs yang termasuk dalam aspek Lingkungan yang mana dilihat dari sektor Pariwisata diantaranya:

12) Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Tujuan ini berbicara tentang membantu masyarakat untuk hidup sehat dan panjang umur. Kemandirian masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan merupakan cita-cita bangsa Indonesia selaras dengan paradigma Indonesia sehat. Dengan masyarakat yang sehat maka diharapkan dapat berkarya untuk menghadapi negara/kota-kota yang lain khususnya dalam sektor pariwisata. Maksud dari sehat disini bukan hanya sebatas sehat secara fisik, namun juga sehat secara rohani, mental, intelektual dan sosial.¹⁹²

Dengan adanya wisata religi khususnya di kabupaten Demak diharapkan tidak hanya mampu memberikan kesehatan fisik namun juga memberikan kesehatan rohani pada setiap pengunjung/peziarah. Dalam pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak target untuk meningkatkan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan diperlukan sebuah partisipasi dengan masyarakat yaitu dengan cara menjaga lingkungan agar tetap lestari dan tidak membuang sampah terutama sampah yang sulit untuk diuraikan seperti sampah plastik. Menurut Ibu Titik Fasanah, S.E dalam memelihara dan peningkatan kesehatan masyarakat pihak dari Dinas Pariwisata

¹⁹² Hendra Manurung, “Menuju Indonesia Sehat”, <https://www.google.com/amp/old.presidentpost.id/2003/01/07/menuju-indonesia-sehat-sejahtera/amp/> (Diakses tanggal 19/11/2018 8:42).

dan pengelola setempat yang selalu memberikan pengertian dan pembinaan kepada masyarakat sekitar baik pelaku usaha maupun pengunjung/peziarah untuk selalu senantiasa menjaga lingkungan agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Tapi untuk lokasi Makam Mbah Mudzakir tempat sampah belum begitu memadai. Disini dikhawatirkan serangan nyamuk semakin merajalela.¹⁹³ Menurut Bapak Kiai Fauzan cara untuk mengendalikan penyakit di lingkungan makam Syekh Abdullah Mudzakir adalah dengan cara penyehatan lingkungan baik dalam menjaga kualitas air bersih, pembuangan sampah pada tempatnya dan menyadarkan setiap individu untuk senantiasa menjaga pola hidup sehat. Jadi dengan adanya destinasi ziarah diharapkan mereka semakin sadar dengan pentingnya kehidupan sehat agar berdampak pula pada pengelolaan ziarah yang lebih baik dan maju untuk memperoleh kehidupan sejahtera. Namun merubah pola pikir masyarakat tidak mudah. Karena mereka telah terbiasa dengan kebiasaannya.¹⁹⁴

13) Air bersih dan Sanitasi layak

Tujuan ini berbicara tentang Memastikan semua orang memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi. Pengembangan kualitas dan kuantitas air bersih merupakan salah satu pengembangan infrastruktur lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Selain karena salah satu sumber daya yang vital, air juga merupakan penyebab utama masalah-masalah lingkungan yang dialami penduduk. Bahkan

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Kiai Fauzan selaku Juru Kunci sekaligus pengelola Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

ketersediaan air, terutama air bersih, menjadi salah satu penentu kualitas hidup suatu masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan yang tepat dan benar.¹⁹⁵

Berdasarkan penelitian, pengelolaan destinasi ziarah di Kabupaten Demak sudah menyasar namun belum maksimal. Akan tetapi dengan target yang telah ditentukan di area lokasi ziarah, ketersediaan air sudah lebih dari cukup dan kualitas baik. Menurut Ibu Titik Fasanah, S.E kualitas dan kuantitas air yang ada di setiap lokasi ziarah telah dikatakan baik dan bersih. air bersih didapatkan dari PAM dan juga air sumur.¹⁹⁶ Sedangkan menurut Bapak Arifin untuk destinasi ziarah di Makam Mbah Mudzakir kualitas air sudah bersih dan lancar, karena sudah terdapat PAM yang selalu mengalir rumah-rumah disekitar lokasi wisata, begitupun dengan wisata-wisata yang lain. Untuk tetap menjaga kualitas air warga sekitar lokasi wisata senantiasa selalu menjaga kebersihan baik saluran air, sungai terutama untuk lautan daerah Makam Mbah Mudzakir dengan tidak buang air besar sembarangan.¹⁹⁷

14) Pola Konsumsi produksi yang berkelanjutan

Tujuan ini berbicara tentang mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya.¹⁹⁸

Untuk mencapai target diatas maka dibutuhkan suatu kerjasama antar pengelola wisata yang ada di kabupaten Demak,

¹⁹⁵ Sri Utami dan Sri Kurniati Handayani, “Ketersediaan Air Bersih Untuk Kesehatan: Kasus Dalam Pencegahan Diare pada Anak”, 2018, Universitas Terbuka, h. 211.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin selaku Pelaku usaha Ojek Perahu Di Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

¹⁹⁸ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

baik pemerintah daerah dalam arti Dinas Pariwisata maupun pengelola inti destinasi ziarah setempat. Pemerintah daerah dan pengelola inti memiliki peran khusus dalam mengelola pola konsumsi dan produksi karena mereka berada diposisi yang paling dekat dengan masyarakat. Menurut Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M pihak Dinas Pariwisata dan pengelola inti di lokasi ziarah belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola konsumsi dan produksi, meskipun telah membekali masyarakat dengan pengetahuan atau tata cara mengurangi atau membatasi penghasilan limbah dari hasil produksi maupun konsumsi, dibuktikan dengan adanya limbah plastik masih bertebaran dimana-mana meskipun telah tersedia tempat sampah yang memadai. Dengan ini tujuan SDGs pola konsumsi dan produksi belum tercapai. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dan Pengelola inti telah memberikan pembinaan tentang pentingnya pola konsumsi dan produksi namun belum ada tindakan dalam pembuatan daur ulang sampah terutama yang bisa diolah kembali, untuk saat ini hanya dari pihak Dinas Pariwisata membentuk sebuah lembaga yang bernama LH (Lingkungan Hidup). Namun untuk kedepannya lebih diusahakan untuk masyarakat terjun dalam daur ulang sampah.¹⁹⁹

15) Penanganan Perubahan iklim

Tujuan ini berhubungan dengan cara menghadapi dampak dari pemanasan global.²⁰⁰ Untuk masa sekarang iklim mulai mengalami perubahan akibat ulah manusia yang melakukan

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M selaku Kasub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 1 November 2018.

²⁰⁰ UCLG CGL, “Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah”, <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

pembangunan tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Iklim akan memberikan pengaruh penting bagi dunia kepariwisataan, baik preferensi wisatawan akan daerah tujuan maupun berubahnya daya tarik wisata yang dimiliki destinasi, yang nantinya juga akan berpengaruh pada pengelolaan destinasi wisata.²⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Titik Fasanah, S.E menyatakan bahwa perubahan iklim berpengaruh terhadap penentuan destinasi ziarah yang akan dikunjungi. Dalam hal ini pengelolaan destinasi ziarah khususnya di makam Mbah Mudzakir yang bisa dilakukan yaitu membuat pembatas ombak agar air laut tidak masuk ke rumah warga atau merusak pohon mangrove yang ada disekitar lokasi. Untuk wisata religi yang berbasis daratan juga akan berpengaruh terhadap perubahan iklim. Cuaca yang panas, dingin, hujan terus menerus, juga akan memberikan dampak kepada para pengunjung atau peziarah. Jembatan dan kondisi jalan yang terus diperbaiki juga akan berpengaruh pada pengunjung yang akan berkunjung. Adapun cara yang dilakukan pihak Dinas pariwisata untuk mengatasi perubahan iklim yaitu dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat lokal untuk senantiasa tetap melakukan pembangunan yang memperhatikan lingkungan dan kelestarian alam. Menjaga lingkungan agar tidak terjadi banjir taupun tanah longsor, erosi, dan kekeringan.²⁰²

16) Ekosistem kelautan

Tujuan ini berhubungan dengan melindungi pantai dan laut.²⁰³

²⁰¹ LPPM ITB, “Dampak Perubahan iklim Terhadap Sektor Pariwisata”, http://www.p2par.itb.ac.id/?page_id=789, 2008, (Diakses tanggal 18/11/2018 13:02).

²⁰² Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

²⁰³ UCLG CGL, “Tujuan...”, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak belum sepenuhnya dikatakan mampu menjaga ekosistem kelautan baik sungai, pantai maupun laut. Menurut bapak Kiai Fauzan cara untuk tetap menjaga kelestarian laut mereka memulai dari hal terkecil yakni membuang sampah pada tempatnya, menjaga hutan mangrove agar tetap hijau, memancing atau mencari ikan, mencari kerang dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan. Untuk diarea makam Mbah Mudzakir tempat sampah belum memadai sehingga masih terdapat sampah di laut dan sekitar pohon mangrove.²⁰⁴ Sedangkan menurut bapak R. Agus Supriyanto, S.H cara untuk tetap menjaga kualitas laut dengan cara menjaga kualitas daratan terlebih dahulu, seperti sampah dan tidak tebang pohon sembarangan, pembangunan yang nantinya akan berdampak pada laut, pantai atau perairan yang lain. Karena dengan semakin baiknya kualitas perairan tentu akan berdampak positif pada pengembangan pengelolaan destinasi ziarah yang nantinya berpotensi untuk peningkatan pengunjung/peziarah. Di lokasi makam Sunan Kalijaga untuk masalah tempat sampah dan sampah masih dapat dikendalikan dengan baik.²⁰⁵

17) Ekosistem daratan

Tujuan ini berhubungan dengan melindungi sumber daya alam dan margasatwa.²⁰⁶

²⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Kiai Fauzan selaku Juru Kunci sekaligus pengelola Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak R. Agus Supriyanto, S.H selaku Ketua Umum Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada tanggal 31 Oktober 2018.

²⁰⁶ UCLG CGL, "Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah", <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Berdasarkan hasil penelitian, menurut Ibu Titik Fasanah, S.E pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak belum mampu mencapai tujuan SDGs dalam menjaga ekosistem daratan. Untuk tetap mempertahankan kondisi laut yang bersih dan sehat tentu salah satu caranya juga harus menjaga ekosistem di darat agar tetap lestari. Disini semua pihak atau pelaku wisata harus berperan aktif atau saling bekerjasama dalam pengelolaan lingkungan. Dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri, maka kita sebagai manusia yang harus menggunakan alam dengan cara bijak, jangan menebang pohon sembarangan yang nantinya akan berpengaruh pada kepunahan hewan dan tumbuhan, tetap menjaga kebersihan lingkungan seperti buang sampah pada tempatnya, supaya nantinya sampah-sampah tidak mengalir pada sungai dan laut yang menyebabkan ekosistem di laut terganggu. Dan cara tersebut telah terlaksana namun belum maksimal. Dengan ini belum dikatakan menyasar tujuan SDGs ekosistem daratan.²⁰⁷

²⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan analisis terhadap wisata religi di Kabupaten Demak, telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak khususnya wisata religi ikon kota Demak yaitu Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga dan Makam Syekh Abdullah Mudzakir telah dikelola dengan baik, bahkan dengan empat fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) telah diterapkan dengan baik sehingga wisata religi di Kabupaten Demak mampu menyasar beberapa tujuan dari konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*).

Berdasarkan hasil penelitian wisata religi di Kabupaten Demak telah mampu menyasar beberapa tujuan SDGs diantaranya: pendidikan berkualitas: dengan munculnya destinasi ziarah mampu meningkatkan minat anak-anak dalam mengenyam pendidikan; tanpa kelaparan: munculnya destinasi ziarah tanpa kelaparan sudah tersasar dengan baik; kesetaraan gender: dengan adanya destinasi ziarah telah mampu mengurangi/menghindari diskriminasi antara laki-laki dan perempuan; kemitraan untuk mencapai tujuan: kemitraan telah dilakukan dengan pihak luar negeri seperti malaysia dan pihak nusantara sendiri, air bersih dan sanitasi layak: dengan adanya destinasi ziarah air bersih masih tetap terjaga dan kuantitas air masih terpenuhi; penanganan perubahan iklim dan kemitraan untuk mencapai tujuan SDGs. Sedangkan tujuan dari SDGs yang belum tercapai dalam pengelolaan destinasi ziarah di Kabupaten Demak yaitu tanpa kemiskinan; dengan munculnya destinasi ziarah kemiskinan belum sepenuhnya teratasi namun sedikit-demi sedikit telah mampu mengurangi tingkat pengangguran;; kehidupan sehat dan sejahtera;

pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; industri, inovasi dan infrastruktur; berkurangnya kesenjangan; kota dan pemukiman yang berkelanjutan; perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; Energi bersih dan terjangkau; kota dan pemukiman yang berkelanjutan; serta pola konsumsi dan produksi; ekosistem kelautan; dan ekosistem daratan.

B. SARAN

Dengan melihat hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, maka saran yang disampaikan dan perlu diperhatikan untuk dijadikan sebagai prioritas utama bagi setiap masyarakat sebagai berikut:

1. Bahwa pengelolaan bukan hanya menyangkut sumber daya manusia tetapi juga menyangkut sumber daya alam. Dengan pengelolaan yang baik di setiap destinasi wisata diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada setiap masyarakat. Dengan menerapkan sapta pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Tamah dan Kenangan. Dengan beberapa hal tersebut maka dapat dipastikan pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan berdampak positif.
2. Dengan menerapkan tujuan SDGs dalam pengelolaan diharapkan mampu memperbaiki kondisi wisata religi di Kota Demak dan berdampak positif bagi masyarakat, karena tujuan dari SDGs sangat kompleks dan bermanfaat dalam pengelolaan suatu obyek wisata.
3. Dengan memperhatikan kemaslahatan diharapkan pengelolaan suatu obyek wisata khususnya di Kabupaten Demak benar-benar dilakukan secara maksimal.

C. PENUTUP

Demikian penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga perlu adanya perbaikan dan perubahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharap saran dan membangun demi melengkapi kekurangan yang ada. Terakhir kalinya,

peneliti memohon kepada Allah Swt supaya karya sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti pribadi. *Wa Allahu a'lam bi showab.*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anwar, Muhammad Fahrizal, Djamhur Hamid dan Topowijono, 2017, “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44 No.1, 2017, Malang: Universitas Brawijaya.
- Arifin, Johar, 2015, “Wawasan Al-Qur’an dan Sunnah Tentang Pariwisata”, Jurnal An-Nur, Vol.5 No.2.
- Arifin, Ruslan, 2007, “*Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*”, Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Asegaf, Yusuf, “Ketenagakerjaan Dalam Konsepsi Syariat Islam”, Jurnal IAIN Manado, 2016, h. 1.
- Badan Pusat Statistik, 2014, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badruzzaman, M. Fadhol, “Peranan Wisata Religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penenggal Ekonomi Kreatif”, Skripsi, h. 74.
- Biduan, Patris Gisau, 2016, “*Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe*”, Jurnal Vol.1 No.7, Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- BPS Kabupaten Demak.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 2018, “Pesona Wisata Demak Kota Wali”, Majalah: Dinas Pariwisata.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, *Sejarah Demak*, Leaflet.
- Ebook Kabupaten Demak
- Emzir, 2012, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. 1-3, Jakarta: Rajawali Pers.

- Fatimah, Siti, "Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)", Skripsi.
- Hardiana, Diah Riski, 2018, "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan di Jakarta", Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hidayati, Laely, 2016, "Tradisi Takbir Keliling di Desa Raji Kabupaten Demak".
- Ishartono dan Santoso Tri Raharjo, 2016, "*Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*", Jurnal Social Work, Vol.6 No.2, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2016.
- Kadir, Abdul, 2015, "Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah", Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata.
- Kementerian PPN/Bappenas, 2017, "Draf Pedoman teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan".
- Muhammad, Gilang Mahardika, 2016, "Analisis Wisata Ziarah Makam Aulia Gunungpring Dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan", Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Muljadi, A.J. dan Andri Warman, 2016, *Kepariwisata dan Perjalanan*, edisi revisi, Jakarta: Rajawali Pers,
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta, 2009, "Pengantar Ilmu Pariwisata", Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari, 2017, "*Dampak Keberadaan Pariwisata Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*", Jurnal Al-Amwal, Vol.9 No.1.
- Safira Suhra, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam", Jurnal Al-Ulum Vol.13 No.2, 2013, h.374.
- Sangadah, Zuhrotus, 2015, "Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Dalam Mengelola Wisata Religi", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*,.

Sri Utami dan Sri Kurniati Handayani, 2018, “Ketersediaan Air Bersih Untuk Kesehatan: Kasus Dalam Pencegahan Diare pada Anak”, Universitas Terbuka.

Suciana, Felicia, “Kemitraan Dalam Penelolan Obyek Wisata Istan Basa Pagaruyung dan Batu Angkek-Angkek Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”, Semarang: Universitas Diponegoro.

Sudiarta, I Nyoman dan Wayan Suardana, 2016, “Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata di Bali”, Jurnal Kajian Bali Vol.05 No.02, Bali: Universitas Udayana.

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Supriadi, Bambang, 2018, *Kualitas Pendidikan Luar Sekolah Dalam Bidang Pariwisata*”, Malang: Universitas Merdeka Malang, 2018, jurnal Pesona.

Syaifuddin Azwar, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman Rianse dan Abdi, “*Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi : Teori dan Aplikasi*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2012, h. 214.

Wahyudi, M. Nur, “Pola Hidup Sehat Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Skripsi: UIN Walisongo Semarang.

INTERNET

Bendadeh, Shafwan, “Pertumbuhan Ekonomi dari Perspektif Islam”, 2010, <https://www.google.com/amp/s/suarapembaharu.wordpress.com/2010/02/10/pertumbuhan-ekonomi-dari-perspektif-islam/am> (Diakses Tanggal 05/01/2019 6:50).

CSR Community, “Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan”, <https://rexxarsosio.wordpress.com/2008/05/13/sustainable-development-pembangunan-keberlanjutan/amp/> (Diakses Tanggal 14/11/2018 20:18).

Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pada BAB 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 Ayat 1.

Freduhand_some, “peran Wanita Dalam Pengembangan Pariwisata”,
<http://www.google.com/amp/s/fredyhandblog.wordpress.com/2016/04/21/peran-wanita-dalam-pengembangan-pariwisata/amp/> (Diakses tanggal 19/11/2018 5:36).

G, Anwar, “Islam Sejalan Dengan SDGs”, <http://mysharing.co/islam-sejalan-dengan-sdgs/> (Diakses tanggal 13/07/2018 19:07).

Gudang ilmu, “Dalil Al-Qur’an dan Hadits Tentang Menuntut ilmu”, 2015,
<https://www.ilmusaudara.com/2015/10/dalil-al-qur'an-dan-hadits-tentang.html?m=1> (Diakses Tanggal 07/01/2019 7:44).

<http://eprints.walisongo.ac.id/6481/4/BAB%20III.pdf> (Diakses Tanggal 03/10/2018 21:02).

http://jamjosindonesia.com/sjsn_transformasi_jaminan_sosial_di_indonesia
(Diakses tanggal 03/11/2018 13:22).

<http://muslim.or.id/8610-keutamaan-ziarah-kubur.html> (Diakses tanggal 28/12/2018 10:25).

<http://www.jamsosindonesia.com/sjsn/transformasi> (Diakses tanggal 17/11/2018 10:02).

https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Demak (Diakses Tanggal 03/10/2018 20:50).

Huda, M. Khoirul dan Vanny Rosa, “Empat Tujuan Ziarah”, 2018,
<https://harakahislamiyah.com/konsultasi/empat-tujuan-ziarah> (Diakses Tanggal 02/01/2019 13:21).

Investor Daily, 2017, “Serius Menggarap Sektor pariwisata”,
<http://id.beritasatu.com/home/serius-menggarap-sektor-pariwisata-/154897>
(Diakses tanggal 19/11/2018 8:02).

Kementerian PPN/Bappenas, 2017, “Energi Tidak Hanya Bersih Tapi Juga Harus Terjangkau”,
<https://bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/menteri-ppnbappenas-tidak-hanya-bersih-tapi-juga-harus-terjangkau/> (Diakses tanggal 18/11/2018 20:00).

- Kepariwisataan, “Klasifikasi Motif dan Tipe Wisata”,
http://sharingkepariwisataan.blogspot.com/p/klasifikasi-motif-dan-tipe-wisata_10.html?m=1 (Diakses tanggal 13/07/2018 17:03)
- KJJB (Komunitas Jalan Jalan Baik), “Sustainable Development Goals”,
<http://jalanjalanbaik.org/referensi/sustainable-development-goals/> (Diakses Tanggal 10/10/2018 14:20).
- Lembaga pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam MUI, 2015,
“Konsep Air, Sanitasi, dan Kebersihan (WASH) dalam Perspektif Al-Qur’an”, <https://mui-lplhsda.org/konsep-air-sanitasi-dan-kebersihan-wash-dalam-persepektif-islam/> (Diakses Tanggal 05/01/2019 6:07).
- LPPM ITB, “Dampak Perubahan iklim Terhadap Sektor Pariwisata”,
http://www.p2par.itb.ac.id/?page_id=789, 2008, (Diakses tanggal 18/11/2018 13:02).
- Lutfian, Eldo Dea, 2017, “*Analisis Motivasi Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah*”, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Manurung, Hendra, “Menuju Indonesia Sehat”,
<https://www.google.com/amp/old.presidentpost.id/2003/01/07/menuju-indonesia-sehat-sejahtera/amp/> (Diakses tanggal 19/11/2018 8:42).
- Mata Politik, “Bagaimana Pariwisata Dapat Membantu Penduduk Indonesia Keluar Dari Kemiskinan”, 2017,
<https://www.matamatapolitik.com/bagaimana-pariwisata-dapat-membantu-penduduk-indonesia-keluar-dari-kemiskinan> (Diakses Tanggal 19/11/2018 6:54).
- Redaksi, “Energi Terbarukan dalam Al-Qur’an dan Sunnah”, 2015,
<https://energyworld.co.id/2015/12/10/energi-terbarukan-dalam-al-qur-an-dan-sunnah/> (Diakses Tanggal 05/01/2019 6:22).
- Riolan, “Wisata Religi Demak yang Selalu Ramai di Kunjungi Karena disebut Sebagai Kota Wali”,
<https://www.google.com/amp/s/www.wisatago.com/wisata-religi-demak-disebut-kota-wali/amp/> (Diakses tanggal 13/07/2018 12:11).

Source Citation (MLA 8th Edition) : Jansen, Marion. "Tourism, the SDGs and ITC: A growing tourism industry can contribute to sustainable development goals and ITC aims to make it happen" International Trade Forum, Jan-Mar. 2017.

AcademicOneFile:<http://link.galegroup.com/apps/doc/A533556834/AONE?u=wash89460&sid=AONE&xid=c1447b77>. (Accessed 3 May 2018).

Syahid, Ahmad Rosyidi, 2016, "Definisi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan oleh UNWTO", <https://studipariwisata.com/referensi/definisi-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-oleh-unwto/> (Diakses Tanggal 02/01/2019 13:10).

Tuhri, Mufdil "Solusi Al-Qur'an Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan", <https://www.google.com/amp/s/mufdil.wordpress.com/2012/10/22-solusi-al-qur'an-dalam-pengentasan-kemiskinan-oleh-mufdil-tuhri/amp/> (Diakses Tanggal 05/01/2019 5:14).

UCLG CGL, "Tujuan SDGs-Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah", <https://issuu.com/uclgcglu/docs/tujuan-sdgs>, 2018. (Diakses tanggal 16/11/2018 6:14).

Wardhono, Fitri Indra dan Hesti Nawangsidi, 2012, "Pembangunan Kota Berkelanjutan", <https://www.google.com/amp/s/fitriwardhono.wordpress.com/2012/04/14/pembangunan-kota-berkelanjutan/amp/> (Diakses tanggal 19/11/2018 6:16).

Wikipedia, "Kabupaten Demak", http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Demak (Diakses tanggal 13/07/2018 11:56).

Wikipedia, "penelitian lapangan", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan (Diakses Tanggal 17/07/2018 16:20)

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak H. Farkhan, S.Pd.I selaku Sekertaris II Ta'mir Masjid Agung Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

Wawancara dengan Bapak Kiai Fauzan selaku Juru Kunci dan Pengelola Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

Wawancara dengan Bapak R. Agus Supriyanto, S.H selaku Ketua Umum Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada tanggal 31 Oktober 2018.

Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku Sekertaris I Ta'mir Masjid Agung Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin selaku Pelaku usaha Ojek Perahu Di Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 11 Oktober 2018.

Wawancara dengan Ibu Nurul Ahmaliyah, S.Si, M.M selaku Kasub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas pariwisata kabupaten Demak pada tanggal 1 November 2018.

Wawancara dengan Ibu Siti Umi Khulsum, S.Sos selaku Kasie Pelayanan Informasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

Wawancara dengan Ibu Titik Fasanah, S.E selaku Kasie Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 12 Oktober 2018.

Wawancara dengan Ibu Tumirah selaku warga sekitar dan pelaku usaha di wisata religi Makam Syekh Abdullah Mudzakir pada tanggal 31 Oktober 2018.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DI DINAS PARIWISATA KABUPATEN
DEMAK, MAKAM SYEKH ABDULLAH MUDZAKIR, MAKAM SUNAN
KALIJAGA, DAN MASJID AGUNG DEMAK.**

1. Seperti apa gambaran umum Kabupaten Demak (Sejarah Kota Demak, Visi dan Misi ?
2. Potensi apa yang paling menonjol di Kabupaten Demak dan apa kelebihannya dengan wisata yang lain ?
3. Berapa total Pariwisata di Kabupaten Demak ?
4. Apakah jumlah wisatawan/peziarah dari tahun ketahun mengalami peningkatan ?
5. Apakah sektor pariwisata khususnya wisata religi di Kabupaten Demak berperan dalam peningkatan pendapatan pribadi dan daerah ?
6. Bagaimana langkah Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Demak ?
7. Apakah dalam pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak memperhatikan dampak yang di timbulkan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ?
8. Apakah dengan adanya wisata religi di Kabupaten Demak dapat mengurangi Jumlah kemiskinan ?
9. Apakah dengan adanya wisata religi di Kabupaten Demak dapat mengurangi tingkat kelaparan ?
10. Bagaimana peran serta atau sektor ekonomi dalam aspek kehidupan sehat dan sejahtera ?
11. Apakah dengan adanya wisata religi di Kabupaen Demak mampu meningkatkan jumlah pendidikan berkualitas ?

12. Apakah dalam dunia wisata religi di Kabupaten Demak memberikan kesempatan yang sama untuk para perempuan dan anak perempuan (kesetaraan gender) ?
13. Bagaimana kondisi air bersih di sekitar lokasi wisata dan bagaimana cara mengelola sumber air untuk kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia wisata ?
14. Apakah dengan adanya wisata religi mampu mengurangi jumlah pengangguran atau mampu memberikan dampak terhadap pekerjaan masyarakat (transformasi pekerjaan) dan pertumbuhan ekonomi?
15. Apakah dengan adanya wisata religi di Kabupaten Demak mampu memunculkan industri pariwisata yang baru (dalam hal inovasi) ?
16. Bagaimana infrastruktur atau akses di lokasi wisata ?
17. Apakah dengan adanya wisata religi mampu mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi ?
18. Apakah dengan adanya wisata religi mampu menimbulkan kota dan pemukiman berkelanjutan ?
19. Bagaimana penerapan pola konsumsi dan produksi di area lokasi wisata ? apakah berdampak buruk bagi lingkungan atau tidak !
20. Bagaimana langkah dalam penanganan perubahan iklim ?
21. Bagaimana dampak wisata religi terhadap kelestarian lingkungan dan kelestarian laut ? dan bagaimana cara menanganinya apabila terjadi dampak buruk dalam kelestarian alam dan lautan/sungai ?
22. Apakah pengelolaan wisata religi di Kabupaten Demak bekerjasama dengan mitra lain seperti pihak luar negeri dalam mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan ?
23. Apakah dengan adanya wisata religi mampu menimbulkan perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh ?

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp. (024) 7608454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id - Email : febiwalisongo@gmail.com

Nomor : B-3047/Un.10.5/D1/TL.00/10/2018

26 Oktober 2018

Lampiran : --

Hal : Surat Pengantar Izin Riset

Yth.

Kepala Dinas Pariwisata Kab. Demak

Jl. Sultan Fatah No. 53 Kauman Bintoro Kab. Demak

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi Untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset kepada :

Nama : Nur Kholifah
NIM/Program/Smt : 1405026010 / S.1 / IX
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Demangwaru Ds. Waru Rt.03 Rw.02 Kec. Rembang Kab. Rembang
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Wisata Religi dalam Konsep SDGs (Sustainable Development Goals) di Kabupaten Demak
Waktu Research : 26 Oktober 2018 sampai selesai
Lokasi Penelitian : Dinas Pariwisata Kab. Demak

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

ALI MURTADHO

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PARIWISATA
Jalan Sultan Patah No 53 Telp/Fax (0291) 685530 Demak
Website : www.pariwisata.demakkab.go.id

Kode Pos : 59511

Demak, 1 Agustus 2018

Nomor : B-1700/478 /2018
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Nomor B-1700/Un.10.5/01/TL/2018, tanggal 30 Juli 2018 tentang sebagaimana tersebut dalam pokok surat.

Bersama ini, kami sampaikan bahwa kami memberikan kesempatan untuk melakukan penggalan riset data di Dinas Pariwisata Demak pada mahasiswa di bawah ini :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN
1	Nur Kholifah	1405026010	Ekonomi Islam

Demikian untuk menjadikan guna seperlunya.

An. KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN DEMAK
Kasubag UMPEG



NURUL AHMALIYAH, S.si. MM
NIP. 19700628 199803 2 002

Lampiran 4

DOKUMENTASI



